



Evaluasi Pelaksanaan Kursus Bimbingan Pasca Ujian Nasional (BPUN) Kabupaten Pati tahun 2017 bagi Calon Mahasiswa Non Keolahragaan dan Non Keterampilan

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Rian Rifqi Ariyanto
1102413117

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Kursus Bimbingan Pasca Ujian Nasional (BPUN) Kabupaten Pati tahun 2017 bagi Calon Mahasiswa Non Keolahragaan dan Non Keterampilan” karya,

Nama : Rian Rifqi Ariyanto

NIM : 1102413117

Program Studi : Teknologi Pendidikan

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari *Senin, 08-01-2018*.

Semarang, *08 Januari 2018*

Dosen Pembimbing I

Drs. Supto, M. Si.
NIP. 195508011984031005

Dosen Pembimbing II

Heri Triluqman B.S, S.Pd., M.Kom.
NIP. 19820114200501001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 195610261986011001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Kursus Bimbingan Pasca Ujian Nasional (BPUN) Kabupaten Pati tahun 2017 bagi Calon Mahasiswa Non Keolahragaan dan Non Keterampilan” karya,

Nama : Rian Rifqi Ariyanto

NIM : 1102413117

Program Studi : Teknologi Pendidikan

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 16 Januari 2018.



Semarang, 16 Januari 2018

Sekretaris,

Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si.
NIP. 197907272006041002

Penguji I

Drs. Wardi, M.Pd.
NIP. 196003181987031002

Penguji II

Drs. Suropto, M. Si.
NIP. 195508011984031005

Penguji III

Heri Triluqman B.S, S.Pd., M.Kom.
NIP. 19820114200501001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Januari 2018
Yang membuat pernyataan,



Rian Rifqi Ariyanto
NIM. 1102413117

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- ❖ “Apa gunanya kepandaian kalau tidak memperbesar kepribadian manusia, sehingga ia makin sanggup memahami orang lain”. (Emha Ainun Najib)
- ❖ “Kemalasan adalah bentuk ketidakjujuran terhadap anugerah Tuhan atas potensialitas kerja hambanya”. (Emha Ainun Najib)
- ❖ “Putus asa adalah bentuk penghinaan terhadap Tuhan yang menciptakan alam semesta dan seisinya”. (Sujiwo Tejo)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Bapak dan Ibuku, yang telah bertanggung jawab mengemban amanah Tuhan.
- Terkhusus untuk Bapakku tercinta yang tidak sempat melihatku memakai toga dengan gelar sarjana.
- Rekan satu angkatan yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. khususnya Rombel 3 teman satu kelas dan seperjuangan di TP FIP Unnes.
- Orang-orang yang selalu menemani, membantu, dan mendo'akan untuk suksesanku.

ABSTRAK

Ariyanto, Rian Rifqi. 2017. “Evaluasi Pelaksanaan Kursus Bimbingan Pasca Ujian Nasional (BPUN) Kabupaten Pati tahun 2017 bagi Calon Mahasiswa Non Keolahragaan dan Non Keterampilan”. *Skripsi*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Suripto, M. Si., Pembimbing II Heri Triluqman B.S, S.Pd., M.Kom.

Kata Kunci : Evaluasi, BPUN Pati, CIPP.

BPUN Pati adalah program kursus bimbingan belajar yang membantu siswa-siswi untuk bisa masuk di PTN yang diimpikan. Pada tahun 2017 BPUN Pati tidak mencapai target kelulusan peserta, yaitu 75% dari jumlah peserta. Selain itu, sejak pertama kali pelaksanaannya BPUN Pati belum pernah dilakukan evaluasi secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017, mengevaluasi pelaksanaan BPUN Pati dilihat dari aspek konteks, masukan, proses, dan produk, serta mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP (*context, input, process, and product*). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 meliputi sosialisasi, pembentukan kepanitiaan, perekrutan tutor, seleksi peserta, pembelajaran, dan evaluasi. Hasil evaluasi menggunakan model CIPP secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik dan sesuai dengan SOP BPUN. Kendala dalam pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 pada intinya yaitu 1) keterbatasan sumber daya manusia untuk sosialisasi ke sekolah; 2) panitia kurang berpengalaman dalam mengelola dan melaksanakan kursus seperti ini; 3) peserta dari SMK tidak bisa mengikut pembelajaran materi tertentu dikarenakan belum mendapatkan materinya di sekolah; 4) waktu pertemuan pembelajaran di kelas kurang;. Adapun solusi yang digunakan yaitu : 1) memaksimalkan para alumni yang masih libur; 2) panitia banyak konsultasi dan *sharing-sharing* dengan panitia sebelumnya; 3) tutor menjelaskan lebih detail terkait materi yang peserta belum memahaminya; dan 4) membuat *group Whatsapp* untuk diskusi soal. Saran bagi BPUN Pati yaitu untuk mengembangkan kurikulum nasional (BPUN pusat), untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pelaksana BPUN Pati, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dan membuat acuan seleksi peserta. Bagi masyarakat untuk memilih kursus harus melihat secara keseluruhan dari berbagai sumber, dan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti atau mengkaji Kursus BPUN Pati ini dari aspek lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Kursus Bimbingan Pasca Ujian Nasional (BPUN) Kabupaten Pati tahun 2017 bagi Calon Mahasiswa Non Keolahragaan dan Non Keterampilan” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian di BPUN Pati.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang selalu membantu dalam proses administrasi selama proses penyusunan skripsi.

4. Drs. Suripto, M.Si. Pembimbing I yang dengan sabar memberikan motivasi, bimbingan, dukungan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
5. Heri Triluqman B.S, S.Pd., M.Kom. Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Wardi, M.Pd. Dosen Penguji Skripsi yang menguji skripsi ini menjadi karya ilmiah yang berstandar sesuai panduan dan layak untuk dipublikasikan.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Universitas Negeri Semarang terkhusus Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah berkenan mendidik, memberi banyak ilmu, pengalaman, dan inspirasi selama penulis belajar di kampus ini.
8. Bapak Moh. Zaenal Aripin Mustofa selaku Manajer Kota untuk daerah Kabupaten Pati yang telah baik hati memberikan izin melaksanakan penelitian.
9. Bapak Moh. Zaenal Aripin Mustofa dan Ibu Istianatun ni'mah selaku panitia, Bapak Nur Said, Muhammad Nuri, S.Pd., Sri Kinasih, S.Pd. selaku tentor, dan Saudari Dela Alfianita, Saudari Heni Fatmawati, dan Saudara Muhammad Kholis selaku peserta BPUN Pati yang telah berkenan memberikan informasi terkait pelaksanaan BPUN Pati sebagai pendukung penelitian ini.

10. Kedua Orang Tua saya, Bapak Suwanto (alm) dan Ibu Marfi'atun yang dengan begitu ikhlasnya selalu memberikan doa, dukungan, bimbingan, kasih sayang, motivasi, dan ketulusan dukungan serta semangat untuk terus meraih cita-cita dan menebar kebaikan.
11. Siti Rohmatun, wanita yang setia menunggu dan mencintaiku apa adanya.
12. Teman-teman BEM FIP Unnes, Wahyu, Arwani, Ratih, Umi, Yoppy, Amal, Depi, Onit, Tazki, Kholifah, Yunita, Kiki, Arif, Ni'mah, May, Nisfi, Panca, Aefty, Ja'far (alm), Retno, Ade, Aya, Tutik, Laeli, Yuris, Ridho, Zulfikar, A'an, Fatma, Bayu, yang mengajarkan tentang arti kehidupan.
13. Keluarga TP Rombel 3, Arrum, F. Niam, Leilly, Ramli, Halimatus, Bella, Panji, Fufu, Hadi, Albir, Zainal, Annisa, Aida, Diwan, Diwinda, Dzikri, Basyar, Dhito, A. Niam, Aldi, Adit, Afi, Linda, Darsiyah, Puji, Vica, Hanifa, Barata, Heru, Kekek, Pita, Opek, Widi, Tina, Mubashiroh, Zakiyah, Toriq, Ali, Rian, Cahya yang telah memberikan banyak pengalaman dan kebahagiaan selama melaksanakan kuliah dan sampai sekarang.
14. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, Januari 2018

Penulis

Rian Rifqi Ariyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah.....	10
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.6.1. Manfaat Teoretis	11
1.6.2. Manfaat Praktis	11
BAB II KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERPIKIR	12
2.1. Kerangka Teoretik.....	12
2.1.1. Teori Motivasi Berprestasi.....	12

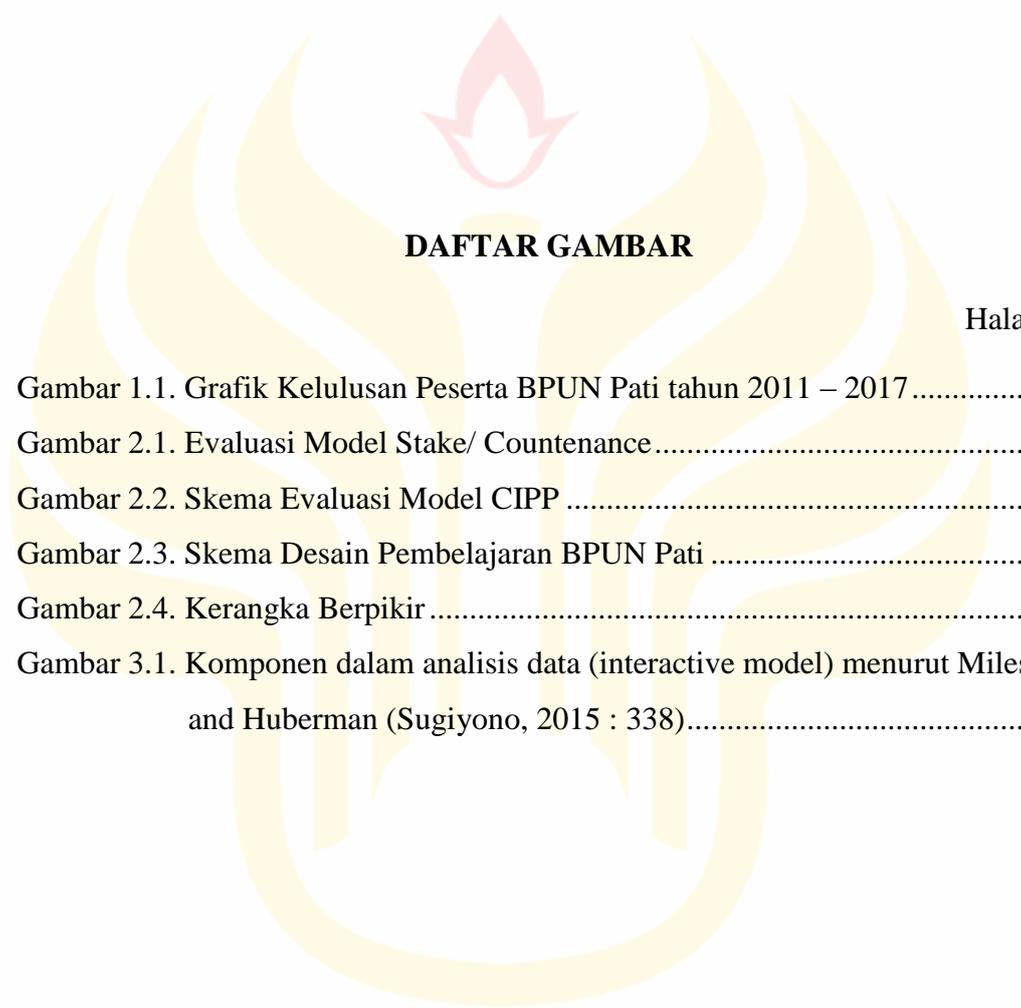
2.1.1.1. Pengertian Motivasi	12
2.1.1.2. Motivasi Berprestasi	13
2.1.1.3. Karakteristik Motivasi Berprestasi	14
2.1.2. Desain Pembelajaran dalam Kursus.....	16
2.1.2.1. Model Pembelajaran	16
2.1.2.2. Metode Pembelajaran.....	23
2.1.3. Program Kursus	29
2.1.3.1. Pengertian Kursus	29
2.1.3.2. Jenis Kursus	31
2.1.3.3. Unsur Kursus	32
2.1.4. Evaluasi Program	36
2.1.4.1. Pengertian Evaluasi Program.....	36
2.1.4.2. Tujuan Evaluasi Program.....	38
2.1.4.3. Model-Modal Evaluasi Program.....	39
2.1.5. Bimbingan Pasca Ujian Nasional (BPUN)	46
2.5.1. Tujuan BPUN.....	48
2.5.2. Unsur-Unsur BPUN.....	49
2.5.3. Pelaksanaan BPUN	57
2.5.4. Kriteria Evaluasi Pelaksanaan BPUN.....	59
2.2. Kerangka Berpikir.....	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
3.1. Desain Penelitian	63
3.2. Lokasi dan Objek Penelitian	64
3.3. Fokus Penelitian.....	64
3.4. Data dan Sumber Data Penelitian	65
3.4.1. Informan Penelitian.....	65
3.4.2. Sumber Dokumen	66

3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.5.1. Observasi.....	67
3.5.2. Wawancara.....	68
3.5.3. Dokumentasi	69
3.6. Teknik Keabsahan Data	69
3.7. Teknik Analisis Data.....	70
3.7.1. <i>Data Reduction</i> (reduksi data)	70
3.7.2. <i>Data Display</i> (penyajian data)	71
3.7.3. <i>Conclusion/verification</i> (menarik kesimpulan/verifikasi).....	71
BAB IV SETTING PENELITIAN	73
4.1. Sejarah Program Kursus BPUN Pati	73
4.2. Letak Geografis Program Kursus BPUN Pati.....	74
4.3. Tujuan Program Kursus BPUN Pati	75
4.4. Keadaan Panitia Program Kursus BPUN Pati	76
4.5. Keadaan Tentor Program Kursus BPUN Pati.....	77
4.6. Keadaan Peserta Program Kursus BPUN Pati.....	77
4.7. Keadaan Sarana dan Prasarana Program Kursus BPUN Pati	78
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	79
5.1. Hasil Penelitian	79
5.1.1. Pelaksanaan BPUN Pati Tahun 2017.....	81
5.1.2. Evaluasi Pelaksanaan BPUN Pati Tahun 2017	88
5.1.3. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan BPUN Pati Tahun 2017.....	88
5.2. Pembahasan Hasil Penelitian	114
5.2.1. Pelaksanaan BPUN Pati Tahun 2017.....	114
5.2.2. Evaluasi Pelaksanaan BPUN Pati Tahun 2017.....	119
5.2.3. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan BPUN Pati Tahun 2017	135
BAB VI PENUTUP	137

6.1. Simpulan	137
6.2. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN	145

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Jumlah dan Persentase Kelulusan Peserta BPUN Pati 2017 Berdasarkan Jalur Masuk.....	5
Tabel 2.1. Jadwal Harian BPUN	54
Tabel 2.2 Jadwal Akademik dan Non-Akademik kelas IPA (saintek).....	55
Tabel 2.3 Jadwal Akademik dan Non-Akademik kelas IPS (<i>soshum</i>).....	55
Tabel 2.4 Matrik Evaluasi Program Bimbingan Pasca Ujian Nasional (BPUN) Kabupaten Pati tahun 2017	59
Tabel 4.1. Data Panitia BPUN Pati tahun 2017	76
Tabel 4.2. Data Tentor BPUN Pati tahun 2017	77
Tabel 4.3. Data Peserta BPUN Pati tahun 2017	78
Tabel 4.4 Data Ruang BPUN Pati Tahun 2017	79
Tabel 5.1. Data Informan dan Kodenya	79
Tabel 5.2. Kode Teknik Pengumpulan Data	80
Tabel 5.3. Kurikulum BPUN Tahun 2017	95

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is centered in the background. It features a stylized yellow flame or sunburst shape with a red flame-like element at the top. Below the logo, the text 'UNNES' is written in large, bold, blue letters, and 'UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG' is written in smaller, blue letters below it.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Grafik Kelulusan Peserta BPUN Pati tahun 2011 – 2017.....	5
Gambar 2.1. Evaluasi Model Stake/ Countenance.....	41
Gambar 2.2. Skema Evaluasi Model CIPP	46
Gambar 2.3. Skema Desain Pembelajaran BPUN Pati	56
Gambar 2.4. Kerangka Berpikir.....	64
Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (interactive model) menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2015 : 338).....	72


DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	146
Lampiran 2. Kode Teknik Pengumpulan Data.....	150
Lampiran 3. Pedoman Observasi	151
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	156
Lampiran 5. Frekuensi Observasi	169
Lampiran 6. Pedoman Wawancara	171
Lampiran 7. Transkrip Wawancara	178
Lampiran 8. Frekuensi Wawancara.....	220
Lampiran 9. Standar Operasional Prosedur (SOP) BPUN.....	223
Lampiran 10. Data Peserta BPUN Pati tahun 2017	254
Lampiran 11. Data Kelulusan Peserta BPUN Pati di PTN	258
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	260
Lampiran 13. Dokumentasi.....	261



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari, seperti makan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan dipandang dari segi ketidakmampuan ekonomi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa makanan dan bukan makanan. Kemiskinan adalah permasalahan kompleks yang masih dialami oleh setiap negara, khususnya negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan berita resmi dari Badan Pusat Statistik bahwa pada tahun 2017 tepatnya pada bulan maret tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 27,77 juta jiwa atau 10,64 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Tingkat kemiskinan pada tahun ini bertambah sebanyak 6,90 ribu jiwa penduduk miskin dibandingkan pada bulan September 2016 sebanyak 27,76 juta jiwa atau 10,70 persen.

Melihat permasalahan kemiskinan di Indonesia, berdasarkan teori lingkaran setan kemiskinan dari Nurkse, kemiskinan akan terus ada tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Lingkaran setan kemiskinan menurut Anggraini (2012 : 6) yaitu :

“Suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi satu sama lain sehingga menimbulkan suatu kondisi di mana sebuah negara akan tetap miskin dan akan mengalami banyak kesulitan untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi.”

Salah satu kekuatan yang berpengaruh adalah pendidikan. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan suatu negara, maka tingkat kemiskinan akan semakin berkurang. Oleh karena itu, Yayasan Mata Air Foundation menawarkan sebuah terobosan baru sebagai upaya penyelesaian kemiskinan jangka panjang di Indonesia, yaitu melalui program kursus BPUN.

BPUN (Bimbingan Pasca Ujian Nasional) adalah sebuah program bimbingan belajar dan pendampingan bagi siswa-siswi yang kurang mampu dan berprestasi tinggi untuk membangun kepercayaan diri, menjadi leader, bersaing dan meraih mimpi melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri unggulan di Tanah Air (Ilham dan Ihsan, 2017). BPUN merupakan program dari Yayasan Mata Air Foundation yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial. Sasaran dari program ini adalah siswa-siswi yang kurang mampu yang berprestasi tinggi dan berpotensi masuk PTN (Perguruan Tinggi Negeri) dengan jalur beasiswa bidikmisi. Dengan adanya program ini, harapan jangka panjangnya dapat memutuskan rantai kemiskinan yang membelenggu keluarga miskin di Indonesia. Seperti yang dikatakan Bapak Nusron Wahid (dalam Ilham dan Ihsan, 2017) selaku salah satu penggagas program ini, bahwa “masalah kemiskinan struktural yang membelenggu pelajar Indonesia (berprestasi) harus diputus lewat pemberian hak akses pendidikan yang tepat dan berkelanjutan”.

Yang dimaksud hak akses pendidikan di sini adalah BPUN yang dapat membimbing dan mengadvokasi siswa-siswa untuk masuk PTN dan mendapat beasiswa bidikmisi. Semakin banyak siswa-siswi kurang mampu yang dibantu, maka tingkat permasalahan kemiskinan di Indonesia akan semakin berkurang.

BPUN merupakan bimbingan belajar intensif selama 1 (satu) bulan penuh dan diasramakan. Berbeda dengan Bimbel lain yang ada di Indonesia, BPUN ini tidak hanya mengajarkan materi akademik yang akan diujikan dalam tes masuk Perguruan Tinggi (TPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika Dasar, Fisika, Biologi, Kimia, Matematika IPA, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, dan Sejarah), namun juga mengajarkan materi non-akademik sebagai bekal siswa-siswi untuk hidup di kampus dan masyarakat (*capacity building*). Adapun materi non-akademik yang diberikan yaitu kepemimpinan, nasionalisme, *success story*, keislaman (islam Indonesia), ke-NU-an dan keaswajaan. Selain itu, biaya BPUN ini lebih terjangkau dibandingkan dengan bimbel yang lain. Melihat sasaran dari program ini, yaitu masyarakat dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, sehingga program ini tidak banyak membebani peserta, bahkan tidak diperkenankan memaksa peserta yang tidak mampu membayar. Dengan biaya seminim mungkin untuk fasilitas yang semaksimal mungkin sebagai upaya untuk mendukung siswa-siswi agar lulus masuk PTN dan bisa menggapai cita-citanya.

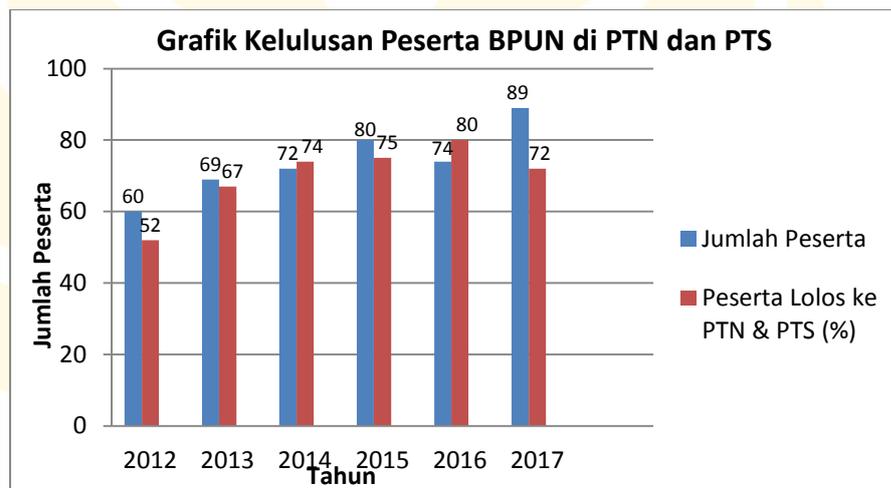
BPUN merupakan program kursus bimbingan tes masuk Perguruan Tinggi Negeri untuk siswa-siswi dari keluarga kurang mampu dan memiliki prestasi akademik yang tinggi. Dalam pelaksanaannya BPUN bermitra dengan Yayasan atau pondok pesantren sebagai tempat untuk kegiatan pembelajaran dan tempat penginapan (Ilham dan Ihsan, 2017). Dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan 2 (dua) kelas untuk kegiatan pembelajaran kelas IPA dan IPS, satu ruang kantor untuk administrasi dan ruang tentor, aula untuk kegiatan non akademik, serta tempat penginapan untuk peserta putra dan peserta putri. Untuk mendukung

kesuksesan pelaksanaan BPUN, dari panitia menambahkan sendiri perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan, seperti papan tulis (*white board*), spidol 3 (tiga) warna, penghapus, komputer, printer, dan lain-lain.

Adapun sistem pengajaran di BPUN yaitu menggunakan sistem mengajar per kapita soal, bukan per topik. Dari per kapita soal tersebut, tentor mengajarkan cara cepat mengerjakan soal dan juga menjelaskan konsep dasar sebagai rangsangan kepada peserta agar mengingat kembali materi-materi yang pernah dipelajari. Selain itu, tentor juga harus mampu memberi gambaran peta-peta soal SBMPTN serta memberi motivasi kepada peserta untuk tetap semangat dan optimis lolos. Sedangkan sistem evaluasi di BPUN yaitu dengan mengadakan *try out* mingguan. *Tri out* ini bertujuan untuk mengukur batas kemampuan peserta dalam mengerjakan soal-soal SBMPTN dengan baracuan pada *passing grade* dari masing-masing program studi yang dipilih atau yang diinginkan. Dari hasil *try out* tersebut peserta bisa mengetahui batas kemampuannya dalam mengerjakan soal-soal SBMPTN dan bisa memprediksi tingkat kelulusannya. Sehingga dari hal itu, peserta bisa introspeksi dan mengevaluasi untuk memperbaiki usahanya agar hasil *try out* berikutnya bisa meningkatkan.

Program kursus BPUN ini sudah tersebar di Kota dan Kabupaten yang di Indonesia, salah satu kabupaten yang melaksanakan program ini adalah Kabupaten Pati. Program kursus BPUN di Kabupaten Pati sudah berjalan sejak tahun 2011, sehingga sampai tahun ini sudah ada 7 angkatan alumni BPUN yang tersebar di PTN dan PTS yang ada di Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, tingkat kelulusan peserta BPUN Pati di PTN dan PTS setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun pada tahun 2017 jumlah peserta yang lolos mengalami penurunan. Hal ini terbukti dari grafik kelulusan peserta BPUN Pati di PTN dan PTS sebagai berikut :



Gambar 1.1. Grafik Kelulusan Peserta BPUN Pati tahun 2012 – 2017

Gambar 1.3. menggambarkan bahwa setiap tahun kelulusan peserta BPUN Pati di PTN dan PTS mengalami kenaikan, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan jumlah peserta 89 orang dan yang lolos hanya 72 persen.

Kemudian melihat hasil secara detail peserta BPUN Pati yang lolos di PTN pada tahun 2017 berdasarkan jalur masuk, yaitu jalur SNMPTN, jalur SNMPTN, dan jalur mandiri, dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1. Jumlah dan Persentase Kelulusan Peserta BPUN Pati 2017 Berdasarkan Jalur Masuk

No	Jalur Masuk	Jumlah	Persentase
1	SNMPTN/SPANPTKIN	14	16
2	SBMPTN/UMPTKIN	29	33
3	UJIAN MANDIRI	17	19
4	BELUM LOLOS	29	32

TOTAL	89	100
-------	----	-----

Tabel 1.1. menggambarkan bahwa jumlah peserta BPUN Pati tahun 2017 yang lolos masuk PTN sebanyak 60 orang atau 67 persen dari jumlah peserta secara keseluruhan.

Dari data di atas dan mengacu pada indikator keberhasilan BPUN tahun 2017, bahwa BPUN Pati belum mencapai target. Adapun target keberhasilan BPUN yaitu sebesar 70 persen peserta lolos di PTN (Ilham dan Ihsan, 2017), sedangkan tingkat kelulusan BPUN Pati yang lolos di PTN hanya sebesar 67 persen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer Kota BPUN Pati tahun 2017, yaitu Saudara Moh. Zaenal Aripin Mustofa menyebutkan bahwa kendala pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 diantaranya yaitu waktu pelaksanaan yang terhitung singkat (kurang dari satu bulan) sehingga keakademikan peserta kurang maksimal, kurangnya pengalaman panitia dalam pelaksanaan BPUN, kurang *update*-nya soal-soal *try out*, minimnya waktu untuk fokus belajar SBMPTN, dan faktor dari individu masing-masing. Berdasarkan pengamatan dari penulis selaku alumni dan juga panitia BPUN Pati, bahwa selama ini program kursus BPUN Pati belum pernah dilakukan evaluasi secara keseluruhan. Selama ini yang dievaluasi hanya hasil proses pembelajaran di kelas melalui *try out* mingguan setiap hari Sabtu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2016) tentang Motivasi Siswa SMA Mengikuti Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Surakarta, menyimpulkan bahwa :

“Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari internal maupun eksternal seseorang (individu) untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi, dan kreatif. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa peserta didik mendapatkan dorongan untuk mengikuti lembaga bimbingan belajar GO dari diri sendiri, orang tua, maupun dari teman sebaya. Harapan peserta didik mengikuti lembaga bimbingan belajar GO adalah untuk dapat membantu mereka belajar, sebagai tempat membantu mengerjakan PR dari sekolah, berprestasi, dan lulus dalam ujian perguruan tinggi negeri”.

Kemudian dalam menentukan pemilihan tempat bimbingan belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya menurut penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2014) yang menyebutkan bahwa :

“sistem pendukung keputusan pemilihan lembaga bimbingan belajar ditentukan oleh beberapa kriteria yaitu biaya, fasilitas, jumlah pertemuan dan kapasitas per kelas. Kriteria-kriteria tersebut dijadikan bahan proses perhitungan dalam menentukan lembaga bimbingan yang tepat bagi calon peserta SBMPTN.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Khusnah dan Patrikha (2017) tentang Pengaruh Harga, Promosi Penjualan dan Kualitas Layanan terhadap Keputusan Pemilihan Lembaga Bimbingan Belajar *Ganesha Operation* Cabang Lamongan, menyimpulkan bahwa “harga, promosi penjualan dan kualitas Layanan secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemilihan LBB GO Lamongan”. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Patrikha (2017) dalam penelitiannya tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Di Surabaya, bahwa “faktor harga dan faktor citra lembaga memiliki hubungan yang

paing kuat dan berpengaruh terhadap keputusan orang tua memilih LBB Primagama Surabaya”.

Penelitian lain terkait kursus yang dilakukan oleh Ariyanti, Komar, dan Saepudin (2017) tentang Pengelolaan Pembelajaran Kursus Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berwirausaha Lulusan Kursus Komputer Desain Grafis Di LKP IKMA Majalaya, bahwa faktor pendukung kursus meliputi sarana dan prasarana yang memadai serta lokasi kursus yang strategis. Sedangkan faktor penghambat kursus meliputi SDM yang masih kurang khususnya untuk instruktur.

Dari beberapa penelitian tersebut, sebagian besar hanya menyinggung pada permasalahan motivasi siswa mengikuti kursus, faktor yang mempengaruhi peserta memilih kursus, serta faktor pendukung dan penghambat kursus. Sedangkan untuk evaluasi kursus masih terhitung sedikit, khususnya evaluasi kursus bimbingan belajar.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud melakukan evaluasi kursus secara keseluruhan meliputi aspek konteks, masukan, proses, dan produk. Evaluasi ini akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Kursus Bimbingan Pasca Ujian Nasional (BPUN) Kabupaten Pati tahun 2017 bagi Calon Mahasiswa Non Keolahragaan dan Non Keterampilan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1. Permasalahan kemiskinan struktural yang terjadi di Indonesia.
- 1.2.2. Banyaknya siswa-siswi dari keluarga miskin yang tidak bisa mengenyam pendidikan formal.
- 1.2.3. Banyaknya siswa-siswi dari keluarga miskin dan berprestasi tinggi, namun tidak memiliki motivasi atau kepercayaan diri untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
- 1.2.4. Terselenggaranya BPUN sebagai wadah bagi siswa-siswa dari keluarga miskin untuk menambah kepercayaan diri dan bekal untuk masuk ke perguruan tinggi.
- 1.2.5. Terjadinya penurunan tingkat kelulusan peserta BPUN Pati.
- 1.2.6. Pelaksanaan BPUN kurang maksimal dikarenakan rentang waktu UN dan tes SBMPTN terlalu singkat.
- 1.2.7. Kurangnya pengalaman panitia dalam melaksanakan BPUN.
- 1.2.8. Persentase kelulusan peserta BPUN Pati 2017 di PTN belum mencapai target sesuai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 70 persen.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis melakukan pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak meluas dan berakibat pada pembahasannya kurang mendalam. Adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu terkait dengan Ketidaktercapaian target peserta BPUN di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan, yaitu sebanyak 70 persen. Oleh karena itu, penulis melakukan evaluasi terkait

pelaksanaan BPUN tahun 2017 dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.4.1. Bagaimana Pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 secara keseluruhan ?
- 1.4.2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 dilihat dari aspek *Context, Input, Process, and Product* ?
- 1.4.3. Apa saja kendala dan solusi dalam proses pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.5.1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 secara keseluruhan.
- 1.5.2. Untuk mengevaluasi pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 dilihat dari aspek *Context, Input, Process, and Product*.
- 1.5.3. Untuk mengidentifikasi kendala dan solusi yang digunakan dalam proses pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah sumbangan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang evaluasi program menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), khususnya evaluasi Pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi BPUN, sebagai masukan-masukan berupa rekomendasi untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dalam pelaksanaan BPUN berikutnya.
2. Bagi Masyarakat, sebagai informasi untuk mengetahui hasil evaluasi BPUN Pati tahun 2017.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan topik yang relevan.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Kerangka Teoretik

2.1.1. Teori Motivasi Berprestasi

2.1.1.1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu kondisi internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Sumadi Suryabrata, dalam Djaali, 2013 : 101). Menurut Gates dan kawan-kawan (dalam Djaali, 2013 : 101) mendefinisikan motivasi sebagai kondisi fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Sedangkan menurut Greenberg (dalam Djaali, 2013 : 101) motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah tertentu. Sementara menurut Dweck (dalam Kim, 2015) bahwa :

“proposed achievement goal orientation theory, asserting that goals are the current cognitive representations of a general “energy” construct, such as students’ purposes for achievement in certain contexts, and that these goals are motivating forces that guide students’ learning directly”.

McClelland, dkk. (Djaali, 2013 : 107) mendefinisikan motivasi sebagai “..... *the redintegration by a cue of a change in an affective situation*”. Dalam pernyataan tersebut 3 (tiga) poin penting, yaitu *redintegration*, *cue*, dan *affective situation*. Dalam hal ini *redintegration* adalah menyatukan kembali proses psikologis dalam kesadaran sebagai akibat dari adanya rangsangan dari

lingkungan sekitar. Arti *Cue* secara etimologi berarti isyarat. Dalam konteks ini, *cue* berarti penyebab tergugahnya afeksi dalam individu. Sedangkan *affective situation* atau situasi afeksi yang menurut McClelland adalah dasar dari semua situasi motif dimana setiap individu memilikinya. Situasi afeksi ini berasal dari kesenjangan antara harapan (*expectation*) dan kenyataan. Situasi afeksi positif jika terjadi penyimpangan kecil, namun apabila terjadi penyimpangan negatif maka terjadi situasi afeksi negatif.

Dalam rangka mencapai tujuan berupa kebutuhan, McClelland (dalam Djaali, 2013 : 103) menyatakan bahwa kebutuhan manusia itu ada 3 (tiga) macamnya, yaitu kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan untuk memperoleh kekuasaan (*need for power*).

2.1.1.2. Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland dan kawan-kawannya menyatakan bahwa motivasi berprestasi berhubungan erat dengan afeksi. Oleh karena itu, motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk melakukan aktivitas sebaik-baiknya dengan beracuan pada standar keunggulan (Djaali, 2013 : 109). Individu yang memiliki motivasi berprestasi (*n-Ach*) tinggi akan berusaha melakukan usaha lebih baik dan lebih berprestasi. Sementara Senjawati, R. A. dan Fakhruddin (2017) menyatakan bahwa

“Warga belajar dapat dikatakan memiliki motivasi yang rendah apabila seseorang yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar”.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Ghufron dan Risnawita (dalam Nitami, Daharnis, & Yusri, 2015), menyatakan bahwa

“Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Motivasi tersebut dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya. Sehingga semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik”.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ward (dalam Martuti, dkk., 2017), bahwa “achievement motivation is a competence with the standard of excellence or as the desire of the adult workers to organize and realize goals for themselves”. Atkinson (dalam Michou, et al., 2014) berpendapat bahwa “herein, we focus on two competence-based variables, which occupy a central position in the achievement goal framework, that is individuals’ dispositions to strive for success (i.e., need for achievement) and to avoid failure (i.e., fear of failure)”.

Dalam penelitian ini, motivasi berprestasi dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan ketercapaian target peserta dalam tes seleksi masuk perguruan tinggi. Adapun yang menjadi standar peserta adalah standar nilai *passing grade* sesuai dengan jurusan yang diambil. Motivasi berprestasi yang paling tinggi yaitu motivasi dalam diri peserta yang mampu berusaha maksimal agar bisa lolos di Perguruan Tinggi unggulan dan program studi yang favorit.

2.1.1.3. Karakteristik Motivasi Berprestasi

Menurut Johnson, Schwitzgebel dan Kalb menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi yaitu yang memiliki karakteristik (Djaali, 2013 : 109-110) sebagai berikut :

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil yang dilakukan bukan untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari pada tujuan yang terlalu mudah atau terlalu besar risikonya.
- 3) Menyukai timbal balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menahan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Berusaha mencapai keberhasilan sesuai dengan standarnya.

Berdasarkan karakteristik motivasi berprestasi yang dikemukakan di atas dapat ditarik benang merahnya yaitu peserta yang memiliki motivasi berprestasi yaitu peserta yang bertanggung jawab, memiliki tujuan yang realistis, menyukai timbal balik dari hasil kerja, berjiwa kompetitif, memiliki prioritas, bekerja maksimal untuk hasil yang optimal. Dalam penelitian ini, peserta yang memiliki motivasi berprestasi yaitu peserta yang memiliki prestasi akademik dan non akademik tinggi baik tingkat daerah, nasional, bahkan internasional, peserta yang nilai rapotnya di atas rata-rata secara konsisten, dan nilai tertinggi dari tes tulis yang diadakan panitia.

2.1.2. Desain Pembelajaran dalam Kursus

2.1.2.1. Model Pembelajaran

2.1.2.1. Model Problem Based Learning

Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai stimulus untuk melatih dan meningkatkan kreativitas siswa berpikir kritis sekaligus mencari solusinya (Putra, 2013 : 67). Inti pembelajaran dalam Model PBL adalah masalah (*problem*). Model PBL ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kecakapan penting, yaitu pemecahan masalah, belajar mandiri, kerja sama tim, dan pemerolehan pengetahuan dan pengalaman yang luas.

Dalam model PBL guru berperan sebagai fasilitator yang menyajikan sebuah permasalahan nyata sebagai stimulus siswa, kemudian siswa diminta mencari penyelesaian masalah tersebut melalui kegiatan penelitian atau investigasi berdasarkan teori, konsep, serta prinsip yang dipelajarinya dari berbagai bidang ilmu (*multiple perspective*). Melihat prosesnya yang membutuhkan pengetahuan dari berbagai bidang ilmu, model PBL ini tidak cocok untuk materi pelajaran di tingkat dasar, melainkan di tingkat lanjut yang sudah memiliki dasar pengetahuan dari berbagai ilmu.

Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Putra, 2013 : 73) ciri-ciri model pembelajaran PBL adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin ilmu.

- 3) Penyelidikan autentik.
- 4) Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya.
- 5) Kerja sama.

Model PBL ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan belajar peran menjadi orang dewasa melalui partisipasi siswa dalam pengalaman nyata dan simulasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran PBL (Putra, 2013 : 78) adalah sebagai berikut :

- 1) Memusatkan siswa pada suatu masalah.
- 2) Mengorganisasikan siswa agar belajar
- 3) Memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

2.2.1.2. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran Inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang kondusif untuk pengimplementasian pendekatan konstruktivisme (Putra, 2013 : 84). Yang pertama kali mengembangkan model Inkuiri adalah Richard Suchman pada tahun 1962. Richard memandang hakikat belajar adalah berpikir melalui pertanyaan-pertanyaan. Menurut Edi Hendri M., Suchman (dalam Putra, 2013 : 84-85) mengemukakan inti gagasan model Inkuiri sebagai berikut :

“Model Inkuiri adalah siswa akan bertanya (*inquire*) bila dihadapkan dengan masalah yang membingungkan, kurang jelas, atau kejadian aneh (*discrepant event*); siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis

strategi berpikirnya; strategi berpikir dapat diajarkan dan ditambahkan kepada siswa, serta inkuiri bisa lebih bermakna dan efektif apabila dilakukan dalam konteks kelompok”.

Model inkuiri adalah suatu proses mendapatkan informasi melalui observasi atau eksperimen untuk menjawab rumusan masalah atau menyelesaikan masalah dengan kemampuan berpikir kritis dan logis (Schmidt dalam Kurnia dalam Putra, 2013 : 85).

Menurut W. Gulo (dalam Putra, 2013 : 86), model pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Bedasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri adalah proses mencari informasi melalui kegiatan observasi atau eksperimen untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah dengan cara berpikir kritis dan logis. Berbeda dengan model PBL, model Inkuiri menekankan pada prosesnya dalam mencari informasi bukan pada permasalahannya.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran Inkuiri (Sanjaya dalam Putra, 2013 : 91-92) adalah sebagai berikut :

“1) menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan; 2) seluruh aktivitas diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang ditanyakan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa; 3) mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses pengembangan mental karena siswa selain dituntut menguasai materi pelajaran, juga menggunakan potensi yang dimiliki”.

Dalam menerapkan model inkuiri ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. Adapun langkah-langkah model inkuiri (Sanjaya dalam Putra, 2013 : 101-104) adalah sebagai berikut :

- 1) Orientasi
- 2) Merumuskan Masalah
- 3) Merumuskan Hipotesis
- 4) Mengumpulkan Data
- 5) Menguji Hipotesis
- 6) Merumuskan Kesimpulan

Alasan rasional penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang diajarkan dan lebih tertarik terhadap materi karena dilibatkan secara aktif dalam penyelidikan (Putra, 2013:104).

2.2.1.3. Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual/ (*Contextual Teaching and Learning*) adalah model pembelajaran holistik dan memotivasi siswa untuk memahami makna dari materi yang dipelajari dengan mengaitkan pada konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang fleksibel, yaitu mampu menerapkan/mengaitkan pada permasalahan/konteks yang berbeda (Putra, 2013 : 241)

Dalam proses pembelajaran model CTL siswa belajar secara alamiah dalam kegiatan bekerja dan mengalami, bukan seperti model pembelajaran

konvensional yang mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam hal ini, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru yaitu mengelola kelas menjadi sebuah tim yang berkerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru itu dari menemukan siswa sendiri, bukan dari guru. Untuk mencapai kompetensi secara maksimal ada 5 (lima) strategi dalam pembelajaran kontekstual, yaitu *relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring*.

Adapun karakteristik model pembelajaran CTL (Putra, 2013 : 243) adalah sebagai berikut :

- 1) Kerja sama.
- 2) Saling menunjang.
- 3) Menyenangkan atau tidak membosankan.
- 4) Belajar dengan gairah.
- 5) Pembelajaran terintegrasi.
- 6) Menggunakan berbagai sumber.
- 7) Siswa aktif.
- 8) *Sharing* dengan teman.
- 9) Siswa aktif dan guru kreatif.
- 10) Dinding kelas dan lorong sekolah penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain.
- 11) Laporan kepada orang tua tidak hanya rapor, tetapi hasil kerja siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dll.

Dalam pelaksanaan model CTL ada beberapa langkah yang harus dilakukan (Putra, 2013 : 256), yaitu :

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiriserta mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat keingintahuan pada siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya (*autentic assessment*) dengan berbagai cara.

2.2.1.4. Model Pembelajaran CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

Model CBSA adalah model yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran secara langsung (Putra, 2013 : 261). Dalam model CBSA peserta dituntut berpartisipasi aktif secara fisik, mental, emosional, dan intelektual agar peserta mendapatkan dan menguasai materi pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Dr. Oemar Hamalik (dalam Putra, 2013 : 262) bahwa model CBSA yaitu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa yang menjadi inti dalam kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya, setiap pembelajaran melibatkan keaktifan peserta namun kadarnya yang berbeda, bergantung pada

jenis kegiatannya, materi yang dipelajari, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan pembelajaran dengan Model CBSA ada berbagai bentuk, yaitu mendengarkan, berdiskusi, membuat proyek, menulis laporan, memecahkan masalah, menyusun rencana, dan lain-lain (Malik dalam Putra, 2013 : 262). Sebagai konsep, CBSA adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan keaktifan peserta secara emosional dan intelektual. Sehingga peserta benar-benar berperan dalam kegiatan pembelajaran. Model CBSA ini menempatkan peserta sebagai inti kegiatan karena peserta berperan sebagai obyek sekaligus sobyek dalam pembelajaran.

Dalam Model CBSA tentor dan peserta memiliki peran penting dalam kesuksesan mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan tentor dan peserta (Putra, 2013 : 264-265) adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Tantor

- 1) Merencanakan dan mendesain tahap skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Membuat strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan.
- 3) Membayangkan interaksi yang terjadi antar tentor dan peserta selama pembelajaran.
- 4) Mencari keunikan peserta sebagai acuan dalam memberikan perlakuan kepada peserta.
- 5) Menilai peserta secara transparan dan adil.
- 6) Melakukan penilaian dengan berbagai macam alat tes.

b. Kegiatan Peserta

- 1) Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir.
- 2) Mempelajari ide-ide sekaligus kosep-konsep yang baru dan menantang.
- 3) Memecahkan masalah (mengerjakan soal-soal).
- 4) Belajar mengatur waktu dengan baik.
- 5) Melakukan kegiatan pembelajaran sendiri atau kelompok.
- 6) Mengaplikasikan hasil pembelajaran dengan latihan soal-soal yang lain.
- 7) Melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan secara kelompok.

Kadar CBSA dilihat dari banyaknya dan bervariasinya keaktifan peserta dalam pembelajaran (Malik dalam Putra, 2013 : 268). Semakin banyak dan beragamnya keaktifan dan keterlibatan peserta, maka kadar CBSA akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit tingkat keaktifan dan keterlibatan peserta, maka kadar CBSA semakin rendah pula.

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran yang digunakan dalam kursus yaitu model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. *Prolem* dalam hal ini yaitu soal-soal tes masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Semakin banyak soal yang diselesaikan oleh peserta, maka peserta akan menguasai banyak materi dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, model ini lebih efektif dalam proses pembelajaran kursus bimbingan belajar/tes.

2.1.2.2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara operasional yang digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran (Sanjaya, 2007 : 127). Dalam hal ini, metode lebih bersifat teknis dan operasional dibandingkan strategi yang hanya pada ranah

perencanaan dan konsep. di dalam pembelajaran, ada beberapa macam metode yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran, diantaranya yaitu : metode ceramah, metode diskusi, metode latihan (*drill*), dan metode demonstrasi.

2.1.2.2.1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode konvensional yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan komunikasi secara lisan (Djamarah dan Zain, 2014 : 97). Meskipun metode ini disebut sebagai metode konvensional, namun metode ini masih tetap digunakan sampai sekarang sebagai pelengkap metode lain atau digunakan dengan sendiri karena keterbatasan fasilitas, seperti di pedesaan.

Metode ceramah adalah metode yang menuntut guru memiliki keahlian dalam berbicara dan menjelaskan kepada siswa disamping menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam pelaksanaannya, metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan (Djamarah dan Zain, 2014 : 97-98) sebagai berikut :

a. Kelebihan Metode Ceramah

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- 3) Dapat diikuti oleh jumlah kelas yang besar.
- 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

b. Kekurangan Metode Ceramah

- 1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- 2) Yang visual menjadi rugi, yang *auditory* (mendengarkan) yang besar menerimanya.
- 3) Bisa sering digunakan dan terlalu lama, membosankan.
- 4) Guru sukar menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik dengan ceramah.
- 5) Menyebabkan siswa menjadi pasif.

2.1.2.2.2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran dimana guru memberikan suatu masalah kemudian siswa mencari solusinya dengan saling bertukar pikiran dan gagasan berdasarkan suatu teori dan pengalaman yang dimiliki (Djamarah dan Zain, 2014 : 87). Pada hakikatnya diskusi adalah proses bertukar pikiran untuk membahas suatu topik atau permasalahan, sehingga menemukan suatu penyelesaian atau kesimpulan.

Dalam metode diskusi siswa dituntut terlibat aktif dalam pembelajaran, agar pembelajaran di kelas menjadi hidup. Semakin banyak siswa yang terlibat dalam diskusi, maka pengetahuan dan pengalaman yang didapat juga akan semakin banyak. Dalam pelaksanaannya, metode diskusi ini memiliki kelebihan dan kekurangan (Djamarah dan Zain, 2014 : 88), diantaranya yaitu :

- a. Kelebihan Metode Diskusi

- 1) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, dan terobosan baru dalam pemecahan masalah.
- 2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- 3) Memperluas wawasan.
- 4) Melatih dan membiasakan bermusyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

b. Kekurangan Metode Diskusi

- 1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- 3) Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- 4) Didominasi oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

2.1.2.2.3. Metode Drill

Metode *Drill* (latihan) adalah metode pembelajaran yang memberikan latihan-latihan kepada siswa agar memiliki keterampilan dan pemahaman yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Rustiyah, 2012 : 125). Metode *Drill* ini mudah dilakukan dan pelaksanaan yang teratur akan membuat siswa menguasai keterampilan atau pengetahuan yang telah dipelajari, bahkan memiliki ketangkasan yang sempurna.

Teknik *Drill* (latihan) ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa memiliki keterampilan motorik/gerak, mengembangkan kecakapan intelek, dan

memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain. Selain itu, metode *Drill* juga digunakan untuk menguasai materi yang banyak dengan waktu yang sebentar, yaitu dengan latihan-latihan soal.

Adapun kelebihan dan kekurangan model *Drill* (latihan) adalah (Rustiyah, 2012 : 125-127) sebagai berikut :

a. Kelebihan Metode Drill (latihan)

- 1) Praktis dan mudah dilakukan.
- 2) Siswa mudah menguasai dan melaksanakan.
- 3) Melatih gerak refleks siswa.

b. Kekurangan Metode Drill (latihan)

- 1) Terlalu kaku dan tidak fleksibel.
- 2) Menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- 3) Terkadang membutuhkan waktu yang lama.

2.1.2.2.4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari, baik secara langsung maupun dengan media, dan biasanya disertai dengan penjelasan secara lisan (Djamarah dan Zain, 2014 : 90). Metode demonstrasi lebih cocok digunakan untuk pembelajaran yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakan, komponen-komponen yang membentuk sesuatu,

membandingkan sesuatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi (Djamarah dan Zain, 2014 : 91) adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pembelajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan, dan mencoba melakukan sendiri.

b. Kekurangan Metode Demontrasi

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus.
- 2) Keterbatasan fasilitas pendukung.
- 3) Memerlukan waktu yang panjang.

Dalam pelaksanaannya metode pembelajaran yang digunakan pada umumnya yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan *drill* (latihan). Dari ketiga metode tersebut yang lebih efektif yaitu metode *drill* dikarenakan metode ini sejalan dengan model *problem based learning*, dimana semakin banyak soal yang dibuat latihan peserta, maka peserta akan semakin memahami dan menguasai materi yang relevan soal-soal tersebut.

2.1.3. Program Kursus

2.1.3.1. Pengertian Kursus

Kursus merupakan salah satu dari satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 5). Menurut Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (dalam Sukmana, C. dan Dwilestari, D., 2013 : 17), kursus merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu singkat dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat/ dunia usaha industri.

Sebagai satuan pendidikan nonformal, kursus berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1). Hal yang sama juga disampaikan oleh Wirabuana, dkk. (2014) yang menyatakan bahwa :

“Kursus juga sebagai penambah dan pelengkap dalam pendidikan, karena kursus sebagai penambah dari pendidikan formal dan kursus sebagai pelengkap demi memperoleh keterampilan dan pemahaman suatu ilmu yang tidak di peroleh dalam pendidikan formal kursus diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan jenjang yang lebih tinggi. Sehingga kursus dalam pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Machmudah (2013) menyimpulkan bahwa tujuan dari keikutsertaan siswa dalam pendidikan

nonformal seperti bimbingan belajar, les privat, kursus, dan sejenis yaitu untuk mendapatkan nilai yang baik dan prestasi akademik, kemudian rencana tidak lanjut setelah lulus yaitu melanjutkan ke pendidikan di perguruan tinggi.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Binartika (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Pembelajaran Sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah, menyatakan bahwa :

“Peranan pembelajaran sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Cabang Banyumanik Semarang dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi di sekolah, yaitu: 1) memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi sosiologi yang didapatkan di sekolah, 2) memudahkan peserta didik dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru di sekolah ataupun soal-soal dalam ulangan semester dan ujian nasional, 3) mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengerjakan tugas dari guru di sekolah, 4) memudahkan peserta didik dalam mengkaitkan materi dengan contoh-contoh atau fenomena yang ada dalam masyarakat, dan 5) memotivasi peserta didik dalam pembelajaran”.

Selain kursus, satuan pendidikan nonformal yang lain yaitu pelatihan. Kursus dan pelatihan mengandung konsep yang sama namun pelaksanaannya yang berbeda. Kursus mengacu pada kepentingan individu atau bagi masyarakat yang belum bekerja, sehingga kursus dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pola perilaku secara sistematis yang diperlukan masyarakat untuk bekerja atau melaksanakan tugas di suatu tempat. Sedangkan pelatihan mengacu kepada kepentingan organisasi atau perusahaan, sehingga pelatihan dapat didefinisikan sebagai prosedur formal yang digunakan organisasi untuk meningkatkan kualitas kemampuan anggota untuk mengefektifkan dan mengefisienkan kinerja anggota dalam pencapaian tujuan organisasi (Sukmana, C. dan Dwilestari, D., 2013 : 9)

Dalam rangka mewujudkan amanat pahlawan bangsa Indonesia yang berupa mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi masyarakat mendirikan lembaga pendidikan, khususnya pendidikan nonformal seperti bimbingan belajar (Hewanto dalam Qomariyah, dkk., 2017).

2.1.3.2. Jenis Kursus

Menurut Sukmana dan Dwilestari (2013 : 9) dilihat dari fungsinya kursus dikelompok menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu kursus bimbingan tes, kursus keterampilan, dan kursus pengembangan profesional. *Pertama*, kursus bimbingan tes yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam bidang tertentu sebagai tambahan/ penguatan pembelajaran di sekolah, seperti IPA, Matematika, Bahasa Inggris, dan lain-lain. Biasanya kursus bimbingan tes ini diperlukan bagi pelajar atau mahasiswa yang merasa ketinggalan atau kurang memahami suatu materi pelajaran di sekolah, yang ingin lebih unggul dan mendapatkan prestasi banyak, bahkan seringkali bagi pelajar yang akan melaksanakan ujian nasional atau tes masuk perguruan tinggi.

Kedua, kursus keterampilan yaitu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tertentu sebagai bekal melamar pekerjaan, seperti kursus menjahit, montir, kecantikan, bahasa asing, dan lain-lain. Sasaran dari kursus ini yaitu lulusan SMP dan SMA yang memerlukan sertifikat dan/atau keahlian tertentu untuk melamar pekerjaan.

Ketiga, kursus profesional yaitu untuk mendapatkan profesi dalam bidang tertentu, seperti kursus sekretaris atau humas perusahaan, akuntan publik, kepribadian, dan lain-lain. Sasaran dari kursus jenis ini yaitu lulusan SMA sampai perguruan tinggi dari yang belum bekerja hingga yang sudah bekerja namun ingin meningkatkan profesionalitasnya. Orientasi dari kursus ini yaitu untuk pembentukan *imagine* dalam masyarakat.

2.1.3.3. Unsur Kursus

Kursus merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan satuan pendidikan nonformal tertentu. Adapun unsur-unsur dalam pelaksanaan kursus (Soetomo dalam Sukmana, C. dan Dwilestari, D., 2013 : 10-19) adalah sebagai berikut :

- a. *Sumber Belajar*, yaitu tenaga pengajar yang paham atau memiliki keahlian khusus tanpa melihat latar belakang pendidikan formalnya dan dinyatakan berwenang untuk melaksanakan tugas sebagai sumber belajar (Sukmana dan Dwilestari, 2013 :10). Sedangkan menurut Sudarwan Danim dan Wiwien (dalam Kurnia dan Budiartati, 2017) instruktur atau sumber belajar yaitu

“instruktur adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melaksanakan pembelajaran bagi warga masyarakat yang membutuhkan keterampilan tertentu yang dapat digunakan untuk keterampilan hidup dan dimanfaatkan sebagai mata pencarian dan lingkungan UPT LLK Dinsosnakertrans yang menerapkan aturan – aturan beserta sanksi berdasarkan aturan dari pemerintah sehingga seorang instruktur bertindak dan bersikap sesuai dengan kode etik yang ada, selain itu juga lingkungan dan suasana yang harmonis dan kekeluargaan sangat berpengaruh terhadap etos kerja”.

Adapun tugas utama dari tenaga instruktur (Sukmana. dan Dwilestari, 2013), yaitu (1) menyampaikan pengetahuan dan keterampilan secara sistematis kepada peserta kursus; dan (2) mendorong bakat dan minat peserta kursus sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 90 Tahun 2014 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Instruktur pada Kursus dan Pelatihan menyebutkan bahwa kualifikasi instruktur pada Kursus dan Pelatihan Berbasis Keilmuan adalah sebagai berikut :

1. Instruktur pada kursus dan pelatihan berbasis keilmuan harus memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S-1) atau Diploma Empat (D-IV) yang diperoleh dari perguruan tinggi terakreditasi,
 2. Sertifikat kompetensi keahlian dalam bidang yang relevan, dan sertifikat instruktur.
 3. Sertifikat kompetensi keahlian dikeluarkan atau diakui oleh perguruan tinggi penyelenggara program keahlian dan/atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah.
 4. Sertifikat instruktur diperoleh setelah calon instruktur mengikuti pelatihan dan lulus ujian kompetensi instruktur yang diselenggarakan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah.
- b. *Warga Belajar/ Peserta*, yaitu anggota masyarakat yang mengikuti proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri di suatu jenis, jenjang, dan jalur pendidikan tertentu.

- c. *Penyelenggara*, yaitu pemilik atau orang memiliki modal berupa sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan suatu pendidikan.
- d. *Tenaga Nonedukatif*, yaitu tenaga kursus yang tidak masuk dalam unsur sumber belajar dan penyelenggara, namun memiliki peran penting dalam kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran kursus. Tenaga *nonedukatif* ini dibagi menjadi bagian, yaitu tenaga penata usaha (yang mengelola ketatausahaan kursus) dan tenaga pembantu (yang memelihara sarana kursus, prasarana, serta penyedia sarana belajar). Berdasarkan Permendiknas Nomor 42 tahun 2009 tentang Standar Pengelola Kursus bahwa kualifikasi pengelola kursus adalah sebagai berikut :
1. Memiliki pendidikan tingkat SMA/MA/SMK sederajat, serta memiliki pengalaman bekerja di lembaga kursus dan pelatihan sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.
 2. Memiliki sertifikat pengelola kursus dan pelatihan yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- e. *Sarana dan Prasarana*, yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang kelancaran dalam pelaksanaan kursus. Prasarana dalam hal ini meliputi : ruang belajar, halaman/lapangan, ruang kantor/ ruang TU, ruang sumber belajar, ruang pimpinan kursus, ruang praktik, ruang tamu, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, dan lain-lain. Sedangkan Sarana kursus yaitu meliputi sarana penunjang seperti perabotan kantor, peralatan TU, komputer, dan alat tulis. Sarana belajar seperti perabot kelas, perabot laboratorium, alat-alat pelajaran, dan media pembelajaran. Sarana dan

prasaran adalah satu faktor yang mempengaruhi kualitas layanan dan hasil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dan Kristiani (2015), bahwa :

“Strategi peningkatan kualitas layanan berdasar analisis kesenjangan antara ekspektasi dan persepsi peserta didik terhadap layanan yang dilakukan oleh LPP Graha Wisata Semarang adalah perbaikan bukti fisik yaitu sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas SDM”.

- f. *Dana Belajar*, yaitu uang, barang, dan jasa yang digunakan untuk operasional dan akomodasi dalam pelaksanaan kursus. Sumber dana kursus berasal dari pemilik, warga belajar, pihak ke-3 (swasta, pemerintah, bank, dsb), dan hasil usaha sendiri.
- g. *Program Belajar*, yaitu serangkaian kegiatan belajar yang tersusun secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Program belajar terdiri atas beberapa unsur, yaitu (1) tujuan, (2) materi, (3) proses pembelajaran, (4) sarana belajar, (5) evaluasi, dan (6) tindak lanjut hasil belajar.
- h. *Metode Pembelajaran*, yaitu cara yang digunakan oleh sumber belajar untuk menyampaikan pembelajaran dalam kursus secara efektif dan efisien.
- i. *Hasil Belajar*, yaitu unsur kursus yang menunjukkan tingkat keberhasilan dalam suatu program dan biasanya ditandai dengan pemberian sertifikat. Menurut Sujanto (2016) “hasil belajar mengacu pada tingkatan belajar yang meliputi : belajar untuk mengetahui, belajar untuk bekerja, belajar menjadi ahli dan belajar untuk hidup bersama masyarakat”.
- j. *Ragi Belajar*, yaitu upaya untuk merangsang peserta kursus untuk memiliki hasrat belajar, sehingga dapat mengikuti kursus sampai akhir

atau tidak terjadi *drop out*. Ragi belajar ini berkaitan dengan kepuasan peserta. Menurut Nasution (dalam Prestiadi, Herdyanto, & Pramono, 2015), bahwa “kepuasan adalah penilaian pelanggan terhadap penampilan dan kinerja jasa apakah dapat memenuhi keinginan, hasrat dan tujuan pelanggan”.

2.1.4. Evaluasi Program

2.1.4.1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang artinya penilaian, penaksiran. Kata *evaluation* diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mempertahankan kata dengan sedikit menyesuaikan istilah bahasa Indonesia menjadi evaluasi. Sedangkan menurut Istilah, dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value, yang artinya* usaha untuk menentukan jumlah atau nilai (AS Hornby dalam Arikunto dan Jabar, 2009 : 1). Definisi yang sama juga dikemukakan oleh Wahyudin (2014 : 148) bahwa pada hakikatnya evaluasi merupakan proses membuat keputusan tentang nilai dari suatu objek. Kemudian Cross menegaskan bahwa evaluasi merupakan proses menentukan ketercapaian suatu tujuan (dalam Sukardi, 2009 : 1).

Suchman dalam Anderson (dalam Arikunto dan Jabar, 2009 : 1) mendefinisikan evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah tercapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan. Menurut Morrison (dalam Hamalik dalam Wahyudin, 2014 : 148) evaluasi adalah suatu usaha

mempertimbangkan sesuatu berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Sementara evaluasi program menurut Durning & Hemmer (dalam Frye dan Hemmer, 2012) yaitu :

“.....program evaluation is about understanding the program through a routine, systematic, deliberate gathering of information to uncover and/or identify what contributes to the “success” of the program and what actions need to be taken in order to address the findings of the evaluation process.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk menentukan keberhasilan dari suatu tujuan yang telah direncanakan berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan definisi program menurut Arikunto dan Jabar (2009 : 4) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan beberapa komponen. Hal ini berarti program merupakan sebuah sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang saling berkaitan. Apabila program dikaitkan dengan evaluasi, maka program didefinisikan sebagai satu kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan dilakukan dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak orang.

Berdasarkan definisi dari tiap kata evaluasi dan program, maka dapat dipahami bahwa evaluasi program adalah proses menentukan tingkat ketercapaian suatu program berdasarkan tujuan program dan standar yang telah ditetapkan. Lebih singkatnya definisi evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi

untuk disampaikan kepada pengambil keputusan (Cronbach, 1963) dan Stufflebeam (dalam Arikunto dan Jabar, 2009 : 5).

2.1.4.2. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan kegiatan sistematis mengumpulkan informasi, menganalisis, dan memberikan nilai berdasarkan kriteria atau standar yang ditetapkan untuk pengambilan keputusan (Fattah, 2016). Menurut Arikunto, S. dan Jabar, C.S.A. (2009 : 19-20) dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Program Pendidikan*, tujuan evaluasi itu ada 2 (dua), yaitu : tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum evaluasi program adalah untuk mengetahui seberapa efektif program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal.

Sedangkan tujuan khusus evaluasi program adalah untuk mengetahui tingkat kinerja setiap komponen yang mendukung kelancaran proses dalam pencapaian tujuan. Adapun penjabaran dari tujuan khusus adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dalam pencapaian prestasi secara maksimal.
- b) Untuk mengumpulkan informasi terkait kinerja tenor dalam pelaksanaan program.
- c) Untuk mengetahui kesesuaian materi yang disampaikan dalam program dengan tujuan program.
- d) Untuk memperoleh informasi terkait ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program.

- e) Untuk mengetahui kondisi kelas yang dikelola secara benar, yaitu kelas yang kondusif dan interaktif.
- f) Untuk mengetahui tingkat kenyamanan peserta dalam melaksanakan program.

Sedangkan menurut Kirkpatrick & Kirkpatrick (dalam Arnady, M. A. dan Prasetyo, I., 2016) bahwa tujuan evaluasi yaitu

“Ada tiga alasan yang perlu diketahui dalam melakukan evaluasi, (1) untuk membenarkan keberadaan dan anggaran dari departemen pelatihan dengan menunjukkan bagaimana kontribusi untuk tujuan dan sasaran organisasi. (2) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan atau menghentikan program pelatihan. (3) untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana meningkatkan program pelatihan di masa depan”.

2.1.4.3. Model-Modal Evaluasi Program

2.1.4.3.1. Goal Oriented Evaluation Model

Ini merupakan model evaluasi yang pertama kali ada dan dikembangkan oleh Tyler. Yang menjadi acuan dalam model ini yaitu tujuan program yang sudah ditetapkan sejak awal perencanaan. Evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan terus menerus mengecek seberapa jauh tujuan sudah tercapai dalam pelaksanaan suatu program (Arikunto, S. dan Jabar, C.S.A. 2009 : 41). Pada esensinya evaluasi model Tyler ini merupakan suatu proses dan kegiatan untuk mengetahui sampai kondisi apa tujuan bisa dicapai (Tyler dalam Sukardi, 2009 : 56)

2.1.4.3.2. Goal Free Evaluation Model

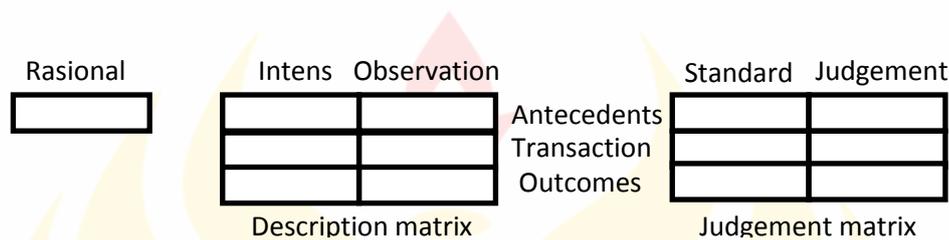
Model ini bertentangan dengan model yang dikembangkan oleh Tyler, yaitu dalam melakukan evaluasi evaluator tidak harus mengetahui tujuan program (Screven dalam Sukardi, 2009 : 61). Hal ini berarti model evaluasi bebas tujuan (*Goal Free Evaluation Model*) dalam melakukan evaluasi tidak beracuan pada tujuan, namun lebih menekankan pada pengaruh nyata dalam pelaksanaan program. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Isac (dalam Sukardi, 2009 : 61) yang menyatakan bahwa “*evaluator should assess program effects based on criteria apart from the programs own conceptual frame works*” yang artinya bahwa seorang evaluator seharusnya menemukan pengaruh program berdasarkan kriteria yang dimiliki program tersebut.

2.1.4.3.3. Model Countenance

Meskipun banyak yang mengkritik model ini, beberapa pendidik masih tetap menggunakan acuan dalam model ini untuk mengembangkan model berikutnya, diantaranya model yang beracuan pada tujuan yaitu model stake atau model *countenance* (Sukardi, 2009 : 60). Model ini dikembangkan oleh Stake. Menurut ulasan tambahan dari Fernandes (dalam Arikunto, S. dan Jabar, C.S.A. 2009 : 43), adalah sebagai berikut :

“model Stake menekankan pada 2 (dua) hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description*), dan (2) pertimbangan (*judgments*); serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu 1) anteseden (*antecedent/ context*), 2) transaksi (*transaction/ process*), dan 3) keluaran (*output-outcomes*)”

Untuk lebih jelasnya berikut gambaran mengenai model evaluasi Stake/*Countenance* sebagai berikut



Gambar 2.1. Evaluasi Model Stake/ Countenance

Tiga hal yang tertulis diantara dua diagram merupakan objek atau sasaran evaluasi. Dalam evaluasi model Stake, seorang evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal, yaitu (1) anteseden (konteks), (2) transaksi (proses), dan (3) *outcomes* (hasil). Selanjutnya kedua matrik yang digambarkan sebagai *deskripsi* dan *pertimbangan* menunjukkan langkah-langkah yang terjadi selama evaluasi. Matriks deskripsi menunjukkan pada tujuan yang diharapkan, sedangkan matriks pertimbangan menunjukkan pada kenyataan yang terjadi di lapangan.

Menurut Stake (dalam Arikunto, S. dan Jabar, C.S.A. 2009 : 44) dalam melakukan pertimbangan, seorang evaluator harus membandingkan 2 (dua) hal, yaitu :

1. Membandingkan kondisi hasil evaluasi program tertentu dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama.
2. Membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang diperuntukkan bagi program yang bersangkutan, didasaran pada tujuan yang akan dicapai.

2.1.4.3.4. Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)

Model CIPP merupakan model evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari penyusunan tujuan sampai hasil yang dicapai. Model evaluasi CIPP ini terdiri dari atas 4 (empat) aspek evaluasi, yaitu konteks, masukan, proses, dan produk. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. tahun 1967 di *Ohio State University*. Pada prinsipnya model CIPP konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite, yaitu gambaran mengenai tingkatan keberhasilan dan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan alternatif (Sukardi, 2009 : 63). Tujuan disusunnya model evaluasi CIPP adalah untuk melengkapi informasi yang mendukung dalam pengambilan keputusan dengan mengajukan pilihan alternatif dan tindak lanjut dari suatu keputusan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Hasan, *et al.* (2015) menyatakan bahwa :“Valuation model CIPP more emphasis to collect information with a view to facilitate making a decision. This information will also be used as a guide to further enhance a program either at the planning, structuring, implementation and production”

Menurut Sukardi (2009 : 63) dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Program Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya* menyebutkan bahwa model CIPP secara garis besar melayani empat macam keputusan, yaitu :

1. Perencanaan Keputusan, yang memengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus.

2. Keputusan pembentukan, yang berkaitan dengan keefektifan strategi dan desain proses dalam mencapai tujuan yang diturunkan dari keputusan perencanaan.
3. Keputusan implementasi, yang berkaitan dengan pengusahaan sarana dan prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan eksekusi, rencana, metode, dan strategi yang hendak dipilih.
4. Keputusan pemutaran, yang menentukan produk dari suatu program, yaitu diteruskan tanpa modifikasi, diteruskan dengan modifikasi atau dihentikan total dengan baracuan pada kriteria yang telah ditetapkan.

Evaluasi model CIPP hanya berhenti pada produk, namun ada yang mengembangkan model ini dengan menambahkan satu aspek lagi yaitu *outcome* atau implestasi dari produk (*output*), model ini disebut CIPPO. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya berhenti pada produk tidak sampai *outcome*, yaitu karena informasi yang dicari adalah tingkat keberhasilan peserta BPUN masuk di PTN atau bisa juga disebut dengan tujuan jangka pendek, sedangkan untuk menggali informasi sampai *outcome* ini merupakan tujuan jangka panjang dan membutuhkan waktu yang lama. Untuk lebih jelasnya berikut akan dijabarkan tentang aspek-aspek evaluasi model CIPP.

a. Evaluasi Konteks (*context*)

Evaluasi konteks adalah evaluasi untuk menggambarkan lingkungan program, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan program (Arikunto, S. dan Jabar, C.S.A., 2009 : 46). Menurut Daryanto (2012 : 88) evaluasi konteks adalah evaluasi yang berkaitan dengan

latar belakang yang mempengaruhi penyusunan tujuan dan strategi program yang akan dikembangkan. Sedangkan menurut Sukardi (2009 : 63) evaluasi konteks adalah evaluasi yang menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diprioritaskan, sehingga dapat diformulasikan ke dalam tujuan suatu program. Menurut Badrujaman (dalam Muyana, 2017) bahwa sasaran utama dari evaluasi konteks adalah untuk menjelaskan kondisi objek secara keseluruhan termasuk karakteristik lingkungannya. Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks adalah evaluasi yang menghasilkan informasi terkait dengan relevansi dari tujuan dan kebutuhan yang telah dirumuskan.

b. Evaluasi masukan (*input*)

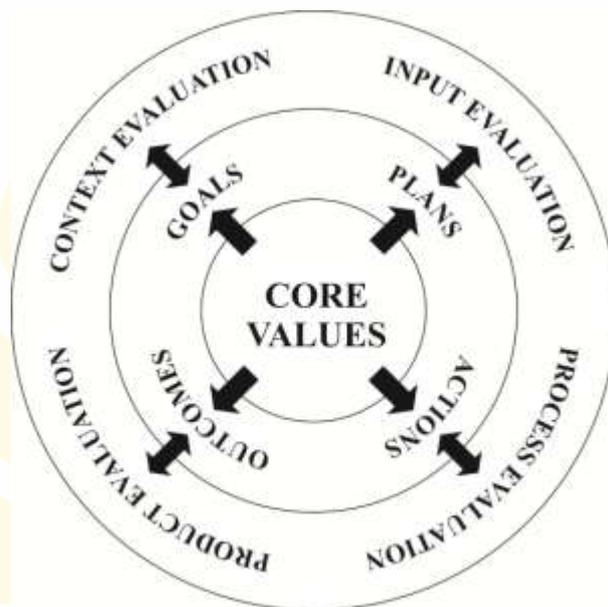
Evaluasi masukan merupakan evaluasi yang memberikan informasi tentang gambaran mengenai masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan program (Sukardi, 2009 : 63). Menurut Daryanto (2012 : 88) hal yang berhubungan dengan evaluasi masukan adalah terkait dengan sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi masukan adalah evaluasi yang memberikan informasi terkait dengan gambaran mengenai komponen masukan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, komponen evaluasi masukan meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai prosedur dan peraturan yang mendukung.

c. Evaluasi Proses (*process*)

Evaluasi proses yaitu evaluasi yang memberikan gambaran terkait pelaksanaan program, sehingga dapat mengetahui dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat (Sukardi, 2009 : 63). Faktor yang mendukung dapat diteruskan untuk dimanfaatkan, sedangkan faktor penghambat dapat dihilangkan saat implementasi program. Hal yang sama juga disampaikan oleh Daryanto (2012 : 88) bahwa evaluasi proses itu berkaitan dengan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/bahan di dalam pelaksanaan program.

d. Evaluasi Produk (*product*)

Evaluasi produk atau hasil pada model CIPP diarahkan pada perubahan yang terjadi pada masukan (*input*) mentah (Arikunto, S. dan Jabar, C.S.A., 2009 : 47). Menurut Sukardi (2009 : 64) dalam evaluasi produk ini memberikan gambaran terkait keberhasilan program berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga menentukan keberlanjutan program apakah diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan. Sejalan dengan Sukardi, Daryanto (2012 : 88) menggambarkan evaluasi produk sebagai hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir implementasi program. Sementara evaluasi produk menurut Stufflebeam dan Shinkfield (dalam Fattah, 2016) Evaluasi produk harus menilai tujuan dan hasil yang diinginkan baik hasil positif maupun negatif.



Gambar 2.2. Skema Evaluasi Model CIPP

2.1.5. Bimbingan Pasca Ujian Nasional (BPUN)

Bimbingan Pasca Ujian Nasional yang disingkat BPUN adalah program bimbingan belajar dan pendampingan bagi siswa-siswi yang kurang mampu dan berprestasi tinggi untuk membangun kepercayaan diri, menjadi leader, bersaing dan meraih mimpi melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri unggulan di Tanah Air (Ilham dan Ihsan, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hedayanti, F., Angriani, P., Adyatma, S. (2015) menyimpulkan bahwa “bimbingan belajar dapat bermanfaat untuk siswa, karena dalam bimbingan belajar siswa diberi berbagai teknik menjawab cepat, metode mencatat, metode mengingat, yang sangat bermanfaat dalam menghadapi Ujian Nasional”

BPUN merupakan program dari Yayasan Mata Air Foundation yang bergerak di bidang pendidikan. Terwujudkan program ini sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia dalam jangka panjang. Oleh

karena itu, program ini diprioritaskan untuk siswa-siswi yang kurang mampu yang berprestasi tinggi dan berpotensi masuk PTN dengan jalur beasiswa bidikmisi.

Dengan adanya program ini, harapannya dapat memutuskan rantai kemiskinan yang membelenggu keluarga miskin di Indonesia. Seperti yang dikatakan Bapak Nusron Wahid yang menggagas adanya program ini : “masalah kemiskinan struktural yang membelenggu pelajar Indonesia (berprestasi) harus diputus lewat pemberian hak akses pendidikan yang tepat dan berkelanjutan”. Yang dimaksud hak akses pendidikan di sini adalah BPUN yang dapat membimbing dan mengadvokasi untuk masuk PTN dan mendapat beasiswa bidikmisi. Semakin banyak siswa-siswi kurang mampu yang dibantu, maka tingkat permasalahan kemiskinan di Indonesia akan semakin berkurang pada generasi berikutnya.

BPUN merupakan bimbingan belajar intensif selama 1 (satu) bulan penuh dan diasramakan. Berbeda dengan Bimbel lain yang ada di Indonesia, BPUN ini tidak hanya mengajarkan materi akademik yang akan diujikan dalam tes masuk Perguruan Tinggi, namun juga mengajarkan materi non-akademik sebagai bekal siswa-siswi untuk hidup di kampus dan masyarakat (*capacity building*) (Ilham dan Ihsan, 2017). Selain itu, biaya BPUN lebih terjangkau dibandingkan dengan lembaga bimbel yang lain. Melihat sasaran dari program ini, yaitu masyarakat dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, sehingga program ini tidak banyak membebani peserta, bahkan tidak diperkenankan memaksa peserta yang tidak mampu membayar (Ilham dan Ihsan, 2017). Dengan biaya seminim mungkin

untuk fasilitas yang semaksimal mungkin sebagai upaya untuk mendukung siswa-siswi agar lulus masuk PTN dan bisa menggapai cita-citanya.

2.5.1. Tujuan BPUN

Tujuan dari adanya BPUN adalah untuk mengantar siswa-siswi kurang mampu sebanyak-banyaknya untuk dapat melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan masuk di Program Studi unggulan seperti Kedokteran, Hukum, Ekonomi, Hubungan Internasional, Teknik Informatika, dan lain-lain (Ilham dan Ihsan, 2017). Selain itu, BPUN juga memiliki tujuan khusus dan tujuan ideologis.

Adapun tujuan khusus BPUN yaitu :

- 1) membentuk generasi inklusif (sikap inklusif dalam beragama dan berbangsa);
- 2) menjadi leader multi-talenta dan multi disiplin ilmu serta berkepedulian sosial; dan
- 3) membimbing dan advokasi pelajar berprestasi yang kurang mampu untuk bersaing di PTN.

Sedangkan tujuan ideologis BPUN yaitu :

- 1) mencerdaskan siswa-siswi untuk lulus PTN;
- 2) meng-NU-kan siswa-siswi potensial untuk lulus masuk PTN dan bisa menjadi kader penggerak NU di kampus; dan
- 3) advokasi siswa-siswi kurang mampu berprestasi (warga NU) untuk masuk di PTN.

2.5.2. Unsur-Unsur BPUN

BPUN adalah sebuah sistem yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun unsur-unsur yang membentuk dan mempengaruhi jalannya BPUN adalah sebagai berikut :

2.5.2.1. Panitia/Pelaksana

Panitia adalah unsur BPUN yang merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi BPUN secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya unsur panitia dibagi menjadi beberapa bagian untuk melaksanakan tugas teknis dalam BPUN. Adapun bagian-bagian dari panitia yaitu Manajer Kota, Koordinator Kesekretariatan, Koordinator Kurikulum, Koordinator Operasional, Koordinator Kerohanian, dan Koordinator Keputrian. Untuk menjadi bagian-bagian dari panitia tersebut ada beberapa kriteria. Berikut adalah kriteria-kriteria untuk menjadi panitia (Ilham dan Ihsan, 2017).

a) Manajer Kota

1. Sarjana Pendidikan, S.Pd atau S.Pd.I.
2. Paham proses seleksi masuk PTN secara komprehensif.
3. Mempunyai jiwa leader yang kuat.
4. Mampu memanagerial, berkomunikasi dan menorganisir dengan baik.
5. Mempunyai integritas dan komitmen pada kewajiban serta bertanggung jawab.
6. Intens dalam komunikasi & mengawal BPUN 2017

b) Koordinator Kesekretariatan

1. Benar-benar memahami bidang Teknologi Informasi
 2. Bertanggungjawab pada bidangnya
 3. Kreatif, inovatif & kredibel selama pelaksanaan BPUN terutama dalam data base kepesertaan dan kebutuhan sekretariat.
 4. Sanggup dan intens mereview progres data peserta BPUN
 5. Mampu berkoordinasi dengan bidang lain dalam kepanitian
- c) Koordinator Kurikulum
1. Benar-benar memahami Kurikulum akademik & non-akademik
 2. Bertanggungjawab pada bidangnya
 3. Kreatif dan inovatif selama pelaksanaan BPUN terutama dalam KBM
 4. Sanggup dan intens mereview progres peserta BPUN setiap minggu
 5. Mampu berkoordinasi dengan bidang lain dalam kepanitian
- d) Koordinator Operasional
1. Faham dan mampu bekerja dengan baik dan benar.
 2. Komitmen dan bertanggungjawab atas semua kebutuhan kegiatan BPUN, khususnya dibidang kelengkapan sarana dan prasarana.
 3. Mampu berkomunikasi dengan baik.
- e) Koordinator Kerohanian
1. Merupakan seorang Ustad/Ustadzah atau orang yang memahami bidang keagamaan
 2. Paham & mengerti tata cara menjalankan tradisi Aswaja keNU-an
 3. Mampu memberikan motivasi secara kerohanian pada peserta BPUN
- f) Koordinator Keputrian

1. Memahami problem keputrian
2. Intens dalam mengawal peserta putri
3. Mampu memotivasi peserta putri
4. Mudah bergaul

2.5.2.2. Tentor

Tentor adalah sumber belajar, yaitu tenaga pengajar yang memberikan materi dalam proses pembelajaran. Selain itu, tentor orang unsur BPUN yang mengelola kelas dan merencanakan pembelajarannya. Untuk menjadi tentor BPUN, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu :

- a) Profesional (Guru Bimbel), Dosen, Guru Sekolah, atau Sarjana/ Mahasiswa PTN.
- b) Berpengalaman dalam mengajar program intensif Bimbingan Belajar kurang lebih 1 – 2 tahun.
- c) Memahami dan menguasai materi sekaligus dapat menjawab soal-soal secara praktis dan taktis.
- d) Mampu berkomunikasi dan mengajar dengan baik.
- e) Bersedia mengajar selama 90 menit per sesi.

2.5.2.3. Peserta

Peserta adalah siswa-siswi yang mengikuti program kursus BPUN untuk menyiapkan diri mengikuti tes masuk perguruan tinggi negeri. Untuk menjadi peserta BPUN ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu :

- a) Lulusan SMA/SMK/MA angkatan 2015 – 2017.
- b) Lulus tes yang diadakan oleh panitia.
- c) Berasal dari keluarga ekonomi kurang mampu.
- d) Peserta yang terdaftar Bidikmisi dan berpeluang masuk PTN (berprestasi).
- e) Peserta yang belum terdaftar Bidikmisi, namun berpeluang besar lolos PTN (berprestasi)
- f) Alumni SMA/SMK/MA yang masih bisa daftar PTN dan berprestasi.

2.5.2.4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang kelancaran dalam pelaksanaan program kursus BPUN. Adapun Prasarana dalam pelaksanaan BPUN yaitu sebagai berikut :

- a) 2 Ruang Kelas untuk IPA dan IPS.
- b) 2 Ruang untuk tempat tidur peserta putra dan putri.
- c) Ruang aula untuk kegiatan non-akademik.
- d) Ruang kantor untuk administrasi dan ruang tutor.

Sedangkan sarana dalam BPUN yaitu yang menunjang dalam prasarana meliputi :

- a) White board tiap kelas.
- b) Spidol 3 warna (merah, hitam & biru) + penghapus
- c) Lembar absen + perkembangan belajar
- d) Meja dan kursi diatur berbentuk leter “U”.

- e) ATK untuk administrasi kantor.
- f) P3K (obat-obatan)
- g) Komputer di kantor.
- h) Printer di kantor.
- i) Almari untuk menyimpan berkas dan perlengkapan-perengkapan.
- j) Perlengkapan *outbond*

Dalam pelaksanaannya untuk mendukung sarana dan prasarana BPUN melakukan mitra dengan yayasan, pondok pesantren, atau lembaga pendidikan (Ilham dan Ihsan, 2017). Hal ini bertujuan untuk meringankan beban panitia dalam pencarian dana dan meringankan peserta dalam pembayaran.

2.5.2.5. Dana

Dana adalah uang, barang, dan jasa yang digunakan untuk operasional dan akomodasi dalam pelaksanaan program kursus BPUN. Dalam hal ini sumber pendanaan BPUN yaitu dari Yayasan Mata Air dan sponsor atau donatur yang diusahakan oleh panitia dari masing-masing wilayah.

2.5.2.6. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkaan rencana sebagai acuan dalam proses pelaksanaan BPUN. Dalam hal ini, kurikulum BPUN tersusun dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) BPUN. Di dalam SOP BPUN terdapat tujuan, alur pelaksanaan,

informasi tentang seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri, kriteria panitia, kriteria peserta, kriteria tentor, materi akademik dan non akademik, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, evaluasi, indikator keberhasilan, dan lain-lain. Berikut tabel jadwal harian pelaksanaan BPUN.

Tabel 2.1. Jadwal Harian BPUN

JADWAL HARIAN	
Waktu	Acara
04.30 -08.00 WIB	Subuh, Olahraga dan MCK
08.00 -09.30 WIB	Mata Pelajaran I
10.00 -11.30 WIB	Mata Pelajaran II
11.30 -13.30 WIB	Istirahat
13.30 -15.00 WIB	Mata Pelajaran III
15.00 -15.30 WIB	Istirahat
15.30 -17.00 WIB	Belajar Kelompok
17.00 -19.30 WIB	Istirahat
19.30 -21.00 WIB	Capacity Building

2.5.2.6. Materi

Materi adalah seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk memenuhi standar kompetensi guna mencapai mencapai tujuan program. Dalam hal ini, materi BPUN terdiri atas 2 (dua) bagian, yaitu materi akademik dan materi non-akademik. Materi akademik yaitu materi-materi yang diujikan dalam seleksi tes masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Sedangkan materi non-akademik yaitu materi-materi untuk mengembangkan *softskill* peserta sebagai bekal kehidupan di dunia kampus dan masyarakat secara umum. Berikut jadwal harian kegiatan akademik dan non akademik BPUN Pati tahun 2017.

Tabel 2.2 Jadwal Akademik dan Non-Akademik kelas IPA (saintek)

Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Sun
Matematika Dasar	B. Indonesia	B. Inggris	TPA	B. Inggris	Try Out	Out Bond
Biologi	Fisika	Kimia	Matematika	Matematika Dasar		
Kimia	Matematika	Biologi	Fisika	TPA	Diskusi & Sharing	Refreshing
Islam & Kebangsaan	Leadership & Organisasi	Creative Writing	Educational Coaching	Meet the Leader	Film Motivasi	

Tabel 2.3 Jadwal Akademik dan Non-Akademik kelas IPS (*soshum*)

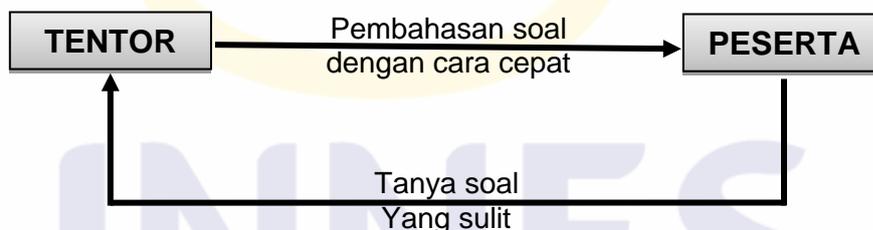
Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat	Mon
Matematika Dasar	B. Indonesia	B. Inggris	TPA	B. Inggris	Try Out	Out Bond
Sejarah	Geografi	Ekonomi	Sosiologi	Matematika Dasar		
Ekonomi	Sosiologi	Sejarah	Geografi	TPA	Diskusi & Sharing	Refreshing
Islam & Kebangsaan	Leadership & Organisasi	Creative Writing	Educational Coaching	Meet the Leader	Film Motivasi	

2.5.2.7. Desain Pembelajaran

BPUN adalah program kursus bimbingan tes untuk mempersiapkan siswa-siswi mengikuti tes masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) agar lolos sesuai dengan

keinginan. Desain pembelajaran di BPUN menggunakan sistem mengerjakan per kapita soal bukan per topik bahasan. Dalam mengerjakan soal, tentor mengajarkan trik cepat menyelesaikan soal. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta BPUN dapat memaksimalkan waktu dalam mengerjakan soal secara efektif. Dalam pembahasan setiap soal tentor juga memberikan atau mengingatkan konsep dasar terkait soal yang dibahas.

Pembelajaran di kelas adalah pembahasan soal sedangkan untuk latihan-latihan soal berada di luar kelas atau sebelum pembelajaran. Biasanya peserta yang masih kesulitan mengerjakan soal, baru ditanyakan di kelas saat pembelajaran. Selain itu, tentor juga dituntut mampu memberi motivasi kepada peserta dengan memberikan peta-peta soal masuk PTN yang sering keluar dalam tes.



Gambar 2.3. Skema Desain Pembelajaran BPUN Pati

2.5.2.8. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah proses pengukuran dengan membandingkan standar yang telah ditetapkan, kemudian diambil kesimpulan. Dalam hal ini, penilaian pembelajaran adalah proses pengukuran hasil belajar peserta BPUN dengan membandingkan *passing grade* dari masing-masing program studi yang dipilih peserta, sehingga

dapat disimpulkan keberhasilan dari peserta tersebut. Penilaian pembelajaran di BPUN menggunakan alat tes berupa latihan soal tes masuk PTN (*Try Out*). *Try out* BPUN dilakukan setiap seminggu sekali, yaitu hari sabtu. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kelulusan peserta dalam seleksi masuk PTN. Hasil penilaian ini juga dibuat acuan tentor dan panitia untuk melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran di minggu berikutnya dan/atau pelaksanaan BPUN berikutnya.

2.5.3. Pelaksanaan BPUN

BPUN merupakan kursus bimbingan tes yang dilaksanakan setelah Ujian Nasional (UN) untuk membantu siswa-siswi dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Dalam hal ini pelaksanaan BPUN meliputi pelaksanaan sosialisasi, pembentukan kepanitiaan, perekrutan tentor, seleksi peserta, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi.

Menurut Ilham dan Ihsan (2017) proses sosialisasi dan seleksi BPUN, panitia pusat memberikan alternatif sebagai berikut :

1. Alumni BPUN masuk ke sekolah-sekolah (Negeri Unggulan) memberikan motivasi untuk mengikuti BPUN
2. Memasang Spanduk Pendaftaran BPUN2017
3. Menggunakan social media (Instagram, facebook, twitter, dll)

4. Roadshow ke sekolah sekolah, prioritasnya sekolah yang telah mendaftarkan siswanya pada SNMPTN, siswa potensial SBMPTN dan Bidik Misi
5. Memberikan undangan dan menyebar brosur BPUN 2017 kepada sekolah agar mengikutsertakan siswanya [sesuai kriteria] untuk ikut BPUN 2017
6. Mengadakan Try Out Akbar untuk semua siswa/sekolah dipusatkan disatu tempat, selanjutnya panitia local dapat menyeleksi peserta BPUN dari hasil nilai peserta Try Out Akbar.
7. Soal Try Out, lembar jawaban dan brosur disiapkan panitia pusat.
8. Prioritas Peserta diambil dari SMA/MA Unggulan, seimbang dengan SMA/MA/SMK berkultur NU.

Kemudian pembentukan kepanitiaan diserahkan secara langsung kepada panitia local dan dari panitia pusat hanya memberika kriteria panitia dari setiap bidangnya yang telah dipaparkan di atas dalam sub bab unsur BPUN. Kemudian untuk seleksi tentor dalam pelaksanaannya ada acuan yang telah dibuat dari pusat, yaitu ada 3 (tiga) tahap :

1. tes kemampuan mengerjakan soal SBMPTN, dengan jumlah soal 20 minimal benar 80% dengan alokasi waktu 20 menit;
2. melakukan tes *micro teaching*, menjelaskan cara menyelesaikan soal dengan cara cepat; dan
3. wawancara terkait dengan kesanggupan waktu, jadwal, honor, dan tanda tangan kontrak (Ilham dan Ihsan 2017)

Sementara untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran per kapita soal bukan topik dengan menggunakan cara cepat. Meskipun dengan cara cepat tentor harus tetap berpegangan dengan konsep dasar agar peserta tidak kebingungan dalam menerima cara cepat tersebut. Pelaksanaan yang terakhir adalah pelaksanaan evaluasi. Dalam hal ini evaluasi adalah proses untuk mengetahui batas kemampuan peserta dalam proses pembelajaran. Adapun alat yang digunakan untuk evaluasi yaitu soal *try out* SBMPTN sekaligus mengikuti dalam sistem penilaiannya (Ilham dan Ihsan 2017).

2.5.4. Kriteria Evaluasi Pelaksanaan BPUN

Kriteria merupakan suatu ukuran atau minimal dari tingkat keberhasilan suatu program. Dalam hal ini, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari Standar Operasional Prosedur (SOP) BPUN (Ilham dan Ihsan, 2017). Menurut Widiasih dan Suminar (2015) indikator keberhasilan suatu program adalah sebagai berikut :

“Indikator keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari kesesuaian proses dengan apa yang direncanakan, kesesuaian dalam pencapaian tujuan, penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien, serta kemampuan dalam memberikan jaminan terhadap kesesuaian proses dan pencapaian tujuan melalui satu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat untuk proses”.

Berikut indikator/ kriteria keberhasilan Kursus BPUN Pati dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.4 Matrik Evaluasi Program Bimbingan Pasca Ujian Nasional (BPUN) Kabupaten Pati tahun 2017

Aspek	Komponen	Kriteria Keberhasilan
Konteks	Tujuan	1) Kebutuhan Program kursus BPUN Pati sesuai

	BPUN Pati	dengan tujuan BPUN Pati, yaitu BPUN mampu memfasilitasi siswa-siswi dari keluarga kurang mampu untuk mengikuti kursus bimbingan tes persiapan masuk PTN.
Masukan	a. Panitia/ pelaksana	<p>a) Manajer Kota</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarjana Pendidikan, S.Pd atau S.Pd.I. 2. Paham proses seleksi masuk PTN secara komprehensif. 3. Mempunyai jiwa leader yang kuat. 4. Mampu memanagerial, berkomunikasi dan menorganisir dengan baik. 5. Mempunyai integritas dan komitmen pada kewajiban serta bertanggung jawab. 6. Intens dalam komunikasi & mengawal BPUN 2017 <p>b) Koordinator Kesekretariatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Benar-benar memahami bidang Teknologi Informasi. 2. Bertanggungjawab pada bidangnya. 3. Kreatif, inovatif & kredibel selama pelaksanaan BPUN terutama dalam data base kepesertaan dan kebutuhan sekretariat. 4. Sanggup dan intens mereview progres data peserta BPUN. 5. Mampu berkoordinasi dengan bidang lain dalam kepanitian <p>c) Koordinator Kurikulum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Benar-benar memahami Kurikulum akademik & non-akademik. 2. Bertanggungjawab pada bidangnya. 3. Kreatif dan inovatif selama pelaksanaan BPUN terutama dalam KBM. 4. Sanggup dan intens mereview progres peserta BPUN setiap minggu. 5. Mampu berkoordinasi dengan bidang lain dalam kepanitian <p>d) Koordinator Operasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faham dan mampu bekerja dengan baik dan benar. 2. Komitmen dan bertanggungjawab atas semua kebutuhan kegiatan BPUN, khususnya dibidang kelengkapan sarana dan prasarana. 3. Mampu berkomunikasi dengan baik. <p>e) Koordinator Kerohanian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan seorang Ustad/Ustadzah atau orang yang memahami bidang keagamaan 2. Paham & mengerti tata cara menjalankan tradisi Aswaja keNU-an. 3. Mampu memberikan motivasi secara kerohanian pada peserta BPUN.

		<p>f) Koordinator Keputrian</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Memahami problem keputrian. 6. Intens dalam mengawal peserta putri. 7. Mampu memotivasi peserta putri. 8. Mudah bergaul.
	b. Tenaga Pendidik/ Tentor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profesional (Guru Bimbel), Dosen, Guru Sekolah, atau Sarjana/ Mahasiswa PTN. 2. Berpengalaman dalam mengajar program intensif Bimbingan Belajar kurang lebih 1 – 2 tahun. 3. Memahami dan menguasai materi sekaligus menjawab soal-soal secara praktis dan taktis. 4. Mampu berkomunikasi dan mengajar dengan baik. 5. Bersedia mengajar selama 90 menit per sesi.
	c. Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan SMA/SMK/MA angkatan 2015 – 2017. 2. Lulus tes yang diadakan oleh panitia 3. Berasal dari keluarga ekonomi kurang mampu. 4. Peserta yang terdaftar Bidikmisi dan berpeluang masuk PTN (berprestasi tinggi). 5. Peserta yang belum terdaftar Bidikmisi, namun berpeluang besar lolos PTN (berprestasi tinggi) 6. Alumni SMA/SMK/MA yang masih bisa daftar PTN dan berprestasi tinggi.
	d. Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. White board 2. Spidol 3 warna (merah, hitam & biru) + penghapus 3. Lembar absen + perkembangan belajar 4. Meja/kursi diatur berbentuk leter “U”. 5. Ruang kelas IPA dan IPS 6. Ruang kantor 7. Tempat tidur untuk putra dan putri. 8. Ruang aula
	e. Anggaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat alokasi anggaran untuk pembelajaran, seperti pencetakan modul dan soal-soal. 2. Adanya transparansi anggaran BPUN Pati.
Proses	a. Proses Sosialisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat brosur dan atau leaflet BPUN. 2. Sosialisasi melalui Media sosial 3. Sosialisasi melalui perangkat tambahan yang diperlukan (poster, spanduk, iklan dll) disiapkan manajer kota. 4. Penentuan teknis sosialisasi (sasaran sekolah dll) ditentukan manajer kota berkoordinasi dengan pusat. 5. Proporsi sasaran sosialisasi seimbang (SMAN, MAN, MA) sebagai target dinamika kelas.
	b. Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 6. Pembelajaran dengan sistem pembahasan per soal bukan per topik. 7. Mengajarkan trik cepat mengerjakan soal. 8. Tentor dalam mengajar tidak boleh sering melihat buku. 9. Tentor mampu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta.

	c. Sistem Penilaian (<i>Try Out</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 10. Dalam waktu satu minggu dilakukan satu kali <i>try out</i>. 11. Soal dan lembar jawab dari BPUN Pusat. 12. Hasil <i>try out</i> diumumkan kepada peserta agar mengetahui perkembangannya dalam belajar selama seminggu. 13. Sistem <i>try out</i> disamakan dengan sistem tes SBMPTN (benar x4 dan salah -1) .
Hasil	Pencapaian Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah peserta yang lolos di PTN minimal 75%. 2. Peserta bisa mencapai target, yaitu lolos di PTN yang diimpikan. 3. 25 % peserta lolos di PTN Unggulan, yaitu 10 PTN terbaik di Indonesia menurut Kemenristekdikti.

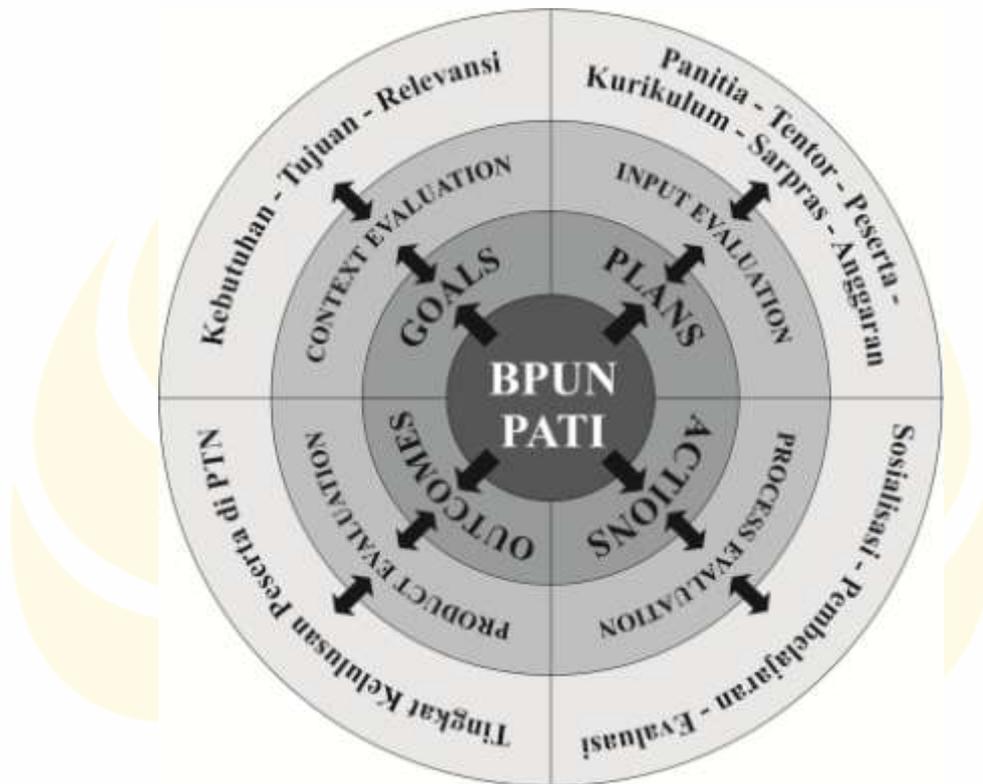
2.2. Kerangka Berpikir

BPUN merupakan bimbingan belajar intensif selama satu bulan penuh dengan sistem asrama untuk membekali dan mengadvokasi siswa-siswa kelas XII agar bisa lolos di PTN unggulan dan program studi favorit. Pelaksanaan BPUN mengacu pada standar operasional prosedur (SOP) yang telah disusun dari BPUN Pusat.

BPUN di Kabupaten Pati sudah berjalan sejak tahun 2011, sehingga sampai tahun 2017 ini sudah ada 7 (tujuh) angkatan. Tingkat kelulusan peserta BPUN Pati setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan. Berdasarkan informasi dari Manajer Kota bahwa penurunan ini dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan yang terhitung singkat (kurang dari satu bulan) sehingga keakademikan peserta kurang maksimal, kurangnya pengalaman panitia dalam pelaksanaan BPUN, kurang *update*-nya soal-soal *try out*, minimnya waktu untuk fokus belajar SBMPTN, dan faktor dari individu masing-masing. Selain itu, berdasarkan pengamatan dari penulis selaku alumni

dan juga panitia BPUN bahwa selama ini BPUN Pati belum pernah dievaluasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengevaluasi menggunakan model evaluasi CIPP.

Model evaluasi CIPP (*cintext, input, process, and product*) merupakan model evaluasi yang objek evaluasinya terdiri atas 4 (empat) aspek, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Aspek konteks yaitu ketersesuaian tujuan dengan kebutuhan program. Aspek input meliputi panitia, tentor, peserta, kurikulum, sarana dan prasarana, serta anggaran. Aspek proses meliputi Sosialisasi Program, Pelaksanaan Program, Penilaian. Sedangkan aspek produk yaitu tingkat kelulusan peserta BPUN di PTN dan PTS. Kemudian hasil evaluasi BPUN Pati menggunakan model CIPP yaitu terjadinya peningkatan kualitas pelaksanaan BPUN Pati meliputi aspek konteks, input, proses, dan produk.



Gambar 2.4. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi deskriptif. Evaluasi deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi yang akurat dengan memberi gambaran secara tepat mengenai sifat-sifat individu, suatu keadaan, dan gejala atau kelompok tertentu. Sedangkan metode pendekatan yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai suatu objek atau kejadian sosial. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan menekankan pada data yang mengandung makna (Sugiyono, 2015 : 15). Alasan menggunakan pendekatan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data yang mendalam terkait pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017.

Sedangkan model yang digunakan dalam evaluasi ini yaitu model evaluasi CIPP. Model CIPP merupakan program yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) di *Oiho State University*. Model evaluasi CIPP merupakan evaluasi yang menekankan pada empat komponen, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Oleh karena itu, nama CIPP ini diambil dari huruf awal empat buah kata yang menjadi komponen/objek yang dievaluasi (Arikunto, S. dan Jabar, C.S.A. 2009 : 45).

3.2. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan penelitian ini adalah Bimbingan Pasca Ujian Nasional (BPUN) Pati. Alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu karena melihat progres tingkat kelulusan peserta BPUN di PTS dan PTS setiap tahunnya, namun mengalami penurunan pada tahun 2017. Sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan informasi yang valid dan mendalam. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh komponen dalam BPUN Pati meliputi konteks, masukan, proses, dan produk, sesuai dengan komponen yang dievaluasi menggunakan model CIPP.

3.3. Fokus Penelitian

Agar masalah yang akan diteliti tidak meluas, maka setiap penelitian ada batasannya. Dalam penelitian kuantitatif batasan itu disebut dengan batasan masalah, sedangkan dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2015 : 285-286).

Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan BPUN Pati 2017 serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model CIPP (*Context, Input, Process, and Produk*) dengan pendekatan kualitatif.

Dalam model CIPP terdapat 4 (empat) aspek yang dievaluasi, yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk. Dalam hal ini evaluasi konteks mencakup kebutuhan dan tujuan program Kursus BPUN

Pati. Evaluasi masukan mencakup komponen-komponen masukan yang ada di program Kursus BPUN Pati meliputi panitia, tentor, peserta, sarana dan prasarana, serta anggaran. Evaluasi proses mencakup proses sosialisasi, proses pembelajaran, dan proses evaluasi Program Kursus BPUN Pati. Sedangkan dalam aspek produk yaitu ketercapaian peserta dalam seleksi masuk perguruan tinggi negeri (PTN).

3.4. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah segala sesuatu yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Data ini bisa berupa dokumen, kondisi sosial, fenomena, dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data terkait pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan BPUN Pati 2017. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu informan penelitian dan dokumen BPUN Pati.

3.4.1. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang mengetahui informasi terkait objek penelitian. Informan dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti sendiri, yaitu informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau *sampling purposive* (Sugiyono, 2015 : 124). Informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang mengetahui dan berpartisipasi dalam pelaksanaan BPUN tahun 2017.

Pemilihan informan dalam penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) panitia pelaksana, 3 (lima) tentor yang mengajar pembelajaran di kelas, dan 3 peserta. Pertimbangan pemilihan informan ini berdasarkan pada peran dan tugasnya.

Informan 3 (tiga) panitia pelaksana, meliputi manajer kota, manajer akademik, dan manajer operasional.

Manajer kota adalah orang yang berperan sebagai ketua dalam kepanitiaan, yaitu bertugas mengkoordinasikan semua panitia dari antar seksi/bagian dan juga berkoordinasi dengan BPUN wilayah dan pusat. Manajer akademik adalah orang yang berperan sebagai seksi acara khususnya dalam bidang akademik, yaitu bertugas membuat jadwal akademik, mengawasi jalannya akademik, berkoordinasi dengan tentor, dan juga mengatur jadwal non akademik. Sedangkan manajer operasional yaitu orang yang berperan sebagai seksi perlengkapan, yaitu bertugas menyediakan dan mengelola segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan BPUN, meliputi mengatur para peserta (terkait tempat tidur, tata tertib, piket, jadwal harian, dll), menyediakan keperluan akademik dan non akademik, dan membantu seksi-seksi lain yang membutuhkan. Kemudian untuk tentor yaitu orang yang berperan sebagai guru di kelas, yang bertugas mengatur pembelajaran di kelas, melatih peserta mengerjakan soal-soal, dan melakukan penilaian terkait perkembangan peserta. Sedangkan peserta adalah orang yang berperan sebagai siswa, yaitu yang menerima materi yang disampaikan oleh tentor.

3.4.2. Sumber Dokumen

Dokumen yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah dokumen BPUN Pati berupa standar operasional prosedur (SOP). SOP ini merupakan dokumen dari BPUN pusat yang kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi masing-masing

wilayah. SOP ini berisi panduan terkait pelaksanaan BPUN dan sekilas tentang Beasiswa Bidikmisi, SNMPTN dan SBMPTN. Selain itu, dokumen lain yang dapat mendukung penelitian ini, seperti hasil kelulusan peserta di PTN, data panitia, data tentor, data peserta, dan foto kegiatan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti merupakan instrumen utama. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015 : 306) bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri karena masih adanya ketidakpastian dalam masalah penelitian, fokus, prosedur, dan hipotesis yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti harus memahami konteks yang diteliti terlebih dahulu, penguasaan konsep mengenai objek yang diteliti, dan kesiapan memasuki objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti harus memahami konsep tentang pelaksanaan BPUN, khususnya BPUN Pati tahun 2017. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015 : 310) observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, yaitu dimana para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan berdasarkan observasi. Sedangkan definisi observasi menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2015 : 310) yaitu suatu cara untuk mengetahui perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi itu ada 3 (tiga) macam, yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar

(*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*) (Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, 2015 : 310). Kemudian Spradley dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation, moderate participation, active participation*, dan *complete participation* (dalam Sugiyono, 2015 : 310).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berpartisipasi model *complete participation*. Observasi berpartisipasi/partisipatif yaitu peneliti ikut berpartisipasi secara langsung pada objek penelitian sehingga peneliti mengetahui segala aktivitas di lapangan (Susan Stainback dalam Sugiyono, 2015 : 311). Sedangkan definisi *complete participation* (partisipasi lengkap) yaitu peneliti terlibat secara penuh pada sumber data penelitian, sehingga peneliti tidak terlihat seperti melakukan penelitian (dalam Sugiyono, 2015 : 312).

3.5.2. Wawancara

Wawancara adalah proses mencari informasi dengan cara tanya jawab kepada informan. Wawancara itu 3 (tiga) macam, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semiterstructure interview*), dan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) (dalam Sugiyono, 2015 : 319). Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang sudah membawa daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Sehingga peneliti sudah mengetahui informasi apa saja yang akan didapat dari informan.

3.5.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015 : 329) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah, peraturan, kebijakan, pedoman, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, sketsa, dan lain-lain. sedangkan dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni, patung, film, dan lain-lain.

Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen tertulis, yaitu berupa SOP BPUN tahun 2017. SOP BPUN ini berisi panduan pelaksanaan BPUN tahun 2017 dan informasi tentang beasiswa bidikmisi, SNMPTN, dan SBMPTN.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini, yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data yaitu dengan triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengujian kevalidan suatu data melalui berbagai sumber, teknik, waktu, atau teori. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi dari berbagai sumber dan teknik.

Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengetahui perbedaan data yang ditemukan di lapangan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Teknik triangulasi dari berbagai sumber dilakukan dengan cara memperoleh dan mengecek data dari

berbagai sumber. Dalam hal ini, sumber dalam penelitian ini yaitu panitia, tentor, dan peserta. Sedangkan teknik triangulasi dari berbagai teknik dilakukan dengan memperoleh dan mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik pengambilan data yang berbeda.

3.7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung saat pengambilan data dan selesai pada periode tertentu. Pada saat wawancara penelitian sudah melakukan analisis dari jawaban responden, dan terus mengajukan pertanyaan sampai mendapatkan data yang kredibel. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015 : 337-347), dimana proses analisis data dilakukan secara terus-menerus dan bersifat interaktif sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data Model Miles and Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.

3.7.1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, mengelompokkan data yang penting dan tidak penting yang mendukung tujuan penelitian (Sugiyono, 2015 : 338). Dengan reduksi data peneliti mulai dapat mengetahui gambaran yang jelas terkait hasil penelitian di lapangan, dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya atau data yang kurang. Reduksi data dapat menggunakan alat bantu elektronik, seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

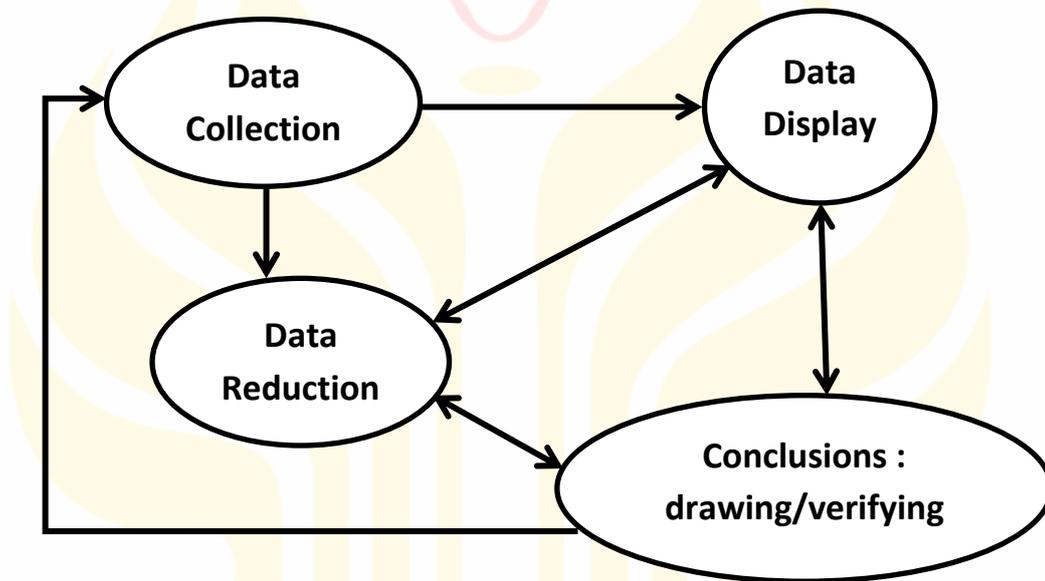
3.7.2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, kemudian dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data biasanya menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Namun dalam penelitian kualitatif penyajian data menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015 : 341) penyajian data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan penyajian data, maka data hasil penemuan akan tersusun dalam pola hubungan dan terorganisir dengan baik, sehingga dapat mudah dipahami, dan mempermudah dalam melanjutkan langkah selanjutnya,

3.7.3. Conclusion/verification (menarik kesimpulan/verifikasi)

Langkah yang ketiga atau langkah terakhir analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu kesimpulan / verifikasi data. Kesimpulan awal pada langkah pertama merupakan kesimpulan sementara, dan akan berubah seiring dengan bertambahnya bukti-bukti pendukung pada tahap berikutnya. Kesimpulan dikatakan kredibel apabila kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti valid dan kesimpulannya konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015 : 345). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang ditemukan bisa saja menjawab rumusan masalah yang ditentukan sejak awal penelitian, namun ada juga yang tidak karena dalam penelitian

kualitatif rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (interactive model) menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2015 : 338)

BAB IV

SETTING PENELITIAN

4.1. Sejarah Program Kursus BPUN Pati

Program Kursus BPUN (Bimbingan Pasca Ujian Nasional) dilaksanakan di Kabupaten Pati sejak tahun 2011. Sedangkan pelaksanaan Program Kursus BPUN dari pusat secara nasional itu sejak tahun 2007, namun pelaksanaannya masih di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Jogjakarta. Seiring dengan berjalannya waktu, pelaksanaan Program Kursus BPUN semakin berkembang di kota dan kabupaten yang ada di Indonesia. Pada tahun 2011 Program Kursus BPUN dilaksanakan di 25 kota dan kabupaten seluruh Indonesia, salah satunya Kabupaten Pati.

Pelaksanaan Program Kursus BPUN Pati pertama kali tempatnya di Puspela Salafiyah Kajen, kecamatan Margoyoso , Kabupaten Pati. Sedangkan pelaksanaan BPUN Pati tahun 2012 tempatnya di SMK Bani Muslim Pati, kemudian sejak tahun 2013 sampai sekarang tahun 2017 pelaksanaan BPUN Pati berada di MI Mansya'ul Ulum Desa Kadilangu, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati.

Angkatan pertama BPUN Pati ini pesertanya sebanyak 65 orang dari berbagai latar belakang sekolah yang berbeda-beda yang ada di Kabupaten Pati. Adapun panitia pelaksana BPUN Pati tahun 2011 adalah para pemuda Ansor Pati. Sedangkan tahun 2012 sampai tahun 2014 panitia pelaksanaannya dari IPNU dan

IPPNU Kabupaten Pati, kemudian tahun 2015 sampai tahun 2016 panitianya campuran antara IPNU dan Alumni BPUN Pati. Sedangkan untuk tahun 2017 penitia pelaksanaanya didominasi dari Alumni BPUN Pati dan dibantu beberapa orang dari IPNU.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohamad Zaenal Aripin Mustofa selaku Manajer Kota bahwa pelaksanaan BPUN Pati pada tahun 2011 itu semua biaya operasionalnya ditanggung oleh BPUN Pusat, yaitu dari Yayasan Mata Air Foundation. Namun seiring dengan berjalannya waktu karena program pemekaran, yaitu semakin bertambahnya cabang BPUN di tiap kota dan kabupaten, sehingga dana operasionalnya semakin berkurang. Selain itu, sumber pendanaan waktu itu terhitung masih banyak karena adanya dukungan dari pemerintah pusat sampai pada tahun 2014. Kemudian tahun 2015 pelaksanaan BPUN di tiap kota dan kabupaten mulai berkurang karena terkendala pendanaan seperti Rembang, Grobogan, dan lain-lain. Namun BPUN Pati masih tetap melaksanan sampai sekarang dengan berusaha untuk mandiri, meskipun masih tetap menerima bantuan dari BPUN Pusat, seperti modul dan soal-soal *try out*.

4.2. Letak Geografis Program Kursus BPUN Pati

Program Kursus BPUN Pati tahun 2017 berlokasi di Desa Kadilangu Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Lokasi tepatnya di MI Mansya'ul Ulum belakang Masjid Kadilangu – Trangkil – Pati. Lokasi ini berada di tengah desa yang jauh dari keramaian kota. Sehingga membuat Program Kursus BPUN

menjadi lebih kondusif dan tidak bising dengan suara kendaraan bermotor dan pabrik. Batas-batas lokasi Program Kursus BPUN Pati berdasarkan letak geografisnya yaitu sebelah timur berbatasan dengan Masjid Kadilangu, sebelah utara, selatan, dan barat berbatasan dengan perumahan warga.

4.3. Tujuan Program Kursus BPUN Pati

Tujuan dari adanya BPUN adalah untuk mengantar siswa-siswi kurang mampu sebanyak-banyaknya untuk dapat melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan masuk di Program Studi unggulan seperti Kedokteran, Hukum, Ekonomi, Hubungan Internasional, Teknik Informatika, dan lain-lain (Ilham dan Ihsan, 2017). Selain itu, BPUN juga memiliki tujuan khusus dan tujuan ideologis. Adapun tujuan khusus BPUN yaitu :

- 1) membentuk generasi inklusif (sikap inklusif dalam beragama dan berbangsa);
- 2) menjadi leader multi-talenta dan multi disiplin ilmu serta berkepedulian sosial; dan
- 3) membimbing dan advokasi pelajar berprestasi yang kurang mampu untuk bersaing di PTN.

Sedangkan tujuan ideologis BPUN yaitu :

- 1) mencerdaskan siswa-siswi untuk lulus PTN;
- 2) meng-NU-kan siswa-siswi potensial untuk lulus masuk PTN dan bisa menjadi kader penggerak NU di kampus; dan

- 3) advokasi siswa-siswi kurang mampu berprestasi (warga NU) untuk masuk di PTN.

4.4. Keadaan Panitia Program Kursus BPUN Pati

Program Kursus BPUN Pati dipimpin oleh Moh, Zaeal Aripin Mustofa dan dibantu oleh 11 orang untuk melaksanakan teknis pelaksanaan BPUN. 11 panitia itu terdiri atas sekretaris 1 orang, bagian keuangan 1 orang, bagian akademik 2 orang, bagian operasional 4 orang, bagian keagamaan 1 orang, bagian keputrian 1 orang, dan bagian media publikasi 1 orang. Berikut data panitia BPUN Pati tahun 2017 disajikan dalam table 4.1. di bawah ini.

Tabel 4.1. Data Panitia BPUN Pati tahun 2017

No	Nama	Seksi
1	Moh. Zaenal Aripin Mustofa	Manajer Kota
2	Nur Sri Lestari	Sekretaris
3	Faiqotul Himmah	Koordinator Keuangan
4	Istianatun Ni'mah	Koordinator Akademik
5	Nyaman Hadi S	Staf Manajer Akademik
6	Rian Rifqi Ariyanto	Koordinator Operasional
7	Balyan Nurul Huda	Staf Manajer Operasional
8	Moh, Alek Kamaluddin	Staf Manajer Operasional
9	Nur Said	Staf Manajer Operasional
10	M Ahsanul Umam	Keagamaan
11	Laila Alfi Sa'adah	Keputrian
12	Vonny L Shita	Koordinator Media

4.5. Keadaan Tentor Program Kursus BPUN Pati

Tentor-tentor Program Kursus BPUN Pati merupakan tenaga pendidik profesional yang berasal dari sekolah favorit dan bimbel-bimbel ternama dan kompeten di dalam bidangnya. Adapun jumlah tentor yang mengajar di Program Kursus BPUN tahun 2017 sebanyak 11 orang. Berikut data tentor BPUN Pati tahun 2017 beserta mata pelajarannya disajikan dalam tabel 4.2. di bawah ini.

Tabel 4.,2. Data Tentor BPUN Pati tahun 2017

No	Nama	Tentor
1	Tugimin, S.Pd.	Ekonomi
2	Henyhendrowati, S.Pd.	Bahasa Inggris
3	Agung Prihantoro, Se., M.M.	Sejarah
4	Wulansasi, S.Pd.	Biologi
5	Eko Yuliani, S.Pd.	Bahasa Indonesia
6	Sri Kunasih, S.Pd.	Sosiologi
7	Agus Sujadmiko	Kimia dan TPA
8	Rh Nur	Matematika
9	Suherman	Geografi
10	Muhammad Nuri	Fisika
11	Nur Said	Matematika

4.6. Keadaan Peserta Program Kursus BPUN Pati

Peserta Program Kursus BPUN Pati merupakan siswa-siswi kelas XII yang berasal dari berbagai sekolah-sekolah yang berbeda yang ada di Kabupaten Pati dan sekitarnya. Jumlah peserta proram Kursus BPUN Pati tahun 2017 yaitu sebanyak 89 orang, yaitu 44 peserta masuk kelas IPA (Saintek) dan 45 peserta

masuk kelas IPS (Soshum). Berikut data peserta Program Kursus BPUN tahun 2017 disajikan dalam table 4.3. di bawah ini.

Tabel 4.3. Data Peserta BPUN Pati tahun 2017

No.	Kelas	Jumlah Peserta
1	IPA	44
2	IPS	45
Total		89

4.7. Keadaan Sarana dan Prasarana Program Kursus BPUN Pati

Program Kursus BPUN Pati bermitra dengan MI Mansyaul Ulum Kadilangu, sehingga sarana dan prasarana yang digunakan di BPUN Pati adalah hak milik MI Mansyaul Ulum. Dalam hal ini sarana dan prasarana yang tersedia yaitu ruang kelas 5 namun untuk pelaksanaan pembelajaran di BPUN hanya 2 yang digunakan yaitu untuk kelas IPA dan IPS, ruang kantor 1, ruang aula 1, kemudian untuk asrama di luar MI Mansyaul Ulum, yaitu asrama peserta putri berada di rumah warga dan untuk asrama peserta putra berada di ruang ta'mir masjid. Sedangkan sarana pendukung dari prasarana meliputi alat tulis kantor (ATK), komputer, printer, meja dan kursi, almari, spidol, penghapus, lembar presensi, dan peralatan kebersihan. Berikut data ruang Progra Kursus BPUN Pati tahun 2017 yang disajikan dalam tabel 4.4. di bawah ini.

Tabel 4.4. Data Ruang BPUN Pati Tahun 2017

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	5
2	Ruang Kantor	1
3	Ruang Aula	1
4	Asrama	2

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama bulan November 2017. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 08 November sampai dengan 17 November 2017. Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan komunikasi dengan pimpinan Program Kursus BPUN Pati sekaligus mengurus perizinan untuk melakukan penelitian.

Dalam proses pengambilan data peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik, yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer terkait pelaksanaan program Kursus BPUN Pati tahun 2017. Teknik wawancara ini menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, buku catatan, pulpen, dan alat perekam serta alat dokumentasi berupa *smartphone*. Berikut data informan beserta kodenya :

Tabel 5.1. Data Informan dan Kodenya

No.	Informan	Jabatan	Kode
1.	Moh. Zaenal Aripin M.	Manajer Kota	MK
2.	Istianatun Ni'mah	Koord. Akademik	KA
3.	Rian Rifqi Ariyanto	Koord. Operasional	KO
4.	Nur Said	Tentor Matematika	T1
5.	Sri Kinasih	Tentor Sosiologi	T2
6.	Muhammad Nuri	Tentor Fisika	T3
7.	Dela Alfianita	Peserta IPA	Ps1
8.	Muhammad Kholis	Peserta IPA	Ps2
9.	Heni Fatmawati	Peserta IPS	Ps3

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan kriteria panitia, kriteria tentor, kriteria peserta, proses pelaksanaan pembelajaran,

serta sarana dan prasarana. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, yaitu observer terlibat langsung dalam proses pelaksanaan Program Kursus BPUN Pati. Adapun alat yang digunakan dalam teknik observasi yaitu menggunakan lembar observasi dan cara mengisinya dengan memberi *check list* dari pernyataan yang tertulis dalam lembar observasi.

Kemudian teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data skunder, yaitu data-data penelitian yang berbentuk dokumen tertulis tentang Program Kursus BPUN Pati sebagai pendukung data primer. Selain itu, dokumen juga berupa foto-foto pelaksanaan program dan foto-foto bukti pelaksanaan penelitian di Program Kursus BPUN Pati. Berikut adalah kode teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

Tabel 5.2. Kode Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Keterangan
Wawancara	W	Sumber data primer penelitian, dilakukan langsung dengan informan, yaitu Manajer Kota, Koord. Akademik, Koord. Operasional, Tutor, dan peserta.
Observasi	OBS	Sumber data primer penelitian, dilakukan langsung dengan mengamati kriteria panitia, tutor, peserta, proses pembelajaran dan ketersediaan sarana dan prasarana.
Dokumentasi	DOK	Sumber data sekunder penelitian. Dilakukan dengan menelaah dokumen yang terdapat di program, kursus BPUN baik melalui sumber foto, internet, maupun dokumen program kursus.

5.1.1. Pelaksanaan BPUN Pati Tahun 2017

Program Kursus BPUN Pati merupakan program kursus bimbingan belajar untuk mempersiapkan siswa-siswi kelas XII yang ada di Kabupaten Pati dan sekitarnya agar lolos seleksi masuk perguruan tinggi negeri (PTN). Dalam pelaksanaannya terdapat 4 (empat) bagian, yaitu 1) pelaksanaan sosialisasi; 2) pelaksanaan seleksi panitia, tentor, dan peserta; 3) pelaksanaan pembelajaran; dan 4) pelaksanaan evaluasi.

Pertama, pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi yaitu proses memperkenalkan program kursus BPUN Pati kepada siswa-siswi tingkat SMA sederajat khususnya siswa-siswi kelas XII melalui berbagai cara dan media. Berdasarkan wawancara dengan Manajer Kota BPUN Pati bahwa ada 3 (tiga) cara sosialisasi di program kursus BPUN Pati tahun 2017 yaitu sosialisasi ke sekolah, sosialisasi melalui media, serta sosialisasi melalui kegiatan expo kampus yang diadakan oleh alumni BPUN Pati (W.MK).

Sosialisasi ke sekolah yaitu sosialisasi dengan cara datang langsung ke sekolah untuk memberikan informasi kepada siswa-siswi kelas XII terkait dengan Program Kursus BPUN Pati. Adapun teknis pelaksanaan sosialisasi ke sekolah Bapak Aripin menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk Sosialisasi ke sekolah yang melakukan sosialisasi adalah para alumni. Jadi para alumni dibentuk tim sosialisasi, kemudian tim itu membuat surat permohonan kepada sekolah untuk melakukan sosialisasi, khususnya sekolah yang ada alumni BPUN sehingga nanti yang menembusi secara langsung adalah dari alumni yang bersangkutan. Terkait teknik sosialisasinya diserahkan kepada kebijakan sekolah masing-masing, terkadang masuk ke kelas-kelas, ada juga yang dijadikan satu di aula sekolah” (W.MK).

Dalam wawancara Bapak Aripin juga menyampaikan terkait hal teknis bahwa sebelum melakukan sosialisasi, panitia melakukan pendataan sekolah-sekolah yang akan dikunjungi. Dalam hal ini, yang diutamakan untuk dikunjungi yaitu Madrasah Aliyah (MA) karena untuk SMA itu masih susah dalam perizinan. Selain itu, diutamakan pula yang sudah ada alumni BPUN Pati agar lebih mudah dalam melakukan perizinan (W.MK).

Kemudian cara sosialisasi yang selanjutnya yaitu sosialisasi melalui media sosial. Sosialisasi melalui media sosial adalah cara untuk memperkenalkan program kursus BPUN Pati melalui media sosial yaitu dengan cara mengunggah pamflet, poster, dan testimoni alumni tentang BPUN Pati disertai dengan *caption* ajakan untuk ikut BPUN Pati. Adapun media sosial yang digunakan untuk sosialisasi yaitu *facebook, instagram, line, dan website* BPUN Pati. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Manajer Kota yaitu Bapak Aripin, yang menyatakan bahwa “..... Kemudian melalui media sosial seperti facebook, instagram, line, dan website BPUN. Untuk facebook bisanya dibuatkan group facebook seperti *Áyo Masuk BPUN tahun 2017*”.

Selanjutnya Sosialisasi melalui ekspo kampus yang diadakan alumni BPUN Pati. Dalam hal ini, panitia membuka *stand* BPUN, yaitu sebagai sarana untuk pengenalan, konsultasi, dan menjelaskan terkait program kursus BPUN Pati. Adapun yang menjaga *stand* BPUN adalah panitia dan para alumni BPUN Pati. Selain sebagai sarana pengenalan, panitia juga menyediakan poster yang berisi informasi terkait BPUN Pati untuk ditempel di sekolah.

Kedua, pelaksanaan seleksi panitia, tutor, dan peserta. Seleksi panitia atau lebih tepatnya pembentukan kepanitiaan yaitu proses pembentukan struktur kepanitiaan yang akan melaksanakan tugas teknis di Program Kursus BPUN Pati. Berdasarkan wawancara dengan Manajer Kota yaitu Bapak Aripin menyatakan sebagai berikut

“proses pembentukan kepanitiaan di BPUN Pati yang pertama kita ditawarkan kepada semua alumni yang ingin dan mau menjadi panitia. Ketika tidak ada yang mengajukan diri, kemudian kita menghubungi beberapa alumni secara langsung yang kiranya mau diajak untuk menjadi panitia. Dan Alhamdulillah tahun 2017 ini panitia intinya dari satu kampus, supaya bisa komunikasi lebih intens (W.MK)”

Kemudian seleksi tutor atau lebih tepatnya perekrutan tutor yaitu proses seleksi untuk mencari tutor yang kompeten dan profesional. Dalam proses perekrutan tutor di BPUN Pati 2017 tidak menggunakan tes seleksi seperti pada umumnya, namun menggunakan tutor tahun sebelumnya yang sudah pernah menjadi tutor di BPUN yaitu dengan menghubungi kembali tutor sebelumnya dan dimintai untuk menjadi tutor lagi. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Bapak Moh Zaenal Aripin M. selaku Manajer Kota dan didukung oleh Ibu Istianatun Ni'mah selaku Koordinator Kurikulum,

“Untuk tutor kita masih memakai tahun lalu, terkait sistem perekrutannya kita mem-*follow up* kembali tutor-tutor yang mengajar di tahun 2016, yaitu dimintai untuk menjadi Tutor lagi di tahun 2017. Kemudian dikasih rancangan jadwal dan komunikasi lebih lanjut dengan koordinator kurikulum untuk menyusun jadwal yang *fix*”. (W.MK).

“Perekrutan tutor tahun 2017 mengacu pada tahun sebelumnya, yaitu menghubungi tutor-tutor yang sebelumnya pernah mengajar di BPUN, yang sudah pengalaman dan tahu tentang BPUN sehingga panitia tidak perlu susah-susah menjelaskan lagi kepada tutor terkait hal teknis. Tapi ada beberapa tutor yang baru karena tutor sebelumnya tidak bisa mengajar lagi karena terkendala waktu, yaitu tutor Biologi” (W.KK).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seleksi tentor di BPUN Pati tahun 2017 tidak menggunakan seleksi secara tertulis seperti seleksi pada umumnya, namun menghubungi kembali tentor-tentor sebelumnya yang sudah berpengalaman dan mengetahui kondisi BPUN Pati sehingga panitia tidak perlu menguji kemampuan atau loyalitasnya karena sudah terbukti di tahun sebelumnya.

Selanjutnya seleksi peserta, yaitu proses seleksi pemilihan siswa-siswi kelas XII yang akan mengikuti Program Kursus BPUN Pati selama satu bulan. Dalam seleksi peserta terdapat 3 (tiga) jalur, yaitu jalur prestasi, jalur rapor, dan jalur tulis. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Aripin selaku Manajer Kota BPUN Pati tahun 2017, bahwa :

“Tahun 2017 seleksinya dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, pertama diambil berdasarkan prestasi, yaitu bagi siswa-siswi yang memiliki prestasi minimal di tingkat kabupaten dan pada proses wawancara. Yang kedua Jalur Rapor, nilai ukurnya jelas dari hasil rapor kemudian diseleksi. Selanjutnya ketika mereka tidak lolos jalur prestasi dan rapor, siswa-siswi bisa masuk melalui seleksi yang terakhir yaitu jalur tulis. Jalur tulis yaitu tes tertulis di tempat yang telah disediakan oleh panitia”. (W.MK).

Koordinator Kurikulum yaitu Ibu Istianatun Ni'mah juga menyatakan hal yang serupa,

“..... seleksi BPUN terdapat 3 jalur seleksi, yaitu Jalur Prestasi bagi siswa-siswi yang berprestasi mulai tingkat regional, nasional, sampai internasional, Jalur Rapor bagi siswa-siswi yang memiliki peringkat 10 besar di kelas selama 5 semester terakhir, Jalur Tulis yaitu seleksi dengan tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa-siswi dan yang diambil yaitu siswa-siswi yang masuk peringkat tertinggi”. (W.KA).

Dalam proses seleksi peserta jalur prestasi dan rapor terdapat sesi wawancara untuk mengetahui kebenaran dari prestasi yang tertulis dalam

pendaftaran dan untuk mengetahui kesanggupan mengikuti program kursus BPUN Pati yang diasramakan selama 1 bulan penuh.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepanitiaan itu dari alumni sendiri, yaitu dengan mengomunikasikan kepada alumni untuk ikut membantu dalam pelaksanaan BPUN Pati. Sementara untuk perekrutan tutor, panitia menggunakan tutor tahun sebelumnya, yaitu dengan menghubungi kembali dan mengomunikasikan terkait ketersediaannya menjadi tutor lagi. Sedangkan untuk seleksi peserta itu ada 3 (tiga) jalur, yaitu jalur prestasi, jalur rapor, dan jalur tulis.

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran, yaitu proses pelaksanaan pembelajaran selama pelaksanaan BPUN Pati berlangsung, baik akademik maupun non-akademik. Jadwal mingguan pelaksanaan Program Kursus BPUN Pati tahun 2017 yaitu hari Senin sampai Jumat pelaksanaan pembelajaran materi akademik pada pagi harinya, sedangkan malam harinya kegiatan non-akademik. Hari Sabtu jadwalnya adalah *try out* dan hari Minggu jadwalnya *outbond* (DOK). Hal ini serupa dengan pernyataan Bapak Aripin dalam wawancara, menyatakan bahwa :

“..... Setiap hari senin sampai jum'at pada pagi ada kegiatan akademik yaitu pembelajaran di kelas tentang mata pelajaran yang diujikan di Tes masuk PTN. Kemudian pada malam harinya ada kegiatan non-akademik, seperti *capacity building*, kerohanian, dan belajar kelompok. Hari Sabtu ada *try out* dan hari Minggu ada *outbond*”. (W.MK).

Namun dalam hal ini akan difokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran akademik. Pembelajaran akademik adalah pembelajaran yang berisi tentang mata pelajaran yang diujikan dalam seleksi masuk perguruan tinggi negeri. Adapun sistem pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran berbasis per kapita soal

bukan per topik bahasan, yaitu tentor dalam mengajar di kelas dengan memberikan cara menyelesaikan soal kemudian diberi penjelasan terkait materi yang berhubungan dengan soal tersebut. Selain itu, dalam mengajar tentor juga harus bisa mengajarkan cara cepat untuk menyelesaikan soal dan tetap menggunakan konsep dasar sebagai pegangannya (DOK). Dari hasil observasi yang dilakukan informan selaku tentor dan peserta secara keseluruhan menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tandar operasional prosedur BPUN yaitu dengan sistem pembahasan per soal bukan per topik bahasan. Dalam penyelesaian soal tentor memberikan cara cepat dan tetap menjelaskan teori dasarnya (OBS T1,T2,T3.Ps1, Ps2, dan Ps3).

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bapak Said dalam wawancara, bahwa “.....proses pembelajarannya mengacu pada soal, yaitu mengerjakan soal dengan cara cepat kemudian dijabarkan materi-materi yang relevan dengan soal tersebut agar peserta mudah memahami dan waktunya juga lebih efektif”. (W.T1).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tentor mengembangkan sistem pembelajaran berbasis soal dengan berbagai metode pembelajaran, diantara yaitu metode ceramah, metode tanya-jawab, metode latihan, dan metode diskusi. Hal ini bertujuan agar peserta tertarik dan fokus pada pembelajaran. Adapun untuk teknis penerapan metode yang digunakan itu sifatnya kondisional, yaitu melihat kondisi peserta dan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Kinasih dalam wawancara, bahwa :

“Untuk sistem pembelajaran biasanya saya kondisional, jadi kalau ada yang tanya berarti sistem pembelajarannya tanya jawab, kalau saya lagi menerangkan berarti menggunakan ceramah. Untuk diskusi saya tidak pernah, karena membutuhkan

waktu lama, jadi sangat *eman-eman* waktunya mending dibuat membahas soal dan langsung dijelaskan penjabarannya”. (W.T2).

Sejalan dengan pernyataan di atas, Bapak Nur Said dan Bapak Muhammad Nuri secara berurutan menyatakan bahwa “Sistem pembelajaran yang digunakan yaitu dengan diskusi, latihan, dan penekanan pada materi yang peserta masih kesulitan” (W.T1). “Biasanya saya menggunakan ceramah, diskusi bersama menyelesaikan soal” (W.T3).

Berasarkan pernyataan di atas terkait pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Program Kursus BPUN Pati menggunakan sistem pembelajaran berbasis penyelesaian soal bukan topik. Dalam hal ini tentor dalam mengajarkan peserta menyelesaikan soal dengan cara cepat, kemudian dijelaskan materi/konsep dasar yang berhubungan dengan soal yang dibahas. Adapun metode dalam pembelajaran setiap tentor memiliki metode sendiri-sendiri yang sifatnya kondisional, yaitu bergantung pada kondisi peserta dan materi yang disampaikan. Pada umumnya yang sering digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan latihan.

Keempat, pelaksanaan evaluasi. Yaitu proses mengetahui kesesuaian antara ekspektasi dan realita. Dalam hal ini evaluasi yaitu proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta dalam mengikuti pembelajaran di Program Kursus BPUN Pati. Adapun alat yang digunakan untuk mengevaluasi yaitu soal *try out* SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Sistem penilaiannya juga mengikuti sistem penilaian SBMPTN, yaitu benar dapat skor empat (+4) dan ketika salah skor dikurang satu (-1) (DOK). Proses evaluasi

ini dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari sabtu. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Bapak Aripin selaku Manajer Kota, menyatakan bahwa :

“Proses evaluasinya dilakukan tiap minggu sekali. Evaluasi peserta melalui *try out*, yaitu untuk mengukur kemampuan peserta selama pembelajaran di BPUN. Kemudian untuk evaluasi panitia belum dilakukan. Alat tes yang digunakan untuk evaluasi peserta yaitu dengan soal *try out* SBMPTN dan penilaiannya juga mengikuti system penilaian SBMPTN dimana ketika benar dikalikan empat (x4) dan jika salah dikurangi 1 (-1). Setelah hasilnya diumumkan, ada beberapa peserta yang nilainya tidak sesuai target, kemudian konsultasi dan minta saran kepada panitia”. (W.MK)

Untuk evaluasi tentor dan panitia, Bapak Aripin menambahkan dalam wawancara bahwa “Evaluasi tentor melalui peserta yaitu ditanyai secara langsung, kemudian panitia menyampaikan kepada tentor terkait masukan dari peserta. Kemudian untuk evaluasi panitia belum dilakukan” (W.MK).

5.1.2. Evaluasi Pelaksanaan BPUN Pati Tahun 2017

5.1.2.1. Aspek Konteks (*context*)

Dalam sub bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian terkait evaluasi program Kursus BPUN Pati dalam aspek konteks. Adapun yang masuk dalam aspek konteks yaitu kebutuhan program, tujuan program, dan relevansi antara keduanya. Berdasarkan wawancara bersama Manajer Kota yaitu Bapak Aripin, menyatakan bahwa :

“Menurut saya dalam hal ini kebutuhan BPUN Pati yaitu ranahnya pada kaderisasi. Jadi, bagaimana siswa-siswi dari keluarga NU yang pintar tetapi belum mendapat informasi tentang beasiswa, perkuliahan. Hal ini bertujuan agar generasi-generasi NU mampu kuliah dan SDM-nya mengimbangi organisasi lain dalam ranah pemerintahan, yaitu mampu bersaing dalam kontes politik, kontes pendidikan, dan sebagainya. Faktor kaderisasi inilah yang mendasari adanya BPUN” (W.MK).

Pernyataan di atas cukup jelas bahwa kebutuhan BPUN yaitu kaderisasi dari organisasi Islam Nahdhotul Ulama' (NU). Dengan adanya kaderisasi ini sumber daya manusia dari keluarga NU bisa meningkat dan mampu bersaing dengan kader-kader lain, baik di tingkat nasional maupun internasional. Lebih jelasnya terkait dengan tujuan Program Kursus BPUN dijelaskan Bapak Aripin dalam wawancara berikut :

“Adapun tujuan dari BPUN Pati yaitu 1) mengantarkan sebanyak-banyaknya siswa-siswi yang berprestasi dan kurang mampu, terutama yang dari Madrasah Aliyah (MA), diantarkan ke Perguruan Tinggi Negeri dengan beasiswa, yaitu bidikmisi; 2) kaderisasi dari organisasi NU yang ada di Pati; 3) mengakomodir Sumber Daya Manusia yang berprestasi yang ada di Kabupaten Pati untuk bersama-sama membangun Kabupaten Pati”. (W.MK).

Hal tersebut sejalan dengan tujuan program Kursus BPUN yang ada di standar operasional prosedur BPUN, bahwa tujuan BPUN yaitu untuk mengantarkan sebanyak-banyaknya pelajar miskin untuk dapat kuliah di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan di program studi unggulan yang beragam (DOK).

Berdasarkan pernyataan dari Manajer Kota di atas terkait dengan kebutuhan dan tujuan program Kursus BPUN Pati bahwa kebutuhan dan tujuan BPUN Pati sudah saling berhubungan. Dalam hal ini kaderisasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kursus BPUN Pati yaitu melalui pendidikan dan pembinaan siswa-siswi agar bisa percaya diri untuk masuk di Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Melalui pendidikan dan pembinaan inilah siswa-siswi bisa lolos masuk PTN sesuai bidangnya masing-masing, pada akhirnya dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang tertentu yang kemudian hari dapat di aplikasikan di masyarakat sebagai hasil dari kaderisasi tersebut.

5.1.2.2. Aspek Masukan (*input*)

Dalam sub bab ini akan dipaparkan terkait hasil penelitian evaluasi Pelaksanaan kursus BPUN Pati tahun 2017 dalam aspek masukan (*input*). Adapun komponen-komponen BPUN Pati yang masuk dalam aspek input yaitu panitia, tentor, peserta, sarana dan prasarana, serta anggaran. Di dalam dokumen BPUN disebutkan bahwa panitia yaitu orang-orang yang mengelola dan melaksanakan tugas teknis pelaksanaan BPUN. Dalam hal ini panitia pelaksana BPUN terdapat 6 (enam) bagian, yaitu 1) manajer kota, 2) koordinator kesekretariatan, 3) koordinator kurikulum, 4) koordinator operasional, 5) koordinator kerohanian, 6) koordinator keputrian (DOK).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh panitia terkait kriteria panitia berdasarkan bagiannya masing-masing bahwa secara keseluruhan panitia BPUN Pati sudah sesuai dengan kriteria yang di standar operasional prosedur BPUN. Namun untuk bagian koordinator keputrian masih belum sesuai dikarenakan kurang intens dalam mendampingi peserta putri sehingga banyak tugas keputrian yang terlimpahkan kepada panitia lain (OBS).

Dalam melaksanakan tugasnya, panitia mampu melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan pembagiannya, namun dilihat secara keseluruhan menurut Bapak Aripin selaku Manajer Kota bahwa panitia BPUN Pati masih belum kompeten dalam melaksanakan tugasnya dikarenakan baru pertama kali

menjadi panitia dalam program ini (W.MK). Hal ini juga didukung oleh Ibu Isti selaku Koordinator Kurikulum bahwa

“Panitia BPUN Pati menurutku masih kurang berkompeten, karena panitia tahun ini benar-benar baru. Walaupun kita dibidang kurang berkompeten, tapi kan kita bisa membuktikan bahwa kita mampu menjalankannya walaupun hanya dengan beberapa orang saja” (W.KK)

Pernyataan tersebut juga sama seperti yang disampaikan Ibu Sri Kinasih selaku Tentor namun memiliki alasan yang berbeda, bahwa :

“Masih kurang berkompeten sedikit, karena kadang masih ditinggal pergi. Misal ketika kita (tentor) ingin *sharing-sharing* tidak bisa apalagi kalau mau dititipin soal untuk difotokopi itu sulit. Mungkin karena sibuk masih ada kuliah, tapi kalau disebut kompeten itu sepenuhnya belum bisa karena tahapnya masih berlatih. Semoga ke depannya lebih bagus lagi” (W.T2).

Berbeda dengan Bapak Said selaku tentor juga yang melihat dari aspek seleksi peserta dan tentor. Beliau menyatakan bahwa panitia itu sangat berkompeten karena mampu menyaring peserta secara ketat melalui 3 (tiga) jalur, yaitu jalur prestasi, jalur rapor, dan jalur tulis. Selain itu juga mampu menyeleksi tentor-tentor yang berkompeten di bidangnya (W.T1). Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Nuri selaku tentor juga yang menyatakan bahwa “secara sistem mereka sudah berjalan. Mereka kan juga alumni, jadi sudah tahu gambaran pelaksanaan BPUN” (W.T3). Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Saudari Dela, Saudara Kholis, dan Saudari Heni selaku peserta yang menyatakan bahwa panitia sudah berkompeten dalam melaksanakan tugasnya (W.Ps1, W.Ps2, dan W.Ps3).

Berdasarkan pernyataan dari para informan dengan berbagai teknik pengambilan data dapat disimpulkan bahwa panitia BPUN Pati tahun 2017 secara keseluruhan sudah sesuai dengan kriteria, namun belum maksimal dan masih ada

kekurangan dikarenakan kurangnya pengalaman dalam mengelola dan melaksanakan program kursus. Sehingga belum bisa dikatakan kompeten dalam melaksanakan tugasnya.

Kemudian aspek input lain yaitu tentor, yaitu orang yang memberikan pembelajaran di kelas terkait materi-materi yang akan diujikan di tes seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Dalam hal ini tentor adalah orang yang profesional (guru bimbil), dosen, guru sekolah atau sarjana/ mahasiswa dari PTN, berpengalaman dalam mengajar program intensif selama 1 – 2 tahun, memahami dan menguasai materi sekaligus mampu menjawab soal-soal secara praktis dan taktis, serta mampu berkomunikasi dan mengajar dengan baik (DOK). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh informan yang berperan sebagai tentor menunjukkan bahwa secara keseluruhan tentor BPUN Pati tahun 2017 sudah sesuai dengan kriteria yang ada di standar operasional prosedur BPUN (OBS).

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Saudara Muhammad Kholis selaku peserta yang menyatakan bahwa “tentor BPUN Pati sudah kompeten dan mampu menerangkan, tapi untuk peserta SMK masih kesulitan memahaminya kalau tidak dijelaskan materinya dulu” (W.T2). Hal yang sama juga disampaikan oleh Saudari Dela dan Saudari Heni yang sama sebagai peserta bahwa mereka mendukung pernyataan Kholis dan informan sebelumnya namun ada pengecualiaan, mereka menyatakan bahwa :

“Kemampuan tentor sudah memenuhi, tapi ada salah satu tentor yang cara menerangkannya tidak langsung praktik atau lebih banyak dijelaskan materinya

sehingga peserta kurang memahami dari apa yang disampaikan tentor, yaitu tentor Biologi”(W.Ps1). “Kemampuan setiap Tantor itu berbeda-beda, ada tentor yang mengajar pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya, yaitu tentor sejarah (Pak Agung). Ketika kita tanya tentang materi, beliau tidak bisa langsung menjelaskan atau dibuat PR dan akan dijawab pada pertemuan berikutnya. Selain itu, saya kan tahun kemaren juga ikut BPUN, bukunya tahun ini dan tahun kemaren sama, pada saat menjawab soal yang sama misal tahun kemaren jawabannya “A” tahun ini berubah menjadi “B”. Kemudian Tantor Ekonomi (Pak Tugimin), setiap jawab soal beliau sering bercerita dan melebar dari pembahasan. Kemudian untu Tantor lain secara keseluruhan sudah kompeten dalam bidangnya, seperti tentor Sosiologi, meskipun tidak membuka buku beliau sudah hafal” (W.Ps3).

Berdasarkan pernyataan dan hasil observasi dari beberapa informan di atas dan didukung dengan dokumen BPUN dapat disimpulkan bahwa tentor BPUN Pati secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh BPUN, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa yang belum sesuai dengan kompetensinya.

Aspek input selanjutnya yaitu peserta. Dalam hal ini Peserta adalah siswa-siswi kelas XII atau siswa-siswi lulusan tahun 2015-2017, berasal dari keluarga kurang mampu, terdaftar menjadi peserta bidikmisi atau berpeluang menjadi pendaftar bidikmisi, berprestasi, berpeluang masuk PTN, dan lolos seleksi yang diadakan panitia (DOK). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh informan yang berperan sebagai peserta dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta BPUN Pati tahun 2017 sudah memenuhi kriteria, namun masih ada beberapa yang belum sesuai kriteria dikarenakan kesalahan dalam pengambilan jurusan (salah masuk kelas) sehingga menghambat pembelajaran dan membuat tentor harus lebih semangat dalam menjelaskan materi pembelajaran di kelas (OBS).

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Said selaku tutor BPUN Pati yang mengampu di kelas IPA dan IPS menyatakan bahwa peserta BPUN Pati tahun 2017 dalam bidang akademiknya itu cukup baik dibandingkan dengan BPUN daerah lain. Hal ini dikarenakan peserta BPUN Pati diseleksi dengan nilai-nilai tertinggi dan prestasi yang baik (W.T1). hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Sri Kinasih selaku tutor di kelas IPS namun ada pengecualian, bahwa :

“Terkait rata-rata kemampuan peserta, berhubung saya mengajar di IPS menurut saya untuk peserta yang memang dari jurusan IPS itu sudah bagus, tapi di kelas IPS ini kan tidak sepenuhnya dari jurusan IPS, ada yang dari SMK ada yang dari SMA jurusan IPA, hal itu kadang yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran karena mereka masih banyak yang belum tahu tentang istilah-istilah yang di IPS”(W.T2).

Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Nuri selaku tutor di kelas IPA, beliau menyatakan bahwa:

“kemampuan peserta itu luar biasa, karena di BPUN itu sangat kompleks. Dari mulai yang katakanlah A, B, C, sampai D ada semua. Meskipun begitu saya senang sekali, saya tidak memperlakukan dia lolos seleksi atau tidak, dia diseleksi atau tidak, bukan itu, tetapi peserta dari A sampai E ada semua dan itulah yang menyebabkan saya bersemangat di sana, dan akhirnya setelah BPUN berakhir, mereka itu paling tidak rata-ratanya mulai sama”. (W.T3).

Dari beberapa pernyataan informan di atas dan dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa peserta BPUN Pati tahun 2017 secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria sesuai dengan standar operasional prosedur BPUN, namun dalam pelaksanaannya ada beberapa yang belum sesuai kriteria dikarenakan kesalahan dalam pengambilan jurusan (salah masuk kelas) sehingga menghambat pembelajaran dan membuat tutor harus lebih semangat dalam menjelaskan materi pembelajaran di kelas.

Aspek input berikutnya yaitu kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kurikulum itu ibarat jantung dalam anatomi tubuh manusia. Berdasarkan hasil penelitian yang merujuk pada kisi-kisi SBMPTN (Sritopia, 2017) dapat disajikan dalam table berikut :

Tabel 5.3. Kurikulum BPUN Tahun 2017

NO	MATA PELAJARAN	MATERI	ALOKASI WAKTU
KEMAMPUAN DASAR			
1.	Bahasa Indonesia	1). Ejaan; 2). wacana (paragraf); 3). morfologi; 4). karya ilmiah; 5). Sintaksis; 6). Pragmatic.	@90 menit x 8 kali pertemuan = 720 menit/ 12 jam
2.	Bahasa Inggris	Longer Reading Passage	@90 menit x 8 kali pertemuan = 720 menit/ 12 jam
3.	Matematika Dasar	1) Persamaan Kuadrat; 2). Fungsi Kuadrat; 3). Pertidaksamaan; 4). Program Linier; 5). Relasi dan Fungsi; 6). Matriks; 7). Statistika; 8). Trigonometri; 9). Limit dan Deferensial; 10). Eksponen dan	@90 menit x 8 kali pertemuan = 720 menit/ 12 jam

		Logaritma; 11). Barisan dan Deret; 12). Sistem Persamaan Linier; 13). Permutasi dan Kombinasi; 14). Logika; 15). Antar Ruang Lingkup	
4.	Tes Potensi Akademik	1). Kemampuan Verbal; 2). Kemampuan Kuantitatif; 3). Kemampuan Logika.	@90 menit x 8 kali pertemuan = 720 menit/ 12 jam
KEMAMPUAN SAINTEK			
5.	Fisika	1). Optik Geometri; 2). Radioaktivitas; 3). Relativitas; 4). Usaha Dan Energi; 5). Impuls dan Momentum; 6). Bunyi; 7). Dualisme Gelombang Partikel; 8). Fluida Dinamis; 9). Gelombang; 10). Gerak Lurus; 11). Gerak Harmonis Sederhana; 12). Gravitasi; 13). Induksi Magnetik; 14). Listrik Dinamis; 15). Listrik Statis.	@90 menit x 8 kali pertemuan = 720 menit/ 12 jam
6.	Biologi	1). Biologi Lingkungan; 2). Biologi Sel; 3). Reproduksi; 4). Bioteknologi; 5). Genetika; 6). Evolusi; 7). Histologi Hewan dan Tumbuhan; 8). Metabolisme (ana dan katabolisme); 9). Fisiologi Hewan dan tumbuhan.	@90 menit x 8 kali pertemuan = 720 menit/ 12 jam
7.	Kimia	1). Struktur Atom; 2). Sistem Periodik Unsur; 3). Ikatan Kimia;	@90 menit x 8 kali pertemuan

		<p>4). Asam Basa Bronsted-Lowry; 5). Ph Asam Basa; 6). Titrasi Asam Basa; 7). Larutan Penyangga; 8). Hidrolisis Garam; 9). Tetapan Hasil Kali Kelarutan (Ksp); 10). Reaksi Redoks; 11). Sel Volta; 12). Sel Elektrolisis; 13). Hukum Dasar Kimia (Hukum Proust); 14). Persamaan Reaksi dan Konsep Mol; 15). Hitungan Kimia; 16). Sifat Koligatif; 17). Koloid; 18). Kimia Unsur; 19). Tata Nama Senyawa Karbon dan Isomer; 20). Reaksi-reaksi Senyawa Karbon; 21). Identifikasi Senyawa Karbon; 22). Benzena dan Turunannya; 23). Termokimia; 24). Laju Reaksi; 25). Keseimbangan Kimia.</p>	<p>= 720 menit/ 12 jam</p>
<p>8.</p>	<p>Matematika IPA</p>	<p>1). Persamaan kuadrat; 2). fungsi kuadrat; 3). Pertidaksamaan; 4). Program Linier; 5). Relasi dan Fungsi; 6). Matriks; 7). Statistika; 8). Trigonometri; 9). Limit dan Deferensial; 10). Eksponen dan Logaritma; 11). Barisan dan Deret; 12). Sistem Persamaan Linier; 13). Permutasi dan Kombinasi; 14). Logika; 15). Antar Ruang Lingkup</p>	<p>@90 menit x 8 kali pertemuan = 720 menit/ 12 jam</p>

KEMAMPUAN SOSHUM			
9.	Sosiologi	1). Kelompok Sosial; 2). Interaksi Sosial; 3). Konflik dan Integrasi; 4). Masyarakat MultiKultural; 5). Mobilitas Sosial; 6). Penyimpangan Sosial; 7). Perubahan Sosial; 8). Sosialisasi; 9). Struktur Sosial; 10). Penelitian Sosial Budaya.	@90 menit x 8 kali pertemuan = 720 menit/ 12 jam
10.	Ekonomi	1). Akuntansi; 2). Badan Usaha dan Koperasi; 3). Biaya Produksi; 4). Kebijakan Fiskal; 5). Kegiatan Ekonomi; 6). Konsep Dasar Ilmu Ekonomi; 7). Mekanisme Pasar; 8). Perdagangan Internasional; 9). Perkembangan Teori Teori Ekonomi; 10). Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi; 11). Struktur Pasar; 12). Teori Determinasi Pendapatan Nasional; 13). Uang, bank, dan kebijakan.	@90 menit x 8 kali pertemuan = 720 menit/ 12 jam
11.	Geografi	1). Lingkup Kajian Geografi dan Peta; 2). Jagat Raya; 3). Litosfer; 4). Hidrosfer; 5). Cuaca dan Iklim; 6). Biosfer – Lingkungan Hidup; 7). Pengindraan Jauh dan SIG; 8). Antroposfer; 9). Konsep Wilayah dan Interaksi Wilayah; 10). Geografi Regional.	@90 menit x 8 kali pertemuan = 720 menit/ 12 jam
12.	Sejarah	1). Prinsip serta dasar Penelitian	@90 menit x 8

		sejarah; 2). Zaman Pra Sejarah; 3). Perkembangan Kerajaan Hindu – Budha; 4). Perkembangan Sosial, Budaya, dan Politik; 5). Zaman Kolonial; 6). Pergerakan Nasional Indonesia; 7). Zaman Kependudukan Jepang di Indonesia. 8. Zaman Kemerdekaan (1945 – 1949) 9. Zaman Kemerdekaan (1945 – 1949) 10. Demokrasi Terpimpin, Orde Baru , dan Reformasi 11. Sejarah Dunia 12. Peristiwa Mutakhir dunia	kali pertemuan = 720 menit/ 12 jam
--	--	---	--

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa komponen kurikulum BPUN terdiri atas mata pelajaran, materi, dan jumlah jam pelajaran selama pelaksanaan BPUN berlangsung.

Selanjutnya yang termasuk juga aspek input yaitu sarana dan prasarana. Dalam hal ini prasarana meliputi ruang kelas IPA dan IPS, ruang aula, ruang kantor, asrama putra dan putri, dan lain-lain. Sedangkan sarana di BPUN Pati meliputi perlengkapan kantor seperti komputer, printer, almari, meja dan kursi, alat tulis kantor (ATK), perlengkapan kelas seperti *whiteboard*, spidol, penghapus, meja dan kursi, presensi, dan lain-lain (DOK). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh informan yang berperan sebagai panitia, tentor, dan

peserta dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di BPUN Pati tahun 2017 secara keseluruhan sudah sesuai dengan kriteria yang ada di standar operasional prosedur (SOP) BPUN, namun masih ada satu yang kurang yaitu spidol. Spidolnya hanya ada warna hitam dan merah, sedangkan di SOP BPUN spidol itu ada 3 warna yaitu hitam, merah, dan biru (OBS).

Berdasarkan wawancara bersama dengan Bapak Aripin, Bapak Said, Bapak Nuri, dan Saudara Kholis menyatakan hal yang sama bahwa pada sarana dan prasarana di BPUN Pati tahun 2017 sudah memadai dan mampu mendukung pelaksanaan BPUN sebulan penuh (W.MK, W.T1, W.T2, W.Ps2). Berbeda dengan pernyataan Saudari Heni selaku peserta yang mendukung pernyataan di atas namun ada pengecualian, bahwa “Secara keseluruhan sarana dan prasarananya sudah memadai dan bisa mendukung pelaksanaan BPUN, namun masih ada yang kurang seperti sepidol, kamar mandi, dll.” (W,Ps3).

Sejalan dengan pernyataan Saudari Heni, Saudari Dela juga menyatakan hal yang sama yaitu bahwa sarana dan prasarana di BPUN Pati “kekurangan kamar mandi, p3k kurang lengkap, persediaan spidol masih kurang, telatnya pembagian modul untuk pembelajaran” (W.Ps1). Berbeda dengan pernyataan Ibu Sri Kinasih selaku tentor di kelas IPS bahwa :

“Terkait kelas, mungkin di kelas IPS itu terlalu *overload*. Duduknya sampai berdesak-desakan. Sehingga ketika masuk kelas itu seperti kelas besar karena pesertanya terlalu banyak. Satu meja untuk 3 orang itu sangat tidak efektif dan mungkin tidak nyaman” (W.T2).

Berdasarkan pernyataan dari para informan dan hasil observasi yang dilakukan oleh informan dengan didukung oleh dokumen BPUN dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di BPUN Pati tahun 2017 secara

keseluruhan sudah sesuai dengan kriteria, sudah memadahi dan dapat mendukung pelaksanaannya, namun masih ada beberapa yang kurang seperti spidol, kamar mandi, dan ruang kelas yang terlalu *overload*.

Aspek input yang terakhir yaitu komponen anggaran. Dalam hal ini anggaran adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendukung pelaksanaan BPUN Pati. Sumber pendanaan BPUN tiap daerah didukung oleh biaya operasional dari BPUN Pusat sebesar Rp 5.000.000 dan panitia pelaksana daerah diberi wewenang mencari tambahan untuk anggaran BPUN termasuk penarikan biaya dari peserta (DOK).

Berdasarkan wawancara bersama dengan Manajer Kota Bapak Moh. Zaenal Aripin Mustofa menyatakan bahwa :

“Untuk tahun 2017 besarnya dibebankan kepada peserta. Peserta membayar sejumlah uang untuk operasional peserta sendiri. Selain itu, dapat bantuan dari pihak luar berupa barang, yaitu dari Bapak Bupati memberi Beras, kemudian Ikan dari pengusaha Ikan di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Juawa, dan juga dari alumni. Sedangkan untuk dana dari pusat tidak cair. Meskipun tidak cair, kita sudah bisa mem-*back-up* semua, bahkan surplus” (W.MK).

Di dalam dokumen BPUN yaitu di standar operasional prosedur BPUN disebutkan bahwa penarikan biaya kepada peserta maksimal Rp 250.000 yaitu sebagai ganti untuk biaya konsumsi dan modul pembelajaran (DOK). Berbeda dengan pernyataan Bapak Aripin dalam wawancara yang menyatarakan bahwa:

“Sebelumnya semua peserta di target Rp 750.000,- tetapi ada beberapa anak yang keberatan sehingga disesuaikan dengan kemampuan peserta, yaitu ada yang bayar Rp 500.000,-. Selain itu, peserta juga diminta untuk membawa beras sebanyak 10 kg setiap peserta”. (W.MK).

Bapak Aripin juga menambahkan dalam wawancara terkait dengan rincian alokasi dana bahwa “Secara umum alokasinya untuk makan, akademik termasuk modul dan soal-soal *try out*, operasional termasuk kaos BPUN, dan

pemberangkatan ke tempat tes SBMPTN". (W.MK). Beberapa peserta awalnya keberatan dengan biaya sebesar itu, namun setelah diberi rincian pengeluaran dan sedikit penjelasan bahwa semua biaya itu akan kembali lagi kepada peserta. Akhirnya peserta bisa menerima meskipun masih ada beberapa yang merasa keberatan (W.MK).

Berdasarkan pernyataan dari informan dan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa aspek input berupa anggaran di BPUN Pati tahun 2017 sudah transparan terhadap orang tua peserta namun secara jumlah nominal tidak sesuai dengan standar operasional prosedur BPUN, yaitu sebanyak Rp 250.000 untuk kebutuhan peserta berupa konsumsi dan modul BPUN.

5.1.2.3. Aspek Proses (*process*)

Dalam sub bab ini akan dipaparkan terkait proses pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 yang meliputi proses sosialisasi, proses pembelajaran, dan proses evaluasi. Proses sosialisasi adalah proses mengenalkan BPUN melalui brosur atau leaflet tentang BPUN, melalui media sosial, dan perangkat tambahan yang disediakan oleh panitia daerah masing-masing, serta proporsi sasaran sosialisasi harus seimbang antara SMAN, MAN, dan MA agar dinamika kelas bisa hidup (DOK).

Berdasarkan wawancara dengan Manajer Kota BPUN Pati bahwa ada 3 (tiga) cara sosialisasi di BPUN Pati tahun 2017 yaitu sosialisasi ke sekolah, sosialisasi melalui media sosial, serta sosialisasi melalui kegiatan ekspo kampus yang diadakan oleh alumni BPUN Pati (W.MK). Sosialisasi ke sekolah yaitu sosialisasi dengan cara datang langsung ke sekolah untuk memberikan informasi

kepada siswa-siswi kelas XII terkait pelaksanaan BPUN Pati. Adapun teknis pelaksanaan sosialisasi ke sekolah Bapak Aripin menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk Sosialisasi ke sekolah yang melakukan sosialisasi adalah para alumni. Jadi para alumni dibentuk tim sosialisasi, kemudian tim itu membuat surat permohonan kepada sekolah untuk melakukan sosialisasi, khususnya sekolah yang ada alumni BPUN sehingga nanti yang menembusi secara langsung adalah dari alumni yang bersangkutan. Terkait teknik sosialisasinya diserahkan kepada kebijakan sekolah masing-masing, terkadang masuk ke kelas-kelas, ada juga yang dijadikan satu di aula sekolah” (W.MK).

Berdasarkan wawancara dengan Manajer Kota Bapak Aripin bahwa sebelum melakukan sosialisasi, panitia melakukan pendataan sekolah-sekolah yang akan dikunjungi. Dalam hal ini, yang diutamakan untuk dikunjungi yaitu Madrasah Aliyah (MA) karena untuk SMA itu masih susah dalam perizinan. Selain itu, diutamakan pula yang sudah ada alumni BPUN Pati agar lebih mudah untuk melakukan perizinan yaitu melalui perantara alumni tersebut (W.MK).

Kemudian sosialisasi melalui media sosial, yaitu cara untuk memperkenalkan BPUN Pati melalui media sosial dengan cara mengunggah pamflet, poster, dan testimoni alumni tentang BPUN Pati disertai dengan *caption* ajakan untuk ikut BPUN Pati. Adapun media sosial yang digunakan untuk sosialisasi yaitu *facebook, instagram, line, dan website* BPUN Pati. Seperti dalam wawancara dengan Manajer Kota yaitu Bapak Aripin, yang menyatakan bahwa “..... Kemudian melalui media sosial seperti facebook, instagram, line, dan website BPUN. Untuk facebook bisanya dibuatkan group facebook seperti *Áyo Masuk BPUN tahun 2017*”.

Selanjutnya sosialisasi melalui ekspo kampus yang diadakan alumni BPUN Pati. Dalam hal ini panitia membuka stand BPUN, yaitu sebagai sarana

untuk pengenalan, konsultasi, dan penjelasan terkait BPUN Pati. Adapun yang menjaga stand BPUN adalah panitia dan para alumni BPUN Pati. Selain sarana pengenalan, di stand panitia juga menyediakan poster yang berisi tentang informasi terkait BPUN Pati untuk ditempel di sekolah.

Dari ketiga cara dalam proses sosialisasi yang dilakukan BPUN Pati tahun 2017 secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar operasional prosedur BPUN dan sudah efektif dalam memperkenalkan program ini kepada masyarakat, khususnya siswa-siswi kelas XII SMA sederajat yang ingin masuk kuliah.

Kemudian aspek proses dalam hal pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud yaitu pembelajaran akademik. Pembelajaran akademik yaitu pembelajaran yang mencakup materi-materi atau mata pelajaran yang diujikan dalam tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri (PTN). Pelaksanaan pembelajaran jumlah pertemuannya sebanyak 8 (delapan) kali dengan sekali pertemuan selama 90 menit, sehingga jumlah pertemuannya secara keseluruhan selama 720 menit.

Adapun sistem pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran berbasis per kapita soal bukan per topik bahasan, yaitu tentor dalam mengajar di kelas dengan memberikan cara menyelesaikan soal kemudian diberi penjelasan terkait materi yang berhubungan dengan soal tersebut. Selain itu, dalam mengajar tentor juga harus bisa memberikan cara cepat untuk menyelesaikan soal dengan tetap menggunakan konsep dasar sebagai pegangannya (DOK). Dari hasil observasi yang dilakukan informan tentor dan peserta secara keseluruhan menunjukkan

bahwa sistem pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kriteria, yaitu dengan sistem pembahasan per soal bukan per topik bahasan. Dalam penyelesaian soal tutor memberikan cara cepat dan tetap menjelaskan teori dasarnya (OBS T1,T2,T3.Ps1, Ps2, dan Ps3).

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bapak Said dalam wawancara, yang menyatakan bahwa “.....proses pembelajarannya mengacu pada soal, yaitu mengerjakan soal dengan cara cepat kemudian dijabarkan materi-materi yang relevan dengan soal tersebut agar peserta mudah memahami dan waktunya juga lebih efektif”. (W.T1).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tutor mengembangkan sistem pembelajaran berbasis soal dengan berbagai metode pembelajaran, di antara yaitu metode ceramah, metode tanya-jawab, metode latihan, dan metode diskusi. Hal ini bertujuan agar peserta tertarik dan fokus pada pembelajaran. Adapun untuk teknis penerapan metode yang digunakan itu sifatnya kondisional, yaitu melihat kondisi peserta dan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Kinasih dalam wawancara, bahwa :

“Untuk sistem pembelajaran biasanya saya kondisional, jadi kalau ada yang tanya berarti sistem pembelajarannya tanya jawab, kalau saya lagi menerangkan berarti menggunakan ceramah. Untuk diskusi saya tidak pernah, karena membutuhkan waktu lama, jadi sangat *eman-eman* waktunya mending dibuat membahas soal dan langsung dijelaskan penjabarannya”. (W.T2).

Sejalan dengan pernyataan Ibu Sri Kinasih, Bapak Nur Said dan Bapak Muhammad Nuri secara berurutan menyatakan bahwa “Sistem pembelajaran yang digunakan yaitu dengan diskusi, latihan, dan penekanan pada materi yang peserta masih kesulitan” (W.T1). “Biasanya saya menggunakan ceramah, diskusi bersama menyelesaikan soal” (W.T3).

Berdasarkan pernyataan di atas terkait pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa BPUN Pati menggunakan sistem pembelajaran berbasis penyelesaian soal bukan topik. Dalam hal ini tutor dalam mengajarkan peserta menyelesaikan soal dengan cara cepat, kemudian dijelaskan materi/konsep dasar yang berhubungan dengan soal yang dibahas. Adapun metode dalam pembelajaran setiap tutor memiliki metode sendiri-sendiri yang sifatnya kondisional, yaitu bergantung pada kondisi peserta dan materi yang disampaikan. Secara umum metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan latihan.

Aspek proses yang terakhir yaitu proses evaluasi. Dalam hal ini evaluasi yaitu proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta dalam mengikuti pembelajaran di BPUN Pati. Alat yang digunakan untuk mengevaluasi peserta yaitu soal *try out* SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Adapun soal-soal yang digunakan yaitu berasal dari BPUN Pusat. Sistem penilaiannya mengikuti sistem penilaian SBMPTN, yaitu benar dapat skor empat (+4) dan ketika salah skor dikurang satu (-1) (DOK). Proses evaluasi ini dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Sabtu. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Bapak Aripin selaku Manajer Kota, menyatakan bahwa :

“Proses evaluasinya dilakukan tiap minggu sekali. Evaluasi peserta melalui *try out*, yaitu untuk mengukur kemampuan peserta selama pembelajaran di BPUN. Kemudian untuk evaluasi panitia belum dilakukan. Alat tes yang digunakan untuk evaluasi peserta yaitu dengan soal *try out* SBMPTN dan penilaiannya juga mengikuti sistem penilaian SBMPTN dimana ketika benar dikalikan empat (x4) dan jika salah dikurangi 1 (-1). Setelah hasilnya diumumkan, ada beberapa peserta yang nilainya tidak sesuai target, kemudian konsultasi dan minta saran kepada panitia”. (W.MK)

Berdasarkan pernyataan di atas dan didukung dengan dokumentasi penelitian dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi di BPUN Pati tahun 2017 sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) BPUN.

5.1.2.4. Aspek Produk (*product*)

Dalam sub bab ini akan dipaparkan terkait produk atau hasil pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017. Dalam hal ini, indikator keberhasilan dari produk/ hasil pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 yaitu peserta yang lolos di PTN (Perguruan Tinggi Negeri) mencapai 75%, 25% peserta yang lolos di PTN yaitu masuk di PTN unggulan (10 PTN terbaik menurut Kemenristekdikti), dan lolos di PTN dengan program studi favorit yaitu program studi di PTN sesuai dengan yang ditargetkan (DOK).

Berdasarkan dokumen yang didapat dalam penelitian terkait dengan hasil kelulusan peserta BPUN Pati di PTN menunjukkan bahwa peserta yang berhasil masuk di PTN yaitu sebanyak 61 dari 89 peserta atau 69% dari jumlah peserta secara keseluruhan dan dari peserta yang lolos hanya ada 16% peserta yang masuk di PTN terbaik menurut Kemenristekdikti (DOK). Berdasarkan wawancara bersama dengan Ibu Isti selaku Koordinator Kurikulum menyatakan terkait ketercapaian hasil peserta, bahwa “Belum berhasil, tapi setidaknya masih ada yang lolos di PTN Favorit. Dibandingkan dengan BPUN dengan kota lain dan dilihat dari hasil *try out*, peserta BPUN Pati termasuk dalam kategori lebih unggul atau lebih baik dari pada kota lain” (W.KK).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Nuri dan Ibu Sri Kinasih selaku tentor yang menyatakan bahwa Progtam BPUN Pati belum berhasil. Menurut Ibu Sri Kinasih, hal itu dikarenakan masih ada peserta yang belum lolos dan peserta merasa bingung dengan perbedaan jawaban *try out* dari BPUN Pati dan jawaban dari tentor yang berdasarkan teori (W.T2). Sedangkan Bapak Nuri menyatakan bahwa “hasilnya kurang maksimal karena kurang aktif dan kurang memaksimalkan group *Whasapp*” (W.T3). Hal tersebut serupa dengan pernyataan Saudara Dela yang menyatakan bahwa “Secara keseluruhan hasilnya masih belum maksimal karena banyak yang belum mencapai target, terbukti dari peserta yang lolos di SBMPTN hanya sekian persen dari jumlah keseluruhan peserta” (W.Ps1).

Berbeda dengan pernyataan Bapak Aripin selaku Manajer Kota yang menyatakan bahwa “secara keseluruhan tingkat kelulusan peserta BPUN Pati yang lolos di PTN lebih banyak dibandingkan kabupaten yang lain berdasarkan data *update* dari tiap kabupaten”. (W.MK). Hal tersebut juga didukung oleh Bapak Said selaku Tmentor yang menyatakan bahwa “hasilnya secara keseluruhan bagus karena banyak yang diterima di PTN baik melalui jalur SNMPTN, jalur SBMPTN maupun jalur Mandiri. Dari semua yang lolos ada sekitar 50% lebih yang masuk di PTN” (W.T1).

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan dan dokumen BPUN Pati dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aspek produk/hasil dalam BPUN Pati tahun 2017 belum sesuai dengan SOP BPUN. Hal ini dikarenakan tingkat kelulusan peserta di PTN belum mencapai 75%, dan dari peserta yang lolos hanya ada 16% peserta yang masuk di PTN terbaik menurut Kemenristekdikti, serta secara keseluruhan ketercapaian peserta tidak sesuai dengan target.

5.1.3. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan BPUN Pati Tahun 2017

Dalam sub bab ini akan dipaparkan terkait dengan kendala dan solusi dalam dalam pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 yang meliputi pelaksanaan sosialisasi, pembentukan kepanitiaan, perekrutan tutor, seleksi peserta, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi. Pada pelaksanaan sosialisasi menurut Bapak Aripin kendala sosialisasi, BPUN Pati tahun 2017 yaitu :

“Waktu libur dari setiap alumni berbeda-beda, sehingga tidak semua bisa ikut membantu sosialisasi. Sasaran sosialisasi yang di SMA masih susah dimasuki untuk sosialisasi, waktu sosialisasi yang diberikan oleh sekolah terkadang tidak sesuai dengan kondisi alumni, yaitu tidak ada yang bisa karena sudah masuk kuliah. Ada yang dadakan juga dalam memberikan waktu sosialisasi”(W.MK).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam proses sosialisasi yaitu keterbatasan sumber daya manusia, untuk SMA masih susah dalam perizinan, dan pemberitahuan yang mendadak dari pihak sekolah. Kemudian solusi yang yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut Bapak Aripin menyatakan dalam wawancara bahwa

“ terkait keterbatasan sumber daya manusia karena sudah masuk kuliah solusinya yaitu dari alumni yang masih libur kuliah tetap membantu dan melaksanakan sosialisasi, kemudian untuk SMA kita hanya menempelkan poster di mading sekolah dan memaksimalkan media social, sedangkan untuk pemberitahuan yang mendadak kita mengomunikasikan kepada sekolah untuk mengganti jadwal lain”(W.MK).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan sosialisasi adalah memaksimalkan alumni yang masih libur, memaksimalkan media sosial dan menempelkan poster di mading sekolah, dan mengomunikasikan kepada pihak sekolah untuk mengganti jadwal lain yang sama-sama bisa untuk melaksanakan sosialisasi.

Sementara dalam pelaksanaan pembentukan kepanitiaan, perekrutan tutor, dan seleksi peserta Kursus BPUN Pati tahun 2017, Bapak Aripin selaku Manajer Kota menyebutkan bahwa kendala dalam pembentukan kepanitiaan yaitu “waktunya singkat (dadakan), belum ada persiapan yang matang untuk pembentukan kepanitiaan, orang-orangnya baru dan belum berpengalaman menjadi panitia BPUN” (W.MK).

Dalam pernyataan di atas diketahui bahwa kendala utama dalam pembentukan kepanitiaan yaitu sumber daya manusia yang belum berpengalaman sehingga mempengaruhi proses pelaksanaannya. Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu berdasarkan informasi dari Bapak Aripin bahwa “memaksimalkan waktu yang ada dan belajar dengan panitia sebelumnya, yaitu dengan aktif bertanya dan minta saran” (W.MK).

Kemudian kendala yang ditemukan dalam proses perekrutan tutor Ibu Isti selaku Koordinator Kurikulum menjelaskan sebagai berikut :

“Awal dari proses perekrutan di sini yaitu mencari kontak tutor kemudian menghubunginya untuk ditanyai terkait ketersediaan menjadi tutor BPUN, kendalanya ada yang *fast respon* ada yang *slow respon*, harus menunggu kejelasannya gimana, bisa apa tidak kemudian hari apa saja bisanya. Ketika mereka sudah menentukan jadwal, antara tutor yang satu dan yang lain terkadang ada yang tabrakan jadwal, jadi panitia mengalami kesulitan untuk membuat jadwal di BPUN” (W.KK).

Bapak Aripin juga menambahkan kendala yang dialami dalam proses perekrutan yaitu “Ada tutor yang tidak bisa mengajar lagi di tahun 2017 karena terkendala waktu, yaitu waktunya sudah amat padat. Sehingga terpaksa harus mencari yang lain”(W.MK). Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu untuk kendala jadwal tutor yang sama Ibu Isti menjelaskan sebagai berikut :

“Panitia berusaha menyesuaikan jadwal tentor, yaitu menyusun jadwal berdasarkan jadwal kosong tentor kemudian dikomunikasikan kepada tentor yang bersangkutan dan terkadang juga dikomunikasikan di group *Whatsap*, ditanyakan terkait ketersediaan dan baiknya bagaimana” (W.KK).

Sedangkan untuk kendala tentor yang tidak bisa mengajar lagi, Bapak Aripin menjelaskan solusinya, yaitu “mencari tentor yang berpengalaman, yaitu dari tentor Bimbel. Selain itu, menghubungi alumni yang bisa mengajar sesuai bidang mata pelajaran yang dibutuhkan” (W.MK).

Selanjutnya kendala dan solusi dalam proses seleksi peserta. Berdasarkan wawancara bersama Bapak Aripin menyatakan bahwa

“Kendala jalur prestasi yaitu pesertanya masih sedikit, namun prestasinya bagus-bagus, sehingga membuat panitia bingung untuk memilih peserta yang layak lolos jalur prestasi. Jalur rapot kendalanya yaitu kesulitan dalam menyeleksi peserta, karena nilai rapotnya bagus-bagus. Jalur tulis kendalanya dalam persiapan, yaitu kurangnya persiapan dan waktunya juga terlalu mendekati dengan waktu pelaksanaan ujian” (W.MK).

Ibu Isti selaku Koordinator Kurikulum menambahkan terkait kendala dalam seleksi peserta yaitu “Panitia masih disibukkan dengan kegiatan kampus jadi belum fokus di BPUN” (W.KK). Kemudian solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Manajer Kota bahwa “Solusi untuk jalur prestasi dan jalur rapot yaitu diadakannya wawancara kepada peserta untuk mengetahui kebenaran dan mengklarifikasi terkait prestasi dan nilai rapot yang telah didapatkan”. Sedangkan untuk kendala kesibukan panitia, Ibu Isti menjelaskan bahwa “Untuk masalah kepanitiaan, kita saling mengingatkan terkait peran dan tugasnya di BPUN, serta tetap saling membantu dan menggantikan ketika panitia yang bersangkutan berhalangan atau lagi sibuk di kampus” (W.KK).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan kendala dalam pembentukan kepanitiaan yaitu kurangnya waktu perencanaan persiapan yang dikarenakan kurangnya pengalaman. Solusinya yaitu dengan memaksimalkan waktu yang ada dan banyak *sharing-sharing* dengan panitia sebelumnya.

Sementara untuk kendala perekrutan tutor yaitu 1) beberapa jadwal kosong tutor ada yang bertabrakan; 2) ada tutor tahun sebelumnya yang tidak bisa mengajar lagi di tahun ini. Solusi yang digunakan yaitu 1) mengomunikasi antar tutor yang bersangkutan dan dicari jalan tengahnya, sehingga sampai ada jadwal akademik pada sore hari sampai malam hari; 2) dicarikan tutor lain yang profesional yaitu dari tutor bimbel.

Sedangkan untuk kendala dalam seleksi peserta yaitu 1) panitia kesulitan dalam menentukan yang terbaik dari yang terbaik untuk jalur prestasi dan rapor; 2) untuk jalur tulis, kurang persiapan dalam pelaksanaannya karena kesibukan panitia di kampus. Adapun solusi yang digunakan yaitu 1) diadakan wawancara untuk mengklarifikasi terkait prestasi yang telah didapat; 2) panitia saling mengingatkan dan membantu dalam melaksanakan tugas bahkan saling menggantikan (*double job*) ketika ada yang berhalangan.

Kemudian terkait dengan kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan wawancara bersama Bapak Said selaku tutor yang menyatakan bahwa kendala dalam pembelajaran yaitu peserta yang dari SMK, dimana ada beberapa materi yang belum bahkan tidak disampaikan di sekolah (W.T1).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Kinasi selaku tutor Sosiologi (kelas IPS) bahwa kendala dalam proses pembelajaran yaitu peserta SMK dan peserta IPA yang masuk kelas IPS yang belum familiar dengan istilah-istilah dalam materi kelas IPS, serta kurangnya soal-soal untuk dibuat latihan (W.T2). Berbeda dengan kendala yang dialami oleh Bapak Nuri yang menyatakan bahwa kendalanya yaitu “pesertanya terlalu banyak, waktunya kurang memadai, seharusnya minimal 6-8 kali pertemuan” (W.T3).

Dari beberapa kendala yang disampaikan oleh para tutor, disebutkan pula terkait dengan solusi yang telah digunakan. Adapun solusi yang disampaikan oleh Bapak Said yaitu “tutor perlu menjelaskan lebih mendalam atau ada penekanan terkait materi tertentu yang peserta SMK belum bisa agar mereka bisa mengikuti seperti halnya peserta yang lain” (W.T1). Untuk solusi yang disampaikan oleh Ibu Sri Kinasih terkait dengan kekurangan soal yaitu tutor mengusahakan mencari soal sendiri kemudian diperbanyak (difotokopi) panitia untuk dibagikan kepada peserta (W.T2). Sedangkan solusi yang digunakan Bapak Nuri untuk mengatasi kendala waktu yang kurang memadai yaitu memanfaatkan media sosial *Whatsapp* dengan membuat group untuk memfasilitasi peserta diskusi terkait akademik (W.T3).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu 1) peserta SMK yang belum mendapat materi tertentu di sekolah dikarenakan kurikulumnya berbeda; 2) peserta terlalu banyak dan waktu pembelajarannya kurang; dan 3) kekurangan soal untuk latihan-latihan. Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu : 1) tutor menjelaskan

lebih detail terkait konsep dasarnya; 2) memaksimalkan yang ada dan membuat group *Whatsapp* untuk diskusi soal; dan 3) tentor mengusahakan sendiri kemudian panitia menggandakannya (fotokopi).

Sedangkan kendala dan solusi dalam pelaksanaan evaluasi panitia tidak menemukan kendala apapun, namun dapat masukan atau keluhan dari tentor dan peserta yang menyatakan bahwa kunci jawaban soal *try out* dari panitia tidak sesuai dengan jawaban dari tentor yang berdasarkan materi. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ibu Sri Kinasih yang mengeluhkan sebagai berikut :

“Terkadang saya itu kaget ketika diterangkan di kelas aktif dan antusias tapi menjawab soal *try out*-nya koq seperti itu atau tidak sesuai harapan, kemudian yang saya tanyakan itu biasanya antara kunci jawaban dengan saya itu berbeda, kemudian jawaban yang saya gunakan itu yang mana, biasanya saya menjawab berdasarkan teori yang dipelajari di sekolah dan saya bahas dengan peserta jawabannya tidak sama seperti kunci jawaban. Lalu jawaban itu dari mana ? yang mengeluhkan seperti itu tidak hanya saya tapi juga tentor-tentor yang lainnya juga seperti itu. Kalau panitia mengacu pada kunci itu otomatis peserta banyak yang salah karena tentor dalam menjelaskan mengacu pada teori” (W.T2).

Dari pernyataan di atas cukup jelas bahwa dalam pelaksanaan evaluasi terdapat kendala berupa ketidakcocokan antara kunci jawaban dari Panitia pusat dengan jawaban dari tentor. Sehingga hal ini mengakibatkan peserta jadi bingung. Solusi yang digunakan yaitu peserta tetap beracuan dengan teori yang diajarkan oleh tentor.

5.2. Pembahasan Hasil Penelitian

5.2.1. Pelaksanaan BPUN Pati Tahun 2017

Pelaksanaan Kursus BPUN Pati meliputi pelaksanaan sosialisasi, pembentukan kepanitiaan, pengrekrutan tentor, seleksi peserta, pelaksanaan pembelajaran, dan

pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Secara keseluruhan pelaksanaan Kursus BPUN Pati tahun 2017 sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kriteria standar operasional prosedur (SOP) BPUN.

Terkait dengan pelaksanaan sosialisasi, Kursus BPUN Pati menerapkan 3 (tiga) cara, yaitu sosialisasi ke sekolah, sosialisasi melalui media sosial, dan sosialisasi melalui kegiatan ekspo kampus. Melalui 3 cara tersebut proses sosialisasi berjalan secara lancar dan efektif meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis dalam pelaksanaannya. Hal ini terbukti dari jumlah pendaftar BPUN Pati tahun 2017 secara keseluruhan mencapai 304 siswa-siswi dari SMA sederajat yang ada di Kabupaten Pati dan sekitarnya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih (2013) yang menemukan bahwa proses sosialisasi yang paling efektif yaitu dengan penyuluhan. Dalam hal ini, BPUN Pati dalam proses sosialisasi melalui penyuluhan atau tatap muka itu ada dua cara yaitu sosialisasi ke sekolah dan sosialisasi di kegiatan ekspo kampus. Sosialisasi melalui penyuluhan atau tatap muka ini dinilai efektif karena proses sosialisasi lebih tepat sasaran dan informasi yang disampaikan juga cukup jelas dan lengkap. Selain itu, proses sosialisasi melalui media sosial juga penting dilakukan karena melihat perkembangan teknologi yang semakin cepat sehingga mempengaruhi kecepatan proses informasi yang tersebar tanpa harus keluar rumah.

Kemudian pelaksanaan dalam proses pembentukan kepanitiaan, perekrutan tentor, dan seleksi peserta. Masing-masing komponen memiliki proses seleksi yang berbeda-beda. Mulai dari pembentukan kepanitiaan, proses

seleksinya lebih menekankan pada kesadaran diri dan ajakan dari teman dekat yaitu dari para alumni BPUN Pati. Kemudian pengrekrutan tentor seperti halnya seleksi panitia tidak ada tes seleksi secara formal, namun menggunakan tentor tahun sebelumnya. Panitia menggunakan tentor-tentor sebelumnya yang sudah pernah mengajar di BPUN Pati yang pastinya sudah berpengalaman dan terbukti kompetensinya dalam mengajar. Berbeda dengan seleksi peserta, dimana seleksinya ada 3 (tiga) jalur, yaitu jalur prestasi, jalur rapor, dan jalur tulis.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharyanto (2013) menyebutkan bahwa :

“Proses Rekrutmen dan Pelatihan Guru SD Al-Irsyad Cilacap yang meliputi proses Rekrutmen yang terdiri dari penentuan Kebutuhan diusulkan oleh unit sekolah; persiapan yakni pembentukan tim rekrutmen oleh yayasan, pembuatan publikasi dan pembuatan instrumen tes; penyebaran informasi rekrutmen yaitu publikasi lowongan pekerjaan melalui pemasangan iklan di kantor pos, web yayasan, dan situs lowongan pekerjaan di perguruan tinggi; penerimaan surat lamaran; proses penyeleksian pegawai yaitu memilih kriteria calon pegawai yang memenuhi persyaratan administrasi”.

Secara keseluruhan dari proses seleksi yang dilakukan di BPUN Pati beracuan pada kriteria dari setiap komponen yang telah ditetapkan dalam standar operasional prosedur (SOP) BPUN. Hal ini sesuai dengan ungkapan Hasibuan (dalam Soesanto, 2015) yang menyatakan bahwa

“Setiap perusahaan menggunakan cara seleksi yang berbeda bergantung pada kebutuhan perusahaannya, dua cara seleksi yang umumnya dilakukan oleh perusahaan cara tradisional, dan cara ilmiah. Seleksi tradisional adalah seleksi yang dilaksanakan tidak didasarkan kepada kriteria atau standar atau spesifikasi kebutuhan nyata pekerjaan/jabatan. Tetapi hanya didasarkan kepada perkiraan dan pengalaman saja, dan cara seleksi ilmiah adalah seleksi yang didasarkan kepada job specification (ilmu pengetahuan) dan kebutuhan nyata jabatan yang akan diisi, serta berpedoman kepada kriteria dan standar-standar tertentu”.

Pelaksanaan lain dalam BPUN Pati yaitu pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran BPUN Pati menggunakan sistem pembelajaran

berbasis penyelesaian soal bukan topik. Dalam hal ini tutor dalam mengajarkan peserta menyelesaikan soal dengan cara cepat, kemudian dijelaskan materi/konsep dasar yang berhubungan dengan soal yang dibahas. Sistem pembelajaran ini adalah termasuk dalam model pembelajaran penyelesaian masalah (*Problame Based Learning/ PBL*). Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai stimulus untuk melatih dan meningkatkan kreativitas siswa berpikir kritis sekaligus mencari solusinya (Putra, 2013 : 67). Inti pembelajaran dalam Model PBL adalah masalah (*problem*). Masalah dalam hal ini adalah soal, yang harus dicari penyelesaiannya dengan cara cepat.

Adapun metode dalam pembelajaran setiap tutor memiliki metode sendiri-sendiri yang sifatnya kondisional, yaitu bergantung pada kondisi peserta dan materi yang disampaikan. Namun secara umum tutor di BPUN Pati menggunakan metode ceramah, diskusi, dan latihan soal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Said selaku tutor menyatakan bahwa “Sistem pembelajaran yang digunakan yaitu dengan diskusi, latihan, dan penekanan pada materi yang peserta masih kesulitan” (W.T1). dan didukung Bapak Nuri yang juga selaku tutor menyatakan bahwa “Biasanya saya menggunakan ceramah dan diskusi bersama menyelesaikan soal” (W.T3).

Menurut Djamarah dan Zain (2014 : 97) metode ceramah adalah metode konvensional yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan komunikasi secara lisan. Dengan metode ini tutor secara aktif menjelaskan cara cepat untuk menyelesaikan soal sehingga membuat

pembelajaran akan lebih efektif. Sedangkan metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran dimana guru memberikan suatu masalah kemudian siswa mencari solusinya dengan saling bertukar pikiran dan gagasan berdasarkan suatu teori dan pengalaman yang dimiliki (Djamarah dan Zain, 2014 : 87). Kemudian metode selanjutnya yaitu metode drill (latihan) adalah metode pembelajaran yang memberikan latihan-latihan kepada siswa agar memiliki keterampilan dan pemahaman yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Rustiyah, 2012 : 125). Latihan dalam hal ini yaitu latihan menyelesaikan soal. Semakin banyak soal yang diselesaikan, maka peserta akan semakin paham dan lancar dalam menyelesaikan soal.

Pelaksanaan yang terakhir yaitu pelaksanaan evaluasi. Dalam hal ini evaluasi adalah proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta dalam mengikuti pembelajaran di BPUN Pati. Evaluasi ini dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari sabtu. Berdasarkan standar operasional prosedur BPUN bahwa alat yang digunakan untuk mengevaluasi yaitu soal *try out* SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Sedangkan sistem penilaiannya juga mengikuti sistem penilaian SBMPTN, yaitu benar dapat skor empat (+4) dan ketika salah skor dikurangi satu (-1). Dalam hal ini yang menjadi standar tingkat keberhasilan peserta adalah *passing grade* jurusan yang ada di Perguruan Tinggi Negeri. Dimana setiap jurusan memiliki besaran nilai *passing grade* yang berbeda-beda, sehingga standar keberhasilan peserta berdasarkan *passing grade* jurusan dan kampus yang dipilih.

Hal tersebut sesuai dengan definisi evaluasi yang dikemukakan oleh Morrison (dalam Hamalik dalam Wahyudin, 2014 : 148) bahwa evaluasi adalah suatu usaha mempertimbangkan sesuatu berdasarkan standar yang telah ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Cross (dalam Sukardi, 2009 : 1) menegaskan bahwa evaluasi merupakan proses menentukan ketercapaian suatu tujuan. Tujuan dalam hal ini adalah *passing grade*, dimana peserta harus bisa mencapai target *passing grade* tersebut agar bisa lolos di PTN.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan kursus BPUN Pati tahun 2017 yang meliputi sosialisasi, pembentukan kepanitiaan, pengrekrutan tentor, seleksi peserta, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan SOP BPUN 2017.

5.2.2. Evaluasi Pelaksanaan BPUN Pati Tahun 2017

5.2.2.1. Aspek Konteks (*context*)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi Pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 aspek konteks sudah sesuai dengan SOP BPUN, yaitu antara kebutuhan dan tujuan sudah saling berhubungan. Dalam hal ini kaderisasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan BPUN Pati yaitu melalui pendidikan dan pembinaan siswa-siswi agar memiliki motivasi berprestasi untuk masuk di Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Melalui pendidikan dan pembinaan inilah siswa-

siswi bisa lolos masuk PTN sesuai bidangnya masing-masing, pada akhirnya dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang tertentu yang kemudian hari dapat di aplikasikan di masyarakat sebagai hasil dari kaderisasi tersebut.

Hal ini sesuai dengan pembukaan undang-undang dasar 1945 yang mengamanatkan bahwa sebagai Negara pemerintah harus mampu “.....mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.....”. Atas dasar itu program ini perlu mendapat perhatian lebih dari semua elemen masyarakat, khususnya pemerintah Kabupaten Pati dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberikan bantuan dan fasilitas agar pelaksanaannya bisa lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi BPUN Pati aspek konteks sudah relevan antara kebutuhan dan tujuan, serta sesuai dengan standar yang ada di SOP BPUN tahun 2017. Oleh karena itu, perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi dalam pelaksanaannya.

5.2.2.2. Aspek Masukan (*input*)

Hasil evaluasi Pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 untuk aspek *input* yang meliputi panitia, tentor, peserta, kurikulum, sarana dan prasarana, serta anggaran, menunjukkan hasil bahwa secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan sudah memenuhi kriteria sesuai dengan standar operasiional prosedur (SOP) BPUN. Pada komponen panitia, secara keseluruhan panitia sudah mampu melaksanakan tugasnya, namun belum maksimal dan masih ada kekurangan. Hal

ini disebabkan karena kurangnya pengalaman dalam mengelola dan melaksanakan program seperti ini. Selain itu, panitia masih aktif kuliah, sehingga terkadang kurang bisa fokus dan juga sering merangkap tugas lain (*double job*) jika ada sedang yang berhalangan.

Hal tersebut tidak sesuai dengan Permendiknas Nomor 42 Tahun 2009 tentang Standar Pengelola Kursus yang berbunyi :

“Kualifikasi Akademik Pengelola Kursus dan Pelatihan : 1) memiliki pendidikan tingkat SMA/MA/SMK sederajat, serta memiliki pengalaman bekerja di lembaga kursus dan pelatihan sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun; 2) memiliki sertifikat pengelola kursus dan pelatihan yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh Pemerintah”.

Berdasarkan Permendiknas di atas menekankan pada aspek pengalaman, yaitu minimal 3 (tiga) tahun. Atas dasar itu, dapat disimpulkan bahwa panitia BPUN Pati tahun 2017 tidak sesuai dengan kualifikasi standar nasional. Meskipun tidak sesuai namun pada kenyataannya panitia mampu melaksanakan tugasnya sampai akhir berdasarkan pengalaman selama menjadi peserta dan *sharing* dengan panitia-panitia sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Bapak Aripin selaku Manajer Kota bahwa “panitia masih belum kompeten karena baru pertama kali menjadi panitia BPUN, namun dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pembagiannya berdasarkan pengalaman dulu waktu menjadi peserta dan *sharing-sharing* dengan panitia sebelumnya”(W.MK).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa panitia BPUN Pati tahun 2017 belum memenuhi kriteria sebagai pengelola kursus secara nasional dikarenakan belum memiliki banyak pengalaman dalam bidang

pengelolaannya. Oleh karena itu, panitia perlu banyak belajar lagi dengan panitia-panitia sebelumnya agar bisa memperbaiki pengelolaan untuk tahun berikutnya. Selain itu, perlu dilakukan orientasi bagi semua panitia agar mengetahui dan memahami terkait tugasnya. Hal ini selaras dengan pendapatnya Nawawi (dalam Prasetiyanto, 2017) yang menyatakan bahwa “orientasi adalah usaha membantu para pekerja agar mengenali secara baik dan mampu beradaptasi dengan suatu situasi atau dengan lingkungan/iklim bisnis suatu organisasi/perusahaan”.

Pada komponen tentor, secara keseluruhan tentor sudah kompeten dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh BPUN, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa yang belum sesuai dengan kompetensinya, seperti Tentor Biologi dan Tentor Sejarah. Hal ini berdasarkan wawancara bersama Saudari Dela dan Saudari Heni selaku peserta, bahwa :

“Kemampuan tentor sudah memenuhi, tapi ada salah satu tentor yang cara menerangkannya tidak langsung praktik atau lebih banyak dijelaskan materinya sehingga peserta kurang memahami dari apa yang disampaikan tentor, yaitu tentor Biologi”(W.Ps1). “Kemampuan setiap Tentor itu berbeda-beda, ada tentor yang mengajar pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya, yaitu tentor sejarah (Pak Agung). Ketika kita tanya tentang materi, beliau tidak bisa langsung menjelaskan atau dibuat PR dan akan dijawab pada pertemuan berikutnya”(W.Ps3).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Saudara Kholis selaku peserta juga, bahwa “Ada tentor yang masih kaku dalam menjelaskan materi, yaitu tentor Kimia. Materinya tidak dijelaskan dari awal”(W.Ps2). Kejadian seperti ini salah satunya disebabkan oleh tidak adanya tes seleksi kompetensi tentor, dimana panitia pada tahun 2017 masih menggunakan tentor sebelumnya tanpa mengetahui hasil evaluasinya. Lebih parahnya lagi tentor baru yang belum mengetahui kondisi BPUN dan panitia juga tidak melakukan seleksi kompetensi,

sehingga membutuhkan waktu untuk penyesuaian yaitu seperti Ibu Wulansari tentor Biologi.

Dalam kursus tentor adalah kunci utama dalam pembelajaran, sehingga tentor memiliki peran penting dalam keberhasilan kursus. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Laurillard (2012) and Mor and Mogilevsky (2013) dalam Hermans, et al. (2017) bahwa “the teacher as the initiator of defining an educational challenge and of the conceptualisation of its solution”.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 90 Tahun 2014 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Instruktur pada Kursus dan Pelatihan menyebutkan bahwa :

“Kualifikasi instruktur pada Kursus dan Pelatihan Berbasis Keilmuan Instruktur pada kursus dan pelatihan berbasis keilmuan harus memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana (S-1) atau Diploma Empat (D-IV) yang diperoleh dari perguruan tinggi terakreditasi, sertifikat kompetensi keahlian dalam bidang yang relevan, dan sertifikat instruktur. Sertifikat kompetensi keahlian dikeluarkan atau diakui oleh perguruan tinggi penyelenggara program keahlian dan/atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah. Sertifikat instruktur diperoleh setelah calon instruktur mengikuti pelatihan dan lulus ujian kompetensi instruktur yang diselenggarakan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah”.

Berdasarkan Permendikbud di atas dapat disimpulkan bahwa tentor BPUN Pati tahun 2017 secara keseluruhan sudah memenuhi kualifikasi, namun masih ada satu yang belum sesuai yaitu tentor Sejarah Bapak Agung. Sebenarnya beliau adalah pengampu mata pelajaran Ekonomi, sehingga sangat wajar jika dalam pelaksanaan pembelajaran belum menguasai materi secara menyeluruh.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tentor BPUN Pati sudah sesuai dengan kriteria, namun masih ada satu yang tidak sesuai dengan bidangnya dan dalam proses pembelajaran masih ada yang belum bisa menyesuaikan dengan sistem di BPUN Pati. Oleh karena itu, panitia perlu melakukan evaluasi terkait

kinerja tutor sebelumnya yang akan digunakan kembali dan perlu mengadakan tes kompetensi dan *microteaching* untuk tutor baru.

Pada komponen peserta, secara keseluruhan peserta BPUN Pati tahun 2017 sudah memenuhi kriteria sesuai dengan standar operasional prosedur BPUN, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa yang belum sesuai dikarenakan kesalahan dalam pengambilan jurusan (salah masuk kelas) sehingga menghambat pembelajaran dan membuat tutor harus lebih semangat dalam menjelaskan materi pembelajaran di kelas. Adapun peserta yang salah masuk jurusan yaitu peserta yang dari SMK atau SMA jurusan IPA masuk ke kelas IPS atau peserta kelas IPA yang ikut di kelas IPS karena di kelas IPA tidak ada jadwal. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ibu Sri Kinasih selaku salah satu tutor di kelas IPS, beliau menyatakan bahwa :

“Terkait rata-rata kemampuan peserta, berhubung saya mengajar di IPS menurut saya untuk peserta yang memang dari jurusan IPS itu sudah bagus, tapi di kelas IPS ini kan tidak sepenuhnya dari jurusan IPS, ada yang dari SMK ada yang dari SMA jurusan IPA, hal itu kadang yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran karena mereka masih banyak yang belum tahu tentang istilah-istilah yang di IPS” (W.T2).

Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nuri, menyatakan bahwa peserta itu “masih bingung dengan jurusan yang akan diambil, dan ambisius masuk kampus X jurusan X namun tidak mengetahui fungsinya setelah lulus” (W.T3). Hal ini berarti peserta sebenarnya tidak salah masuk, melainkan bingung dengan jurusan yang akan diambil. Sehingga ada beberapa peserta yang ikut-ikutan temannya atau cari aman pilih yang mudah-mudah saja.

Peserta BPUN Pati tahun 2017 adalah siswa-siswi yang ada di Kabupaten Pati dan sekitarnya yang lolos seleksi yang diadakan oleh panitia. Sehingga secara

keseluruhan sudah memenuhi kriteria, yaitu salah satunya adalah siswa-siswi yang berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan prestasi akademik maupun non akademik, nilai rapot yang konsisten di atas rata-rata, dan nilai terbaik dari tes tulis yang diadakan panitia.

Hal tersebut sesuai dengan teori motivasi berprestasi menurut McClelland. Menurut McClelland dan kawan-kawannya menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk melakukan aktivitas sebaik-baiknya dengan beracuan pada standar keunggulan (Djaali, 2013 : 109). Individu yang memiliki motivasi berprestasi (*n-Ach*) tinggi akan berusaha melakukan usaha lebih baik dan lebih berprestasi. Dalam hal ini motivasi berprestasi berhubungan erat dengan afeksi.

Berdasarkan hasil penelitian terkait peserta menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta antusias, semangat, rajin bertanya ketika tidak paham, serius, dan terbuka ketika diberi masukan. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta yang memiliki motivasi berprestasi menurut Johnson, Schwitzgebel dan Kalb (dalam Djaali, 2013 : 109-110) yaitu peserta yang bertanggung jawab, memiliki tujuan yang realistis, menyukai timbal balik dari hasil kerja, berjiwa kompetitif, memiliki prioritas, bekerja maksimal untuk hasil yang optimal.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nitami, Daharnis, & Yusri (2015) yang menemukan bahwa orang yang memiliki motivasi belajar tinggi maka tingkat prokastinasinya akan rendah. Dari penelitian tersebut menekankan bahwa antusias untuk bekerja maksimal bagi peserta yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta BPUN Pati tahun 2017 secara keseluruhan sudah sesuai kriteria, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa yang belum sesuai karena kebingungan dalam pengambilan jurusan. Oleh karena itu, panitia dan tentor perlu memberikan bimbingan kepada peserta tersebut agar bisa menentukan pilihannya dengan tepat sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kemudian untuk komponen kurikulum dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen kurikulum BPUN terdiri atas mata pelajaran, materi, dan alokasi waktu selama pelaksanaan BPUN berlangsung. Menurut Hamid (2012) komponen kurikulum itu ada 4 (empat), yaitu (1) tujuan; (2) materi pelajaran; (3) Strategi atau metode; dan (4) evaluasi. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa kurikulum BPUN belum memenuhi komponen kurikulum. Oleh Karena itu, perlu dilakukan penambahan dan penyempurnaan agar sesuai dengan semestinya.

Pada komponen sarana dan prasarana, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di BPUN Pati tahun 2017 sudah sesuai dengan SOP BPUN. Secara keseluruhan sudah memadai dan dapat mendukung dalam pelaksanaannya. Namun masih ada beberapa yang kurang seperti spidol, kamar mandi, dan ruang kelas yang terlalu *overload*. Dalam hal ini yang mungkin sangat berpengaruh adalah prasarana ruang kelas. Seperti halnya keluhan yang disampaikan Ibu Sri Kinasih selaku tentor yang menyatakan bahwa :

“Terkait kelas, mungkin di kelas IPS itu terlalu *overload*. Duduknya sampai berdesak-desakan. Sehingga ketika masuk kelas itu terlalu seperti kelas besar karena pesertanya terlalu banyak. Satu meja untuk 3 orang itu sangat tidak efektif dan mungkin tidak nyaman” (W.T2).

Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa jumlah peserta kelas IPA sebanyak 44 orang sedangkan jumlah peserta kelas IPS sebanyak 45 orang. Hal ini tidak sesuai dengan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat, pasal 24 huruf c, yang berbunyi : “SMA dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) peserta didik dan paling banyak 36 (tiga puluh enam) peserta didik.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi input komponen sarana dan prasarana secara keseluruhan sudah sesuai dengan kriteria, kecuali ruang kelas. Hal ini bisa mempengaruhi kenyamanan peserta dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta BPUN Pati harus dikurangi dan disesuaikan dengan standar nasional, yaitu sebanyak 20 sampai 36 peserta per kelas.

Sementara pada evaluasi input yang terakhir yaitu komponen anggaran. Berdasarkan hasil penelitian terkait evaluasi input komponen anggaran di BPUN Pati tahun 2017 menunjukkan bahwa tidak sesuai dengan kriteria yang ada di standar operasional prosedur (SOP) BPUN. Hal ini dikarenakan panitia menarik iuran peserta sebanyak Rp 750.000. Sedangkan dalam SOP BPUN menyebutkan bahwa panitia diperbolehkan menarik iuran dari peserta maksimal sebanyak Rp 250.000, yaitu untuk konsumsi dan modul BPUN.

Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Bapak Aripin selaku Manajer Kota yang menyatakan bahwa “sebelumnya semua peserta di target Rp 750.000,-

tetapi ada beberapa anak yang keberatan sehingga disesuaikan dengan kemampuan peserta, yaitu ada yang bayar Rp 500.000,-. Selain itu, peserta juga diminta untuk membawa beras sebanyak 10 kg setiap peserta” (W.MK).

Hal tersebut sangat bertentangan dengan sasaran dari peserta BPUN, dimana peserta adalah siswa-siswi dari keluarga kurang mampu dan berprestasi. Menurut Pedoman Bidikmisi tahun 2017 terkait kriteria dari keluarga kurang mampu yaitu :

“Siswa penerima Beasiswa Siswa Miskin (BSM) atau Pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau sejenisnya; atau Pendapatan kotor gabungan orang Tua/Wali (suami istri) maksimal sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan dan atau pendapatan kotor gabungan orangtua/wali dibagi jumlah anggota keluarga maksimal Rp750.000,00 setiap bulannya”.

Dari pernyataan di atas cukup jelas bahwa penarikan biaya operasional sebanyak Rp 750.000 tidak sesuai dengan standar operasional prosedur BPUN sehingga hal itu memberatkan peserta. Sedangkan dalam hal transparansi, BPUN Pati sudah memberikan rincian operasional kepada orang tua. Sehingga secara keseluruhan sudah bisa menerima dan masih ada beberapa yang tetap saja tidak mampu. Akhirnya yang tidak mampu diperbolehkan tidak membayar penuh, yaitu hanya sebesar Rp 500.000 sesuai dengan pernyataan Manajer Kota di atas.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah nominal biaya yang dibayarkan peserta tidak sesuai dengan SOP BPUN dan sejak awal panitia sudah memberikan rincian dana kepada orang tua. Namun beberapa orang tua dari peserta masih ada yang tidak mampu untuk membayar. Oleh karena itu, panitia dalam menentukan biaya operasional harus mempertimbangkan lagi terkait dengan ekonomi dari sasaran dari BPUN Pati.

5.2.2.3. Aspek Proses (*process*)

Dalam aspek proses yang mencakup proses sosialisasi, proses pembelajaran, dan proses evaluasi, secara keseluruhan berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) BPUN. Terkait dengan pelaksanaan sosialisasi, BPUN Pati menerapkan 3 (tiga) cara, yaitu sosialisasi ke sekolah, sosialisasi melalui media sosial, dan sosialisasi melalui kegiatan ekspo kampus. Melalui 3 cara tersebut proses sosialisasi berjalan secara lancar dan efektif meskipun masih ada beberapa kendala teknis dalam pelaksanaannya. Hal ini terbukti dari jumlah pendaftar BPUN Pati tahun 2017 secara keseluruhan mencapai 304 siswa-siswi dari SMA sederajat yang ada di Kabupaten Pati dan sekitarnya (DOK).

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih (2013) yang menemukan bahwa proses sosialisasi yang paling efektif yaitu dengan penyuluhan. Dalam hal ini, BPUN Pati dalam proses sosialisasi melalui penyuluhan (tatap muka) itu ada dua cara yaitu sosialisasi ke sekolah dan sosialisasi di kegiatan ekspo kampus. Sosialisasi melalui penyuluhan ini dinilai efektif karena proses sosialisasi lebih tepat sasaran dan informasi yang disampaikan juga cukup jelas dan lengkap. Namun dalam pelaksanaannya cara sosialisasi ini tidak bisa maksimal dikarenakan ada anggota tim sosialisasi yang sudah masuk kuliah. Selain itu, untuk SMA khususnya yang negeri masih susah

dalam perizinan dan beberapa sekolah ada yang pemberitahuan konfirmasinya dadakan sehingga membuat tim sosialisasi kerepotan.

Selain itu, proses sosialisasi melalui media sosial juga penting dilakukan karena bisa cepat dan luas dalam memperkenalkan suatu produk/program. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibawa dan Aryanto tentang Optimalisasi Strategi Pemasaran Lembaga Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Menggunakan Metode Education Service Quality, menemukan bahwa

“Strategi yang dapat dilakukan di antaranya dengan melakukan aktivitas pemasaran berupa pengiklanan LBB XYZ di media massa maupun radio, serta mengikuti pameran pendidikan. Hal tersebut dapat dilakukan agar LBB XYZ dapat menarik kalangan pasar yang lebih luas lagi sesuai dengan strategi segmentasi yang ada, yaitu kalangan umum”.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa cara sosialisasi yang dilakukan BPUN Pati tahun 2017 sudah efektif, yaitu melalui penyuluhan ke sekolah, media massa, dan pameran pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya perlu dimaksimalkan lagi agar hasilnya lebih baik lagi dan tepat sasaran.

Sementara aspek proses dalam pelaksanaan pembelajaran BPUN Pati secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) BPUN. Dalam hal ini, proses pembelajarannya menggunakan sistem pembelajaran berbasis penyelesaian soal bukan topik. Sistem pembelajaran ini adalah termasuk dalam model pembelajaran penyelesaian masalah (*Problame Based Learning/ PBL*). PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai stimulus untuk melatih dan meningkatkan kreativitas siswa berpikir kritis sekaligus mencari solusinya (Putra, 2013 : 67). Inti pembelajaran dalam Model PBL adalah masalah (*problem*).

Masalah dalam hal ini adalah soal, yang harus dicari penyelesaiannya dengan cara cepat agar efektif memanfaatkan waktu yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk. (2013) tentang Problem Based Learning, Motivasi Belajar, Kemampuan Awal, dan Hasil Belajar Siswa SMK, menemukan bahwa model pembelajaran PBL memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Adapun metode dalam pembelajaran setiap tentor memiliki metode sendiri-sendiri yang sifatnya kondisional, yaitu bergantung pada kondisi peserta dan materi yang disampaikan. Namun secara umum tentor di BPUN Pati menggunakan metode ceramah, diskusi, dan latihan soal. Menurut Marpaung (2016) metode itu disebut juga dengan metode ceramah plus, yaitu plus diskusi dan tugas/ latihan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya tentang Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Plus dengan Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam, menemukan bahwa metode ceramah plus dapat meningkatkan motivasi belajar peserta. Hal ini terbukti dengan banyaknya mahasiswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori sedang dan tinggi.

Namun dalam pelaksanaannya masih ada pembelajaran yang kurang memahami dan membosankan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh tentor dan pelajaran yang kurang disukai peserta. Terkait dengan tentor dipengaruhi oleh proses seleksi tentor. Dimana

seleksi tentor di atas sudah dijelaskan bahwa untuk seleksi tentor tidak ada tes kompetensi untuk tentor baru dan tentor lama tidak dilakukan evaluasi terkait kompetensinya. Menurut Sahney (dalam Wikanah, 2015) bahwa “ciri-ciri pembelajaran berkualitas memberikan pelayanan kepada peserta didik”.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses dalam pelaksanaan pembelajaran di BPUN Pati tahun 2017 sudah sesuai dengan kriteria SOP BPUN. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa peserta yang bingung dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan cara cepat, seperti peserta dari SMK yang belum mengetahui materi dasarnya.

Proses yang selanjutnya yaitu proses evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian terkait evaluasi proses komponen proses evaluasi menunjukkan bahwa proses evaluasi di BPUN Pati tahun 2017 sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) BPUN. Evaluasi menurut Suchman dalam Anderson (dalam Arikunto dan Jabar, 2009 : 1) mendefinisikan evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah tercapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan. Dalam hal ini, evaluasi adalah proses menentukan keberhasilan peserta dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapaun alat yang digunakan untuk mengevaluasi yaitu menggunakan soal *try out* SBMPTN serta sistem penilaiannya juga menggunakan sistem penilaian SBMPTN, dimana benar mendapat skor empat (+4) dan salah dikurang skor satu (-1). Evaluasi ini dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari sabtu.

Berdasarkan hasil penelitian, selama pelaksanaan BPUN Pati pelaksanaan *try out* sebanyak 3 (tiga) kali. Secara keseluruhan grafik peserta naik turun dan tidak stabil. Hal ini dikarenakan adanya ketidakcocokan antara jawaban soal dengan jawaban dari tentor yang berdasarkan pada teori. Hal ini sesuai keluhan yang disampaikan oleh Ibu Sri Kinasih dalam wawancara, yang menyatakan bahwa :

“Terkadang saya itu kaget ketika diterangkan di kelas aktif dan antusias tapi menjawab soal *try out*-nya koq seperti itu atau tidak sesuai harapan, kemudian yang saya tanyakan itu biasanya antara kunci jawaban dengan saya itu berbeda, kemudian jawaban yang saya gunakan itu yang mana, biasanya saya menjawab berdasarkan teori yang dipelajari di sekolah dan saya bahas dengan peserta jawabannya tidak sama seperti kunci jawaban. Lalu jawaban itu dari mana ? yang mengeluhkan seperti itu tidak hanya saya tapi juga tentor-tentor yang lainnya juga seperti itu. Kalau panitia mengacu pada kunci itu otomatis peserta banyak yang salah karena tentor dalam menjelaskan mengacu pada teori” (W.T2).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi berjalan sesuai standar operasional prosedur (SOP) BPUN, namun dalam pelaksanaannya ada ketidaksesuaian jawaban antara jawaban soal *try out* dari BPUN Pusat dan jawaban dari tentor yang berdasarkan teori. Hal ini juga mempengaruhi peserta dalam mengerjakan soal tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri. Oleh karena itu perlu dilakukan *check and recheck* oleh ahli untuk mengetahui kebenarannya.

5.2.2.1. Aspek Produk (*product*)

Berdasarkan hasil penelitian pada evaluasi pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 aspek produk menunjukkan bahwa secara keseluruhan belum berhasil dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan standar operasional prosedur (SOP) BPUN. Hal ini terbukti dari tingkat kelulusan peserta di PTN belum mencapai 75% dan dari peserta yang lolos hanya ada 16% peserta yang masuk di PTN terbaik

menurut Kemenristekdikti, serta secara keseluruhan ketercapaian peserta tidak sesuai dengan target.

Ketidakberhasilan peserta dalam seleksi masuk perguruan tinggi negeri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Manajer Kota dalam wawancara faktornya adalah sebagai berikut :

“Panitia belum sepenuhnya bisa membangun kesadaran peserta untuk semangat belajar, faktor dari setiap individu, jadwal non-akademik yang berlebihan (over) sehingga waktu istirahat kurang berakibat pada kesehatan, pada akhirnya mempengaruhi belajar peserta” (W.MK).

Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Sri Kinasih selaku tutor bahwa yang mempengaruhi keberhasilan itu adalah “faktor tutor, faktor dari peserta sendiri, dan yang paling menentukan faktor individu masing-masing (W.T2). Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nur Said selaku tutor, menyatakan bahwa “keseriusan peserta untuk belajar, pemilihan jurusan dan universitas yang terlalu tinggi dan tidak sesuai kemampuan” (W.T1). Hal yang sama juga disampaikan oleh Saudari Dela yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi peserta adalah “kurangnya belajar, ada juga yang sudah belajar maksimal namun memang jalannya bukan ke situ, pilihannya tidak sesuai dengan kemampuan atau terlalu tinggi” (W.Ps1).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahra, dkk. (2017) menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta tidak hanya kompetensi instruktur, melainkan juga faktor lain seperti fasilitas, keadaan lingkungan sekitar, komunikasi, serta sarana dan prasarana.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk BPUN Pati tahun 2017 belum sesuai dengan SOP BPUN. Hal ini dikarenakan

beberapa faktor, yaitu jadwal non akademik terlalu banyak, pemilihan jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta, keseriusan peserta dalam belajar (faktor individu) dan faktor tentor. Oleh karena itu, jadwal non akademik perlu dikurangi dan dipertimbangkan lagi terkait urgensinya bagi peserta, panitia dan tentor harus bisa membimbing peserta agar bisa memilih jurusan dan PTN sesuai dengan bakat dan minat, serta kemampuan peserta, dan perlu membuat iklim yang kondusif agar peserta bisa belajar dengan nyaman dan memahami.

5.2.3. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan BPUN Pati Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 meliputi pelaksanaan sosialisasi, pembentukan kepanitiaan, perekrutan tentor, seleksi peserta, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi terdapat beberapa kendala dan solusi sebagai berikut. Pada pelaksanaan sosialisasi, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya, yaitu : 1) keterbatasan sumber daya manusia; 2) kesulitan dalam perizinan untuk sosialisasi di SMA Negeri, dan 3) pemberitahuan yang mendadak dari pihak sekolah.

Adapun solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan sosialisasi adalah : 1) memaksimalkan peran alumni yang masih libur; 2) menempelkan poster di majalah dinding sekolah dan memanfaatkan peran media sosial, serta 3) mengomunikasikan kepada pihak sekolah untuk mengganti jadwal lain yang sama-sama bisa untuk melaksanakan sosialisasi.

Kemudian terkait dengan kendala dan solusi dalam pembentukan kepanitiaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam

pembentukan kepanitiaan yaitu kurangnya waktu perencanaan persiapan yang dikarenakan kurangnya pengalaman. Solusinya yaitu dengan memaksimalkan waktu yang ada dan banyak sharing-sharing dengan panitia sebelumnya.

Sementara untuk kendala perekrutan tutor yaitu : 1) beberapa jadwal kosong tutor ada yang bertabrakan; 2) ada tutor tahun sebelumnya yang tidak bisa mengajar lagi di tahun ini. Solusi yang digunakan yaitu : 1) mengomunikasi antar tutor yang bersangkutan dan dicari jalan tengahnya, sehingga sampai ada jadwal akademik pada sore hari sampai malam hari; 2) dicarikan tutor lain yang profesional yaitu dari tutor bimbel.

Sedangkan untuk kendala dalam seleksi peserta yaitu : 1) panitia kesulitan dalam menentukan yang terbaik dari yang terbaik untuk jalur prestasi dan rapor; 2) untuk jalur tulis, kurang persiapan dalam pelaksanaannya karena kesibukan panitia di kampus. Adapun solusi yang digunakan yaitu : 1) diadakan wawancara untuk mengklarifikasi terkait prestasi yang telah didapat; 2) panitia saling mengingatkan dan membantu dalam melaksanakan tugas bahkan saling menggantikan (double job) ketika ada yang berhalangan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kendala yang didapati dari hasil penelitian yaitu : 1) peserta SMK yang belum mendapat materi tertentu di sekolah dikarenakan kurikulumnya berbeda; 2) peserta terlalu banyak dan waktu pembelajarannya kurang; dan 3) kekurangan soal untuk latihan-latihan. Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu : 1) tutor menjelaskan lebih detail terkait konsep dasarnya; 2) memaksimalkan yang ada dan membuat group

Whatsapp untuk diskusi soal; dan 3) tentor mengusahakan sendiri kemudian panitia menggandakannya (fotokopi).

Sedangkan pada pelaksanaan evaluasi, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kendala yang berupa ketidakcocokan antara kunci jawaban dari Panitia pusat dengan jawaban dari tentor. Sehingga hal ini mengakibatkan peserta menjadi bingung. Solusi yang digunakan yaitu peserta tetap beracuan dengan teori sesuai diajarkan oleh tentor.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disajikan mengenai Evaluasi Pelaksanaan Kursus Bimbingan Pasca Ujian Nasional (BPUN) Kabupaten Pati tahun 2017 bagi Calon Mahasiswa Non Keolahragaan dan Non Keterampilan, maka dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan Kursus BPUN Pati tahun 2017 meliputi pelaksanaan sosialisasi yaitu untuk memperkenalkan kursus kepada siswa-siswa di tingkat SMA sederajat, pembentukan kepanitiaan dengan memaksimalkan peran alumni dan bekerjasama dengan pengurus organisasi pelajar NU setempat, perekrutan tutor dengan sistem turunan yaitu menggunakan tutor tahun sebelumnya, seleksi peserta melalui 3 (tiga) jalur yaitu prestasi, rapor, dan tulis, kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* (latihan), dan pelaksanaan evaluasi menggunakan soal *try out* SBMPTN, jika benar dikalikan empat (x4) dan salah dikurangi satu (-1).
2. Evaluasi Pelaksanaan Kursus BPUN Pati tahun 2017 meliputi aspek konteks, aspek masukan (*input*), aspek proses, dan aspek produk, secara keseluruhan sudah baik dan sesuai dengan kriteria dalam SOP BPUN tahun 2017, meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan baik secara kuantitas maupun kualitas.

3. Kendala dalam Pelaksanaan Kursus BPUN Pati tahun 2017 pada intinya yaitu 1) keterbatasan sumber daya manusia untuk sosialisasi ke sekolah; 2) panitia kurang berpengalaman dalam mengelola dan melaksanakan kursus seperti ini; 3) peserta dari SMK tidak bisa mengikut pembelajaran materi tertentu dikarenakan belum mendapatkan materinya di sekolah; 4) waktu pertemuan pembelajaran di kelas kurang;. Adapun solusi yang digunakan yaitu : 1) memaksimalkan para alumni yang masih libur; 2) panitia banyak konsultasi dan *sharing-sharing* dengan panitia sebelumnya; 3) tentor menjelaskan lebih detail terkait materi yang peserta belum memahaminya; dan 4) membuat *group Whatsapp* untuk diskusi soal.

6.2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi BPUN Pati

- a) Dalam rangka peningkatan kualitas perencanaan dalam pelaksanaan BPUN, selain SOP BPUN Panitia Pusat perlu untuk mengembangkan kurikulum nasional yang kemudian dikembangkan oleh panitia daerah.
- b) Untuk peningkatan kualitas pelaksanaan BPUN Pati, peneliti menyarankan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berperan sebagai panitia dan tentor agar lebih professional dan kompeten dalam bidangnya.
- c) Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman dalam proses pembelajarn, peneliti menyarankan untuk jumlah peserta

disesuaikan dengan standar nasional atau disesuaikan dengan luas ruang kelas.

- d) Dalam menyeleksi peserta untuk mendapatkan peserta yang berkualitas dan memiliki motivasi tinggi, peneliti menyarankan panitia untuk membuat acuan kriteria kelulusan peserta dari setiap jalur dan pedoman dalam pelaksanaannya.

2. Bagi Masyarakat

Dalam mencari tempat kursus yang berkualitas untuk persiapan masuk di perguruan tinggi negeri, peneliti menyarankan kepada masyarakat untuk tidak hanya melihat hasil yang telah dicapai, namun juga komponen masukan (*input*) meliputi pengelola dan tentor, serta proses dalam pelaksanaannya yaitu yang dapat membuat anak menjadi senang, nyaman, dan paham dengan materi yang disampaikan. Kursus BPUN Pati adalah tempat kursus yang mewajibkan peserta tinggal di asrama, karena di kursus ini anak tidak hanya diajarkan materi-materi yang diujikan dalam tes seleksi masuk perguruan tinggi negeri, namun juga materi tentang *capacity building* sebagai bekal untuk di kampus dan masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih banyak keterbatasan dan kekurangannya, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti atau mengkaji Kursus BPUN Pati ini dari aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, dkk. 2013. Problem Based Learning, Motivasi Belajar, Kemampuan Awal, dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19 (2) : 187-195.
- Anggraini, N. 2012. “Hubungan Kausalitas dari Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Konsumsi, terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. dan Jabar, C.S.A. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ariyanti, E.H., Komar, O., & Saepudin, A. 2017. Pengelolaan Pembelajaran Kursus Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berwirausaha Lulusan Kursus Komputer Desain Grafis Di LKP IKMA Majalaya. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1 (1) : 1-13.
- Arnady, M. A. dan Prasetyo, I. 2016. Evaluasi Program Kecakapan Hidup di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3 (1) : 60-74.
- Badan Pusat Statistik. 2017, *Persentase Penduduk Miskin Maret 2017 Mencapai 10,64 persen, Berita Resmi Statistik Ni. 66/07/Th.XX, 17 Juli 2017*, Jakarta. <http://www.bps.go.id>.
- Binartika, R. 2013. Peranan Pembelajaran Sosiologi pada Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta Cabang Banyumanik Semarang Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah. *Journal of Education, Society, and Culture*, 2 (1) : 45-52.
- Daryanto, M. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2009. *Standar Pengelola Kursus*. Permendiknas No 42 Tahun 2009.
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fattah, A. 2016. Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi S1 Melalui Dual Mode System (DMS) Kementerian Agama Republik Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18 (2) : 65-76.
- Frye, A. W. dan Hemmer, P. A. 2012. Program evaluation models and related theories: AMEE Guide No. 67. *Medical Teacher*, 34 : 288-299.

- Hapsari, M. I. dan Kristiani, A. 2015. Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Peserta Didik Kursus Bidang Vokasi (Studi di Lembaga Pendidikan Profesi Graha Wisata Semarang). *Journal of Nonformal Education*, 1 (1) : 1-8.
- Hamid, H. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA.
- Hasan, A. *et al.* 2015. A Conceptual Framework for Mechatronics Curriculum Using Stufflebeam CIPP Evaluation Model. *Social and Behavioral Sciences*, 195 : 844 – 849.
- Heldayanti, F., Angriani, P., Adyatma, S. 2015. Pengaruh Bimbingan Belajar Ganesha Operation Terhadap Prestasi Ujian Nasional Siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2(6) : 40-46.
- Hermans, et al. 2017. Teacher professional development in the contexts of teaching English pronunciation. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14 (23).
- Ilham, H. dan Ihsan. 2017. *Pesantren Kilat : Bimbingan Belajar Pasca Ujian Nasional*. Jakarta : BPUN Pusat.
- Kemendikbud. 2014. *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Instruktur pada Kursus dan Pelatihan*. Permendikbud No 90 Tahun 2014.
- Kemenristekdikti. 2017. *Pedoman Bantuan Biaya Pendidikan Bidimisi Tahun 2017*. Jakarta : Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Khusnah dan Patrikha, F. D. 2017. Pengaruh Harga, Promosi Penjualan dan Kualitas Layanan terhadap Keputusan Pemilihan Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation Cabang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 1(2) : 157-162.
- Kim, J. 2015. American High School Students From Different Ethnic Backgrounds: The Role Of Parents And The Classroom In Achievement Motivation. *Soc Springer : Psychol Educ*, 18 : 411-430.
- Kurnia, V. dan Budiartati, E. 2017. Kompetensi Profesional Instruktur dalam Pencapaian Hard Skill Peserta Didik. *Journal of Nonformal Education*, 3 (1) : 21-27.

- Machmudah, R. 2013. Pengaruh Intensitas Kesertaan dalam Program Pendidikan Nonformal terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1 (2) : 169-176.
- Marpaung, J. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Plus dengan Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam. *Jurnal Kopasta*, 3 (2) : 56-68.
- Martuti, dkk., 2017. Civil Servant Entrepreneurship “Diklat” Management Model Based on Achievement Motivation Training in the Human Resources Development Board of Central Java. *The Journal of Educational Development*, 5 (3) : 378-392.
- Michou, et al. 2014. Enriching The Hierarchical Model Of Achievement Motivation: Autonomous And Controlling Reasons Underlying Achievement Goals. *British Journal of Educational Psychology*, 84 : 650-666.
- Muyana, S. 2017. Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1 (1) : 342-347.
- Nitami, M., Daharnis, & Yusri. 2015. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *eJournal Konselor*, 4 (1) : 1-12.
- Patrikha, F. D. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Memilih Lembaga Bimbingan Belajar Primagama di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 3 (3).
- Prasetyanto, A. H. 2017. Manajemen Personalia di GO Cabang Rayon Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Hanata Widya*, 6 (8) : 39-49.
- Prestiadi, D., Herdyanto, W., & Pramono, S. E. 2015. Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Mencapai Kepuasan Siswa. *Educational Managemen*, 4 (2) : 107-115.
- Putra, S.R. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Qomariyah, dkk. 2017. Melanggengkan Bimbingan Belajar dalam Kapitalisme Pendidikan. *Solidarity : Journal of Education, Society, and Culture*, 6 (1) : 1-13.
- Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. UU No 20 Tahun 2003.
- Rustiyah, N.K. 2012. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.

- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Senjawati, R. A. dan Fakhruddin. 2017. Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C. *Journal of Nonformal Education*, 3 (1) : 40-46.
- Simanjuntak, A. L. 2014. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lembaga Bimbingan Belajar bagi Calon Peserta SBMPTN dengan Metode Topsis. *Jurnal Pelita Informatika Budi Darma*, 7(3) : 6-12.
- Sritopia. 2017. *Prediksi Lengkap Kisi-Kisi Tes SBMPTN 2018 dari Semua Mata Pelajaran!*. diunduh di <https://video.quipper.com/id/blog/sbmptn/informasi-sbmptn/prediksi-lengkap-kisi-kisi-tes-sbmptn-2018-dari-semua-mata-pelajaran/> pada tanggal 23 Januari 2018.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharyanto. 2013. Proses Rekrutmen dan Pelatihan SD Al-Irsyad Cilacap. *Educational Management*, 2 (1) : 142-145.
- Sujanto, A. 2016. Model Manajemen Kursus Garmen Berbasis Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Kependidikan*, 46 (1) : 135-148.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmana, C. dan Dwilestari, D.. 2013. *Analisis Mutu Kursus*. Jakarta : Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Kemdikbud.
- Sulistyaningsih, E. 2013. Strategi Sosialisasi Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Kalimantan Timur dalam Peningkatan Pengguna Program Keluarga Berencana (KB) di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 1 (3) : 366-379.
- Soesanto, H. 2015. Proses Rekrutmen dan Seleksi pada PT. Berkat Sejati Jaya. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3 (2).
- Undang-Undang Dasar 1945 : Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang Sudah Diamandemen serta Penjelasannya, Dilengkapi Susunan Kabinet Indonesia Bersatu II*. tanpa tahun. Surabaya : Serbajaya.
- Wahyudin, D. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Wibawa, B.M., dan Ariyanto, M.F. 2016. Optimalisasi Strategi Pemasaran Lembaga Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Menggunakan Metode Education Service Quality. *Jurnal Manajemen*, 13 (1) : 21-57.
- Widiasih, E. dan Suminar, T. 2015. Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan (Studi di Mitra Batik Desa Bentar Kabupaten Brebes). *Journal of Nonformal Education*, 1 (1) : 89-95.
- Widodo, F. 2016. Motivasi Siswa SMA Mengikuti Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Surakarta. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wikanah, D. I. T. 2015. Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kualitas di Lembaga Kursus dan Pelatihan Magistra Utama Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1 (1) : 43-50.
- Wirabuana, dkk. 2014. Kontribusi Kursus Melukis terhadap Peningkatan Kreativitas Anak di Sanggar Seni Banitas Kabupaten Jember. *Jurnal Edukasi UNEJ*, 1 (2) : 28-30.
- Zahra, P.H., dkk. 2017. Kontribusi Kompetensi Instruktur Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Level II Kursus Menjahit di LPK Putra Kencana 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1 (1) : 77-88.



LAMPIRAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Evaluasi Program Kursus Bimbingan Pasca Ujian Nasional (BPUN) Pati Tahun 2017 bagi Mahasiswa Non Keolahragaan dan Non Keterampilan

No.	Aspek	Komponen	Kriteria Keberhasilan	Sumber Data	Teknik		
					W	OBS	DOK
1.	Konteks (<i>context</i>)	a. Tujuan Program BPUN Pati	2) Kebutuhan Program kursus BPUN Pati sesuai dengan tujuan Program BPUN Pati, yaitu BPUN mampu memfasilitasi siswa-siswi dari keluarga kurang mampu untuk mengikuti kursus bimbingan tes persiapan masuk PTN.	Manajer Kota	√		√
2.	Masukan (<i>input</i>)	c. Pelaksana/panitia	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Manajer Kota <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarjana Pendidikan, S.Pd atau S.Pd.I 2. Paham proses seleksi masuk PTN secara komprehensif 3. Mempunyai jiwa leader yang kuat 4. Mampu memanagerial, berkomunikasi dan menorganisir dengan baik 5. Mempunyai integritas dan komitmen pada kewajiban serta bertanggung jawab 6. Intens dalam komunikasi & mengawal program BPUN 2017 ➤ Koordinator Kesekretariatan <ol style="list-style-type: none"> 6. Benar-benar memahami bidang Teknologi Informasi 7. Bertanggungjawab pada bidangnya 8. Kreatif, inovatif & kredibel selama pelaksanaan BPUN terutama dalam data base kepesertaan dan kebutuhan sekretariat. 9. Sanggup dan intens mereview progres data peserta BPUN 10. Mampu berkoordinasi dengan bidang lain dalam kepanitian ➤ Koordinator Kurikulum 	Manajer Kota, tentor, dan peserta.	√	√	√

		<ul style="list-style-type: none"> 6. Benar-benar memahami Kurikulum akademik & non-akademik 7. Bertanggungjawab pada bidangnya 8. Kreatif dan inovatif selama pelaksanaan BPUN terutama dalam KBM 9. Sanggup dan intens mereview progres peserta BPUN setiap minggu 10. Mampu berkoordinasi dengan bidang lain dalam kepanitian ➤ Koordinator Operasional <ul style="list-style-type: none"> 4. Faham dan mampu bekerja dengan baik dan benar. 5. Komitmen dan bertanggungjawab atas semua kebutuhan kegiatan BPUN, khususnya dibidang kelengkapan sarana dan prasarana. 6. Mampu berkomunikasi dengan baik. ➤ Koordinator Kerohanian <ul style="list-style-type: none"> 4. Merupakan seorang Ustad/Ustadzah atau orang yang memahami bidang keagamaan 5. Paham & mengerti tata cara menjalankan tradisi Aswaja keNU-an 6. Mampu memberikan motivasi secara kerohanian pada peserta BPUN ➤ Koordinator Keputrian <ul style="list-style-type: none"> 9. Memahami problem keputrian 10. Intens dalam mengawal peserta putri 11. Mampu memotivasi peserta putri 12. Mudah bergaul 				
	d. Tenaga Pendidik/ Tentor	<ul style="list-style-type: none"> 1. Profesional (Guru Bimbel), Dosen, Guru Sekolah, atau Sarjana/ Mahasiswa PTN 2. Berpengalaman dalam mengajar program intensif Bimbingan Belajar kurang lebih 1 – 2 tahun 3. Memahami dan menguasai materi sekaligus dapat menjawab soal-soal secara praktis dan taktis 4. Mampu berkomunikasi dan mengajar dengan baik 5. Bersedia mengajar selama 90 menit per sesi 	Manajer Kota, manajer akademik, dan Tentor	√	√	√
	b. Peserta Didik	6. Lulusan SMA/SMK/MA angkatan 2015 – 2017.	Manajer kota,	√	√	√

			<p>7. Lulus tes yang diadakan oleh panitia</p> <p>8. Berasal dari keluarga ekonomi kurang mampu.</p> <p>9. Peserta yang terdaftar Bidikmisi dan berpeluang masuk PTN (berprestasi).</p> <p>10. Peserta yang belum terdaftar Bidikmisi, namun berpeluang besar lolos PTN (berprestasi)</p> <p>11. Alumni SMA/SMK/MA yang masih bisa daftar PTN dan berprestasi.</p> <p>12. Bertanggung jawab.</p> <p>13. Memiliki tujuan yang realistis.</p> <p>14. Menyukai timbal balik dari hasil kerja.</p> <p>15. Berjiwa kompetitif.</p> <p>16. Memiliki prioritas.</p> <p>17. Bekerja maksimal untuk hasil yang optimal</p>	Manajer Akademik, Tentor dan peserta.			
		c. Sarana dan Prasarana	<p>18. White board tiap kelas</p> <p>19. Spidol 3 warna (merah, hitam & biru) + penghapus</p> <p>20. Lembar absen + perkembangan belajar</p> <p>21. Meja dan kursi diatur berbentuk letter "U".</p> <p>22. ATK untuk administrasi kantor.</p> <p>23. P3K (obat-obatan)</p> <p>24. Komputer di kantor.</p> <p>25. Printer di kantor.</p> <p>26. Almari untuk menyimpan berkas dan perlengkapan-perengkapan.</p> <p>27. Perlengkapan <i>outbond</i>.</p> <p>28. 2 ruang kelas untuk IPA dan IPS</p> <p>29. Ruang administratif (kantor)</p> <p>30. Gedung asrama/ tempat penginapan untuk peserta putra dan peserta putri.</p>	Manajer Kota, Manajer Operasional, Tentor, dan peserta	√	√	√
		d. Anggaran	<p>31. Terdapat alokasi anggaran untuk pencetakan modul dan soal-soal.</p> <p>32. Adanya transparansi anggaran untuk Program BPUN Pati.</p>	Manajer Kota	√		
3.	Proses	d. Proses Sosialisasi	<p>14. Terdapat brosur dan atau leaflet BPUN.</p> <p>15. Sosialisasi melalui Media sosial</p>	Manajer Kota, manajer	√		

			<p>16. Sosialisasi melalui perangkat tambahan yang diperlukan (poster, spanduk, iklan dll) disiapkan manajer kota.</p> <p>17. Penentuan teknis sosialisasi (sasaran sekolah dll) ditentukan manajer kota berkoordinasi dengan pusat.</p> <p>18. Proporsi sasaran sosialisasi seimbang (SMAN, MAN, MA) sebagai target dinamika kelas.</p>	operasional			
		e. Proses Pembelajaran	<p>19. Pembelajaran dengan sistem pembahasan per soal bukan per topik.</p> <p>20. Mengajarkan trik cepat mengerjakan soal.</p> <p>21. Tentor dalam mengajar tidak boleh sering melihat buku.</p> <p>22. Tentor mampu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta.</p>	Manajer Akademik, Tentor	√	√	
		23. Sistem Penilaian (Try Out)	<p>24. Dalam waktu satu minggu dilakukan satu kali <i>try out</i>.</p> <p>25. Soal dan lembar jawab dari BPUN Pusat.</p> <p>26. Hasil <i>try out</i> diumumkan kepada peserta agar mengetahui perkembangannya dalam belajar selama seminggu.</p> <p>27. Sistem <i>try out</i> disamakan dengan sistem tes SBMPTN (benar x4 dan salah -1) .</p>	Manajer Akademik	√	√	√
4.	Produk	Pencapaian Hasil	<p>1. Jumlah peserta yang lolos di PTN minimal 75%.</p> <p>2. Peserta bisa mencapai target, yaitu lolos di PTN yang diimpikan.</p> <p>3. 25 % peserta lolos di PTN Unggulan, yaitu 10 PTN terbaik di Indonesia menurut Kemenristekdikti.</p>	Manajer Kota, Manajer Akademik	√		

Lampiran 2. Kode Teknik Pengumpulan Data

KODE TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Keterangan
Wawancara	W	Sumber data primer penelitian, dilakukan langsung dengan informan.
Observasi	OBS	Sumber data primer penelitian, dilakukan langsung dengan mengamati kriteria panitia, tentor, peserta, dan ketersediaan sarana dan prasarana.
Dokumentasi	DOK	Sumber data sekunder penelitian. Dilakukan dengan menelaah dokumen yang terdapat di kursus BPUN baik melalui sumber foto, internet, maupun dokumen program kursus.

Kode Informan

Informan	Kode
Manajer Kota	MK
Manajer Akademik	MA
Manajer Operasional	MO
Tentor	T
Peserta	Ps

Untuk penulisan kode terletak di dalam kurung pada akhir kalimat dalam setiap hasil penelitian. Contoh (W.T1) keterangan dari kode tersebut adalah :

W : menunjukkan teknik pengumpulan data yang digunakan

T : menunjukkan informan

1 : menunjukkan urutan informan (tentor ke-1)

Lampiran 3. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI PANITIA PROGRAM KURSUS BPUN PATI

Observer :

Jabatan :

Tanggal observasi :

Petunjuk Observasi :

1. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom “YA” jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom “TIDAK” jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
2. Isilah kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANAGN
	Manajer Kota			
1.	Lulusan Sarjana Pendidikan			
2.	Memahami proses seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri			
3.	Berpengaruh di dalam kepanitiaan			
4.	Mampu memanagerial, berkomunikasi dan menorganisir dengan baik.			
6.	Mempunyai integritas dan komitmen pada kewajiban serta bertanggung jawab.			
7.	Intens dalam komunikasi & mengawal program BPUN 2017			
	Koordinator Kesekretiatan			
8.	Mampu mengoperasikan MS. Office			
9.	Mampu melaksanakan tugasnya secara cepat dan tepat			
10.	Mampu mengelola data base kepesertaan dan kebutuhan sekretariat			
11.	Mampu bersedia dan intens mereview progres data peserta BPUN.			
12.	Mampu bekerjasama dengan bidang lain dalam kepanitiaan			
	Koordinator Kurikulum			

13.	Memahami Kurikulum akademik & non-akademik yang telah disusun			
14.	Mampu melaksanakan tugas dengan cepat dan tepat			
15.	Kreatif dan inovatif dalam menyusun kurikulum selama pelaksanaan BPUN terutama dalam KBM.			
16.	Bersedia dan intens mereview progres peserta BPUN setiap minggu.			
17.	Mampu bekerjasama dengan bidang lain dalam kepanitiaan			
	Koordinator Operasional			
18.	Memahami <i>job desk</i> dan mampu melaksanakannya dengan baik dan benar			
19.	Memiliki komitmen dan bertanggungjawab atas semua kebutuhan kegiatan BPUN, khususnya dibidang kelengkapan sarana dan prasarana			
20.	Mampu berkomunikasi dengan bidang lain dalam kepanitiaan			
	Koordinator Kerohanian			
21.	Merupakan seorang Ustad/Ustadzah atau orang yang memahami bidang keagamaan			
22.	Paham & mengerti tata cara menjalankan tradisi Aswaja keNU-an.			
23.	Mampu memberikan motivasi secara kerohanian pada peserta BPUN.			
	Koordinator Keputrian			
24.	Memahami problem keputrian dan mampu mengatasinya			
25.	Intens dalam mengawal peserta putri			
26.	Mudah bergaul			
27.	Mampu memberi motivasi peserta putri.			

PEDOMAN OBSERVASI TENAGA PENDIDIK (TENTOR)

PROGRAM KURSUS BPUN PATI

Observer :

Jabatan :

Tanggal observasi :

Petunjuk Observasi :

1. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom “YA” jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom “TIDAK” jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
2. Isilah kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANAGN
1.	Tentor adalah seorang Profesional (Guru Bimbel), Dosen, Guru Sekolah, atau Sarjana/ Mahasiswa PTN.			
2.	Berpengalaman dalam mengajar program intensif Bimbingan Belajar kurang lebih 1 – 2 tahun.			
3.	Memahami dan menguasai materi sekaligus mampu menjawab soal-soal secara praktis dan taktis.			
4.	Mampu berkomunikasi dan mengajar dengan baik.			
5.	Bersedia mengajar selama 90 menit per sesi			
6.	Mampu memberi motivasi kepada peserta			
	Proses Pembelajaran			
7.	Pembelajaran dengan sistem pembahasan per soal bukan per topik			
8.	Mengajarkan trik cepat mengerjakan soal.			
9.	Tentor dalam mengajar tidak sering melihat buku.			
10.	Tentor mampu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta.			

PEDOMAN OBSERVASI PESERTA

PROGRAM KURSUS BPUN PATI

Observer :

Jabatan :

Tanggal observasi :

Petunjuk Observasi :

1. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom “YA” jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom “TIDAK” jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
2. Isilah kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANAGN
	Kriteria Peserta			
1.	Peserta BPUN adalah Lulusan SMA/SMK/MA angkatan 2015 – 2017			
2.	Lulus tes seleksi yang diadakan oleh panitia			
3.	Berasal dari keluarga ekonomi kurang mampu.			
4.	Menjadi peserta yang terdaftar Bidikmisi dan berpeluang masuk PTN (berprestasi tinggi)			
5.	Menjadi peserta yang belum terdaftar Bidikmisi, namun berpeluang besar lolos PTN (berprestasi tinggi)			
6.	Alumni SMA/SMK/MA yang masih bisa daftar PTN dan berprestasi tinggi.			
	Proses Pembelajaran			
7.	Pembelajaran dengan sistem pembahasan per soal bukan per topik			
8.	Mengajarkan trik cepat mengerjakan soal.			
9.	Tentor dalam mengajar tidak sering melihat buku.			
10.	Tentor mampu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta.			

PEDOMAN OBSERVASI SARANA DAN PRASARANA

PROGRAM KURSUS BPUN PATI

Observer :

Jabatan :

Tanggal observasi :

Petunjuk Observasi :

1. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom “YA” jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom “TIDAK” jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
2. Isilah kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANAGN
1.	Terdapat <i>White board</i> untuk proses pembelajaran di kelas			
2.	Terdapat Spidol 3 warna (merah, hitam & biru) + penghapus			
3.	Terdapat Lembar absen			
4.	Terdapat Modul untuk tiap peserta.			
5.	Terdapat meja dan kursi untuk duduk tentor dan peserta. Meja dan kursi diatur berbentuk leter “U”.			
6.	Terdapat ATK untuk administrasi kantor.			
7.	Terdapat P3K (obat-obatan)			
8.	Terdapat komputer di kantor.			
9.	Terdapat printer di kantor.			
10.	Terdapat almari untuk menyimpan berkas dan perlengkapan-perengkapan.			
11.	Terdapat perlengkapan <i>outbond</i> .			
12.	Terdapat ruang kelas untuk IPA dan IPS.			
13.	Terdapat ruang administratif (kantor)			
14.	Terdapat gedung asrama/ tempat penginapan untuk peserta putra dan peserta putri			

Lampiran 4. Hasil Observasi

MK

**LEMBAR OBSERVASI PANITIA
PROGRAM KURSUS BPUN PATI**

Observer: Robi Zainal Arifin M.
 Jabatan: Manajer KIR
 Tanggal observasi: 15 September 2017

Penajuk Observasi:

- Bertitik tanda ceklist (✓) pada kolom YA/TIDAK
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan
- Selanjutnya KETERANGAN jika ingin menambahkan pernyataan terkait pernyataan

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
Manajer KIR				
1	Terdapat Survei Persepsi		✓	
2	Memahami proses akreditasi sesuai Peraturan Tingkat Nasional	✓		
3	Berpergerakik dalam kepastian	✓		
4	Mampu memonitoring, melaksanakan dan meregulasi dengan baik	✓		tidak ada
6	Mempunyai strategi dan komitmen pada kepastian serta keberlanjutan gerak	✓		
7	Integritas dalam kepemimpinan & tanggung jawab program BPUN 2017	✓		
Koordinator Kesekretariatan				
8	Mampu mempersiapkan ME Office	✓		
9	Mampu melaksanakan tugasnya secara cepat dan tepat	✓		
10	Mampu mengelola data base kepastian dan kebutuhan sekretariat	✓		
11	Mampu berkolaborasi dan sinergi memonitoring program dan peserta BPUN	✓		
12	Mampu bekerjasama dengan bidang lain dalam kepastian	✓		Mampu bekerja sama dengan bidang lain
Koordinator Kurikulum				
13	Memahami Kurikulum akademik & non-akademik yang telah	✓		Mampu bekerja sama dengan bidang lain

MK

14	Mampu melaksanakan tugas dengan cepat dan tepat	✓		
15	Kreatif dan inovatif dalam menyusun kurikulum selama pelaksanaan BPUN terutama dalam KIR		✓	
16	Berkolaborasi dan sinergi memonitoring program peserta BPUN setiap minggu	✓		
17	Mampu bekerjasama dengan bidang lain dalam kepastian	✓		
Koordinator Operasional				
18	Memahami job desk dan mampu melaksanakannya dengan baik dan benar	✓		
19	Memiliki komitmen dan bertanggungjawab atas semua kebijakan kegiatan BPUN, khususnya di bidang kelengkapan sarana dan prasarana	✓		
20	Mampu bekerjasama dengan bidang lain dalam kepastian	✓		
Koordinator Kesehatan				
21	Mempunyai strategi tentang Good Governance yang mampu dalam kepastian	✓		
22	Pelaksanaan tugasnya secara cepat dan tepat	✓		
23	Mampu melaksanakan program secara keseluruhan pada peserta BPUN	✓		
Koordinator Kepastian				
24	Memahami problem kepastian dan mampu mengatasinya	✓		belum sepenuhnya masalah kepastian
25	Integritas dalam mengelola peserta pati		✓	
26	Mudah bergaul		✓	
27	Mampu memotivasi peserta pati		✓	belum sepenuhnya

KAE

LEMBAR OBSERVASI PANITIA
PROGRAM KURSUS BPUN PATI

Observer: Ungahan Alwal
Jabatan: Manajemen Akademi
Tanggal observasi: 10 November 2017

Petunjuk Observasi:

- Berilah tanda check (✓) pada kolom YA/TIDAK.
- Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan.
- Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
- Bilah kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
	Manajer Kota			
1.	Lokasi Sempit Persebaran		✓	
2.	Memahami proses seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri	✓		
3.	Berpengaruh di dalam keputusan	✓		
4.	Mampu berkoordinasi, berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik	✓		
6.	Memahami integritas dan komitmen pada kewajiban serta bertanggung jawab	✓		
7.	Intens dalam komunikasi & mengawal program BPUN 2017	✓		
	Koordinator Kesekretariatan			
8.	Mampu mempersiapkan MS Office	✓		
9.	Mampu melaksanakan tugasnya secara cepat dan tepat	✓		
10.	Mampu mengelola data base kepesertaan dan kebutuhan sekretariat	✓		
11.	Mampu berkoordinasi dan intens memonitoring progres data peserta BPUN	✓		
12.	Mampu bekerjasama dengan bidang lain dalam kepanitiaan	✓		
	Koordinator Kurikulum			
13.	Memahami Kurikulum akademik & non-akademik yang telah	✓		

MK

LEMBAR OBSERVASI SARANA DAN PRASARANA
PROGRAM KURSUS BPUN PATI

Observer: *Moh. Loeval Arpan An*
 Jabatan: *Manajer Huk*
 Tanggal observasi: *18 Desember 2017*

Petunjuk Observasi:

- Berilah tanda cek (isi) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
- Jika kolom KE TERANGAN jika perlu menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KE TERANGAN
1	Terdapat papan dasar untuk proses pembelajaran di kelas	✓		
2	Terdapat Spindel 3 warna (merah, hitam & biru) + penghapus	✓		
3	Terdapat Lembar absen	✓		
4	Terdapat Medal untuk tiap peserta	✓		<i>-Basis ada sedikit selisih selisihnya berjenis</i>
5	Terdapat meja dan kursi untuk duduk, tulis dan peserta. Meja dan kursi dilampirkan bentuk foto "L"		✓	
6	Terdapat ATK untuk administrasi kantor	✓		
7	Terdapat PSK (toko-obat)	✓		<i>Meskipun sangat minim</i>
8	Terdapat komputer di kantor	✓		
9	Terdapat printer di kantor	✓		
10	Terdapat almari untuk menyimpan berkas dan perlengkapan-perangkatannya	✓		
11	Terdapat perlengkapan olahraga		✓	<i>inisiatif membuat sendiri perlengkapan dari H</i>
12	Terdapat ruang kelas untuk IPA dan IPS	✓		
13	Terdapat ruang administrasi (kantor)	✓		
14	Terdapat pelingg sarana tempat pengimpor untuk peserta putra dan peserta putri	✓		

KK

LEMBAR OBSERVASI SARANA DAN PRASARANA
PROGRAM KURSUS BPUN PATI

Observer: Isharatush Sholah
 Jabatan: Manajer Akademik
 Tanggal observasi: 10 November 2017

Petunjuk Observasi :

- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
- Bulatkan kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Terdapat <i>Black board</i> untuk proses pembelajaran di kelas	✓		tidak digunakan
2	Terdapat Spalid 3 warna (merah, hitam & biru) + penghapus	✓		perawatan melengkap
3	Terdapat Lembar absen	✓		
4	Terdapat Modul untuk tiap peserta	✓		
5	Terdapat meja dan kursi untuk duduk tentor dan peserta. Meja dan kursi diletak berbentuk letter "U"		✓	
6	Terdapat ATK untuk administrasi kantor.	✓		
7	Terdapat PJK (obat-obatan)	✓		
8	Terdapat komputer di kantor	✓		
9	Terdapat printer di kantor.	✓		
10	Terdapat almari untuk menyimpan berkas dan perlengkapan perlengkapan	✓		
11	Terdapat perlengkapan <i>outbond</i>	✓		Situasional. kadang beli
12	Terdapat ruang kelas untuk IPA dan IPS.	✓		
13	Terdapat ruang administratif (kantor)	✓		
14	Terdapat gedung sarana tempat penginapan untuk peserta putra dan peserta putri.	✓		

KK

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
14	Mampu melaksanakan tugas dengan cepat dan tepat	✓		
15	Kreatif dan inovatif dalam menyusun kurikulum selama pelaksanaan BPUN terutama dalam KIMB.	✓		
16	Menyedia dan intens mereview progres peserta BPUN setiap minggu.	✓		
17	Mampu bekerjasama dengan bidang lain dalam kepanitiaan	✓		
Koordinator Operasional				
18	Memahami job desk dan mampu melaksanakannya dengan baik dan benar	✓		
19	Memiliki kontrol dan bertanggungjawab atas semua kebutuhan kegiatan BPUN, khususnya dibidang kelengkapan sarana dan prasarana	✓		
20	Mampu berkomunikasi dengan bidang lain dalam kepanitiaan	✓		
Koordinator Kerohanian				
21	Merupakan seorang Ustad/Ustadzah atau orang yang mengimani bidang kerohanian	✓		
22	Paham & mengerti tata cara menjalankan tradisi Aswaja keNU-an.	✓		
23	Mampu memberikan motivasi secara keislaman pada peserta BPUN	✓		
Koordinator Keputrian				
24	Memahami problem keputrian dan mampu mengatasinya	✓		
25	Intens dalam mengawal peserta putri	✓		
26	Mudah bergaul	✓		
27	Mampu memberi motivasi peserta putri.	✓		

1 KO

**LEMBAR OBSERVASI PANITIA
PROGRAM KURSUS BPUN PATI**

Observer: Rian Riqi Ariyanto
 Jabatan: Koordinator Operasional
 Tanggal observasi: 16 Desember 2017

Petujuh Observasi:

- Berdah tanda ceklist (✓) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
- Isilah kolom KETERANGAN jika ingin menuliskan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
Manajer Kota				
1.	Lulusan Sarjana Pendidikan		✓	<i>Belum, masih proses mendaftar study</i>
2.	Memahami proses seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri	✓		
3.	Berpartisipasi di dalam kepanitiaan	✓		
4.	Mampu memotivasi, berkomunikasi dan mengorganisir dengan baik.	✓		
6.	Mengajukan masukan dan komentar pada berbagai sisi berpengaruh positif	✓		
7.	Intens dalam berkomunikasi & mengawal program BPUN 2017	✓		
Koordinator Kesekretariatan				
8.	Mampu mengoperasikan MR, Office	✓		
9.	Mampu melaksanakan tugasnya secara cepat dan tepat	✓		
10.	Mampu mengelola data base kepesertaan dan kebutuhan sekretariat	✓		
11.	Mampu bersedia dan intena mereview progres data peserta BPUN	✓		
12.	Mampu bekerjasama dengan bidang lain dalam kepanitiaan	✓		
Koordinator Kurikulum				
13.	Memahami Kurikulum akademik & non-akademik yang telah	✓		

KO

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
Koordinator Operasional				
14.	Mampu melaksanakan tugas dengan cepat dan tepat	✓		
15.	Kreatif dan inovatif dalam menyusun kurikulum selama pelaksanaan BPUN terutama dalam KIM	✓		
16.	Bersedia dan intena mereview progres peserta BPUN setiap minggu	✓		
17.	Mampu bekerjasama dengan bidang lain dalam kepanitiaan	✓		
Koordinator Operasional				
18.	Memahami job desk dan mampu melaksanakannya dengan baik dan benar	✓		
19.	Memiliki komitmen dan bertanggungjawab atas semua kebutuhan kegiatan BPUN, khususnya dibidang kelengkapan sarana dan prasarana	✓		
20.	Mampu berkomunikasi dengan bidang lain dalam kepanitiaan	✓		
Koordinator Kerohanian				
21.	Menupakan seorang Ustad/Ustadah atau orang yang memahami bidang keagamaan	✓		
22.	Paham & mengerti tata cara menjalankan tradisi Aswaja keNU-an	✓		
23.	Mampu membimbing motivasi secara kerohanian pada peserta BPUN	✓		
Koordinator Keputrian				
24.	Memahami problem keputrian dan mampu mengatasinya	✓		
25.	Intens dalam mengawal peserta putri		✓	<i>Intens saat kegiatan dan keabsahan di rumah</i>
26.	Mudah bergaul	✓		
27.	Mampu memberi motivasi peserta putri		✓	<i>Karena jarang kegiatan sehingga peserta kurang aktif</i>

K.

LEMBAR OBSERVASI SARANA DAN PRASARANA

PROGRAM KURSUS IPUN PATI

Observer : *Rizki Rizki Ariyanti*
 Jabatan : *Koordinator operasional*
 Tanggal observasi : *16 November 2017*

Petunjuk Observasi :

- Berilah tanda cek (✓) pada kolom YA/TIDAK
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan
- Berilah kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Terdapat papan tulis untuk proses pembelajaran di kelas	✓		
2.	Terdapat Spindel 3 warna (merah, hitam & biru) + penghapus	✓	✓	<i>tidak lengkap info warna</i>
3.	Terdapat Lembar absen	✓		
4.	Terdapat Modul untuk tiap peserta	✓		
5.	Terdapat meja dan kursi untuk duduk tutor dan peserta. Meja dan kursi diatur berbentuk letter "U"	✓		<i>terdapat kursi namun tidak teratur berbentuk letter "U"</i>
6.	Terdapat ATK untuk administrasi kantor	✓		
7.	Terdapat PJK (obat-obatan)	✓		
8.	Terdapat komputer di kantor	✓		
9.	Terdapat printer di kantor	✓		
10.	Terdapat almamater untuk menyimpan berkas dan perlengkapan-perengkapan	✓		
11.	Terdapat perlengkapan outbound	✓		
12.	Terdapat ruang kelas untuk IPA dan IPS	✓		
13.	Terdapat ruang administrasi (kantor)	✓		
14.	Terdapat gedung serba guna tempat pengumpulan untuk peserta putra dan peserta putri	✓		

71

LEMBAR OBSERVASI TENAGA PENDIDIK (TENTOR)
PROGRAM KURSUS BPUN PATI

Observer : Nur Saida
Jabatan : Tutor Matematika / MIPA
Tanggal observasi : 12/11/2017

Perujuk Observasi :

- Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
- Isilah kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Tentor adalah seorang Profesional (Guru, Pembeli, Dosen, Guru Sekolah, atau Sarjana Mahardewa PTN).	✓		
2	Berpengalaman dalam mengajar program intensif. Berbahasan lebih 1 - 2 tahun.	✓		
3	Mempunyai dan menggunakan materi rekayasa mampu menjawab soal-soal secara praktis dan teoretis.	✓		
4	Mampu berkomunikasi dan mengajar dengan baik.	✓		
5	Berhasil mengajar selama 90 menit per sesi.	✓		
6	Mampu memotivasi motivasi kepada peserta.	✓		
Proses Pembelajaran				
7	Pembelajaran mengikuti sistem pembelajaran per soal bahan per topik.	✓		
8	Menggunakan trik cepat mengerjakan soal.	✓		
9	Tentor dalam mengajar tidak sering melihat buku.	✓		
10	Tentor mampu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta.	✓		

Ka
TI

LEMBAR OBSERVASI SARANA DAN PRASARANA
PROGRAM KURSUS BPJN PATI

Observer: Nur Said
 Jurusan: Teori Matematika / MIPA
 Tanggal observasi: 12/11/2017

Petunjuk Observasi:

- Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
- Berilah kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Terdapat <i>White board</i> untuk proses pembelajaran di kelas.	✓		
2	Terdapat <i>Spindel 3 warna</i> (merah, hijau & biru) + <i>penalapan</i> .		✓	
3	Terdapat Lembar silabus.	✓		
4	Terdapat Model untuk tiap peserta.	✓		
5	Terdapat meja dan kursi untuk duduk belajar dan peserta. Meja dan kursi ini/bisa berbentuk lain: "U".		✓	
6	Terdapat AER untuk administrasi kelas.	✓		
7	Terdapat PJK (tabel-obat-obatan).		✓	
8	Terdapat komputer di kelas.	✓		
9	Terdapat printer di kelas.	✓		
10	Terdapat <i>simbol</i> untuk menyatakan <i>berkas</i> dan <i>peralatan</i> perlengkapan.	✓		
11	Terdapat perlengkapan <i>software</i> .		✓	
12	Terdapat ruang kelas untuk IPA dan IPS.	✓		
13	Terdapat ruang administrasi (karena).	✓		
14	Terdapat <i>gudang</i> <i>simbol</i> <i>tempat</i> <i>penyimpanan</i> untuk peserta <i>patro</i> dan peserta <i>patro</i> .	✓		

72

LEMBAR OBSERVASI TENAGA PENDIDIK (TENTOR)
PROGRAM KURSUS IPUS PATI

Observer: St. Kinasih
Jabatan: Tentor
Tanggal observasi: 14 November 2017

Proyek Observasi:

- Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan
- Tulislah kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Tentor adalah seorang Professional (Guru Berbadan, Dosen, Guru Sekolah, atau Staf/Manajemen PTN)	✓		
2.	Berpengalaman dalam mengikuti program asesori. Berbagian Belajar kurang lebih 1 - 2 tahun.	✓		
3.	Mendataan data mengenai materi sekaligus mengisi angket soal sesuai praktik dan nilai.	✓		
4.	Mampu berkolaborasi dan mengorganisasi baik.	✓		lembar UKL LK/DAK UKL Koding During proses
5.	Bersedia mengajar selama 90 menit per sesi	✓		
6.	Mampu membenarkan motivasi kepada peserta	✓		
Proses Pembelajaran				
7.	Pembelajaran dengan sistem pembelajaran per soal bukan per topik	✓		
8.	Mengajukan trik cepat mengerjakan soal	✓		
9.	Tentor dalam mengisi tidak sering melihat buku	✓		
10.	Tentor mampu membenarkan semangat dan motivasi kepada peserta	✓		

72

LEMBAR OBSERVASI SARANA DAN PRASARANA
PROGRAM KURSUS IPUS PATI

Observer: St. Kinasih
Jabatan: Tentor
Tanggal observasi: 14 November 2017

Proyek Observasi:

- Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan
- Tulislah kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Terdapat White Board untuk proses pembelajaran di kelas	✓		
2.	Terdapat Spidol 3 warna (merah, biru & hitam) - penghapus		✓	
3.	Terdapat Lembar absen	✓		
4.	Terdapat Matrik untuk tiap peserta	✓		
5.	Terdapat meja dan kursi untuk duduk siswa dan peserta. Meja dan kursi dalam bentuk lipat	✓		Kondisional
6.	Terdapat ATK untuk administrasi kelas	✓		
7.	Terdapat PIR untuk absensi	✓		
8.	Terdapat Lembar di kelas	✓		
9.	Terdapat peserta di kelas	✓		
10.	Terdapat silabus untuk materi/tema belajar dan pembelajaran pembelajaran	✓		
11.	Terdapat pembelajaran metode	✓		
12.	Terdapat ruang kelas untuk IPA dan IPS	✓		
13.	Terdapat ruang administrasi (kantor)	✓		
14.	Terdapat gedung sarana tempat pengajaran untuk peserta didik dan peserta guru	✓		

73

LEMBAR OBSERVASI TENAGA PENDIDIK (GENTOR)
PROGRAM KURSUS BPUN PATI

Observer : Pak Nur
 Jabatan : Guru
 Tanggal observasi : 15 Desember 2017

Petunjuk Observasi :

- Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
- Tuliskan kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Tenaga adalah seorang Profesional (Guru, Pembeli, Dosen, Guru Sekolah, atau Seorang Mahasiswa PIM).	✓		
2.	Berpengalaman dalam mengajar pengajar (minimal 5-bintang Belajar kurang lebih 1 - 2 tahun).	✓		
3.	Motivasi dan semangat dalam bekerja mampu menjawab masalah-masalah praktis dan teknis.	✓		
4.	Mampu berkomunikasi dan mengantar dengan baik.	✓		
5.	Menunda mengajar selama 90 menit per sesi.	✓		
6.	Mampu membuat catatan kepada peserta.	✓		
Proses Pembelajaran				
7.	Pembelajaran dengan sistem pembelajaran per soal bukan per topik.		✓	Per. Topik - Materi/soal.
8.	Mengajarkan trik cepat mengerjakan soal.	✓		
9.	Tenaga dalam mengajar tidak sering melihat buku.	✓		
10.	Tenaga mampu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta.	✓		

73

LEMBAR OBSERVASI SARANA DAN PRASARANA
PROGRAM KURSUS BPUN PATI

Observer : Pak Nur
 Jabatan : Guru
 Tanggal observasi : 15 Desember 2017

Petunjuk Observasi :

- Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
- Tuliskan kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Terdapat papan hasil untuk proses pembelajaran di kelas.	✓		
2.	Terdapat Spanduk 3 meter panjang, lebar 6 meter, pengalasan.	✓	✓	1 meter
3.	Terdapat Lembar-Jajar.	✓		
4.	Terdapat Model untuk tiap materi.	✓		
5.	Terdapat meja dan kursi untuk duduk siswa dan peserta. Meja dan kursi dalam bentuk lipat "U".	✓		
6.	Terdapat ATK untuk administrasi kelas.	✓		
7.	Terdapat PDK (alat-alat).	✓		
8.	Terdapat komputer di kelas.	✓		
9.	Terdapat printer di kelas.	✓		
10.	Terdapat almari untuk menyimpan buku dan perlengkapan pembelajaran.	✓		
11.	Terdapat perlengkapan overhead.	✓		
12.	Terdapat ruang kelas untuk IPA dan IPS.	✓		
13.	Terdapat ruang administrasi (kantor).	✓		
14.	Terdapat gedung seminar (tempat pengajaran untuk peserta guru dan peserta guru).	✓		

P1

LEMBAR OBSERVASI PESERTA
PROGRAM KURSUS BPUN PATI

Observer : Dela Aprianti
 Jabatan : Peserta
 Tanggal observasi : 08 November 2017

Petunjuk Observasi :

- Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom YA/TIDAK
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
- Berilah kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
Kriteria Peserta				
1.	Peserta BPUN adalah lulusan SMA/SMK/MA angkatan 2012 - 2017	✓		
2.	Lulus tes seleksi yang diadakan oleh panitia	✓		
3.	Berasal dari keluarga ekonomi menengah		✓	Mayoritas peserta di keluarga yang berada di garis bawah dan banyak di keluarga yg tidak dapat beli barang layak.
4.	Memilih peserta yang sudah terdaftar dan berprestasi masuk PTN (berprestasi tinggi)		✓	
5.	Memilih peserta yang belum terdaftar di BTKM, namun berprestasi tinggi (masuk PTN berprestasi tinggi)	✓		Ada beberapa peserta yang masuk ke BTKM namun ada yang terlewat masuk ke BTKM.
6.	Akumulasi SMA/SMK/MA yang sudah lulus dalam PTN dan berprestasi tinggi	✓		
Proses Pembelajaran				
7.	Pembelajaran dengan sistem pembelajaran per soal dan bukan per topik	✓		Beberapa kelas pembelajaran menggunakan sistem ini. Ada juga kelas yang tidak menggunakan sistem ini.
8.	Mengajukan trik cepat mengerjakan soal	✓		
9.	Teror dalam suasana tidak sering melihat buku	✓		
10.	Teror mampu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta	✓		

8. Menunjukkan trik cepat dalam menyelesaikan soal, namun tidak semua trik yang diajarkan karena banyak peserta yang sudah menguasai trik tersebut.

P1

LEMBAR OBSERVASI SARANA DAN PRASARANA
PROGRAM KURSUS BPUN PATI

Observer : Dela Aprianti
 Jabatan : Peserta
 Tanggal observasi : 08 November 2017

Petunjuk Observasi :

- Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom YA/TIDAK
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
- Berilah kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Terdapat Ruang Belajar untuk proses pembelajaran di kelas	✓		
2.	Terdapat Spidol 3 warna (merah, hijau & biru) + penghapus	✓	✓	Spidol warna merah dan hijau tidak ada di semua kelas 9 kelas.
3.	Terdapat Lembar Ilmiah	✓		
4.	Terdapat Alasid untuk tiap peserta	✓		
5.	Terdapat meja dan kursi untuk duduk teror dan peserta 50 orang dan kursi dalam barisan lurus "U"		✓	Sebagian besar kelas menggunakan kursi plastik, dan ada beberapa kelas yang menggunakan kursi kayu.
6.	Terdapat ATK untuk administrasi kelas	✓		Ada kelas yang tidak memiliki ATK untuk administrasi kelas.
7.	Terdapat PTK (ohar-ohar)	✓		Ada beberapa kelas yang tidak memiliki PTK.
8.	Terdapat komputer di kelas	✓		
9.	Terdapat poster di kelas	✓		
10.	Terdapat almamater untuk menyimpan berkas dan perlengkapan-perangkatannya	✓		
11.	Terdapat perlengkapan sambung	✓		
12.	Terdapat ruang kelas untuk IPA dan IPS	✓		
13.	Terdapat ruang administratif (kantor)	✓		
14.	Terdapat gedung khusus tempat pengisian untuk peserta putra dan peserta putri	✓		

P1

LEMBAR OBSERVASI SARANA DAN PRASARANA
PROGRAM KURSUS BPUN PATI

Observer : *Muhammad Kholis*
Jabatan : *Peserta*
Tanggal observasi : *9.4.2017*

Petunjuk Observasi :

- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
- Isilah kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Terdapat <i>White Board</i> untuk proses pembelajaran di kelas.	✓		
2.	Terdapat Spindel 3 warna (merah, hijau & biru) + pengalasan.	✓		
3.	Terdapat Lembar absen.	✓		
4.	Terdapat Modul untuk tiap peserta.	✓		
5.	Terdapat meja dan kursi untuk duduk teman dan peserta. Meja dan kursi dalam berbentuk letter "U".		✓	
6.	Terdapat ATK untuk administrasi kantor.	✓		
7.	Terdapat PIR (alat obatan).	✓		
8.	Terdapat komputer di kantor.	✓		
9.	Terdapat printer di kantor.	✓		
10.	Terdapat almameter untuk menyimpan berkas dan perlengkapan-perengkapan.	✓		
11.	Terdapat perlengkapan <i>audiovisual</i> .	✓		
12.	Terdapat ruang kelas untuk IPA dan IPS.	✓		
13.	Terdapat ruang administratif (kantor).	✓		
14.	Terdapat pedung asrama/ tempat pengisian untuk peserta putra dan peserta putri.	✓		

P2

LEMBAR OBSERVASI PESERTA
PROGRAM KURSUS BPUN PATI

Observer : *Muhammad Kholis*
Jabatan : *Peserta*
Tanggal observasi : *9.4.2017*

Petunjuk Observasi :

- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
- Isilah kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
Kriteria Peserta				
1.	Peserta BPUN adalah lulusan SMA/SMK/MA angkatan 2015 - 2017	✓		
2.	Lulus tes seleksi yang diadakan oleh panitia	✓		
3.	Bertitik dari keluarga ekonomi kurang mampu.	✓		
4.	Masih peserta yang terdaftar Bimbingan dan bimbingan masuk PTN (kemampuan tinggi)		✓	
5.	Masih peserta yang belum terdaftar Bimbingan, namun bergabung baru ke PTN (kemampuan tinggi)		✓	
6.	Alamat SMA/SMK/MA yang sudah tua yaitu PTN dan bimbingan tinggi		✓	
Proses Pembelajaran				
7.	Pembelajaran dengan sistem pembelajaran per soal bukan per topik	✓		
8.	Mengajarkan trik cepat mengerjakan soal.	✓		
9.	Teori dalam mengajar tidak sering melata buku.	✓		
10.	Teori mampu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta.	✓		

P₃

LEMBAR OBSERVASI SARANA DAN PRASARANA
PROGRAM KURSUS BPUN PATI

Observer : HENI FATMAWATI
Jabatan : RESERTA
Tanggal observasi : 10 NOVEMBER 2017

Petunjuk Observasi :

- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
- Isilah kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Terdapat Photo board untuk proses pembelajaran di kelas.	✓		
2.	Terdapat Spidol 3 warna (merah, hitam & biru) + penghapus.		✓	tidak ada spidol biru
3.	Terdapat Lembar alinea.	✓		
4.	Terdapat Modul untuk tiap peserta.	✓		
5.	Terdapat meja dan kursi untuk duduk tentor dan peserta. Meja dan kursi diatur berbentuk laher "U".		✓	Meja dan kursi # tidak diatur berbentuk laher U
6.	Terdapat ATK untuk administrasi kantor.	✓		
7.	Terdapat PMK (jabat-an)	✓		
8.	Terdapat komputer di kantor.	✓		
9.	Terdapat printer di kantor.	✓		
10.	Terdapat almari untuk menyimpan berkas dan perlengkapan-perengkapan.	✓		
11.	Terdapat perlengkapan audiovisual.	✓		
12.	Terdapat ruang kelas untuk IPA dan IPS.	✓		
13.	Terdapat ruang administrasi (kantor).	✓		
14.	Terdapat gedung minimal tempat penginapan untuk peserta putra dan peserta putri.	✓		

P₃

LEMBAR OBSERVASI PESERTA
PROGRAM KURSUS BPUN PATI

Observer : HENI FATMAWATI
Jabatan : RESERTA
Tanggal observasi : 10 NOVEMBER 2017

Petunjuk Observasi :

- Berilah tanda checklist (✓) pada kolom YA/TIDAK.
 - Kolom "YA" jika Anda setuju dengan pernyataan.
 - Kolom "TIDAK" jika Anda tidak setuju dengan pernyataan.
- Isilah kolom KETERANGAN jika ingin menambahkan penjelasan terkait pernyataan.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
Kriteria Peserta				
1.	Peserta BPUN adalah lulusan SMA/SMK/MA angkatan 2017 - 2017.	✓		
2.	Lulus tes seleksi yang diadakan oleh panitia.	✓		
3.	Bersifat aman, bahasa komunikasi komunikatif.	✓		
4.	Memilih peserta yang terdaftar Bidiknas dan berpeluang masuk PTN (berprestasi tinggi).	✓		
5.	Memilih peserta yang belum terdaftar Bidiknas, namun berpeluang masuk ke PTN (berprestasi tinggi).		✓	
6.	Adanya SMA/SMK/MA yang sudah bisa daftar PTN dan berprestasi tinggi.	✓		
Proses Pembelajaran				
7.	Pembelajaran dengan sistem pembelajaran per soal bukan per topik.	✓		
8.	Mengajukan tdk cepat mengerjakan soal.	✓		
9.	Tentor dalam mengajar tidak sering melihat buku.	✓		
10.	Tentor mampu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta.	✓		

Lampiran 5. Frekuensi Observasi

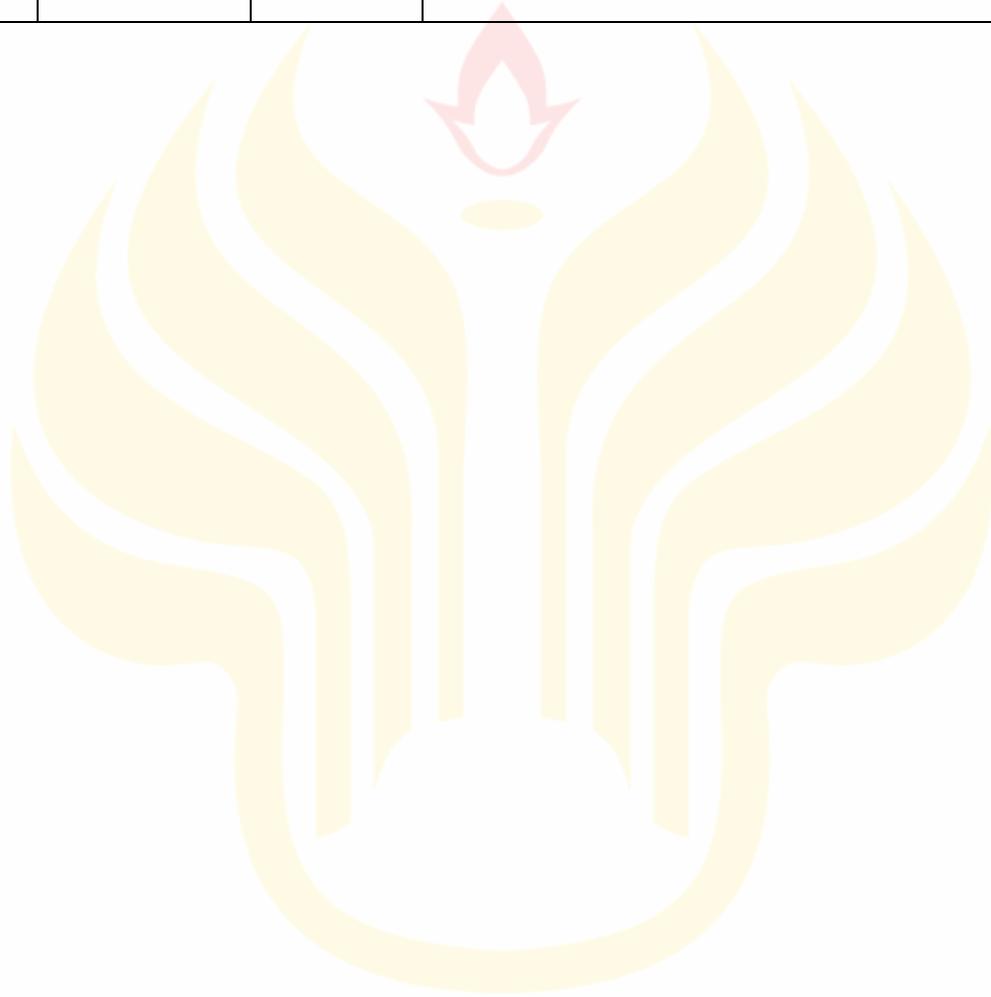
Frekuensi Observasi

“Evaluasi Pelaksanaan Kursus BPUN Pati Tahun 2017 bagi Mahasiswa
Non Keolahragaan dan Non Keterampilan”

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Observasi oleh Sdri. Dela Alfianita (Ps1)	08 November 2017	Observasi dilakukan oleh Sdri. Dela Alfianita selaku peserta (Ps1) mengamati terkait dengan kriteria peserta, pembelajaran, serta sarana dan prasarana BPUN Pati dengan menggunakan lembar obeservasi yang telah disediakan ooleh peneliti.
2	Observasi oleh Sdr. Muhammad Kholis (Ps2)	09 November 2017	Observasi dilakukan oleh Sdr. Muhammad Kholis selaku peserta (Ps2) mengamati terkait dengan kriteria peserta, pembelajaran, serta sarana dan prasarana BPUN Pati dengan menggunakan lembar obeservasi yang telah disediakan oleh peneliti.
3	Observasi oleh Ibu Istianatun Ni'mah (KK)	10 November 2017	Observasi dilakukan oleh Ibu Istianatun Ni'mah selaku Koordinator Kurikulum (KK) mengamati terkait dengan kriteria panitia, sarana dan prasarana BPUN Pati dengan menggunakan lembar obeservasi yang telah disediakan oleh peneliti.
4	Observasi oleh Sdri. Heni Fatmawati (Ps3)	10 November 2017	Observasi dilakukan oleh Sdri. Heni Fatmawati selaku tentor (Ps3) mengamati terkait dengan kriteria peserta, pembelajaran, serta sarana dan prasarana BPUN Pati dengan menggunakan lembar obeservasi yang telah

			disediakan oleh peneliti.
5	Observasi oleh Bapak Nur Said (T1)	12 November 2017	Observasi dilakukan oleh Bapak Nur Said selaku tentor (T1) mengamati terkait dengan kriteria tentor, pembelajaran, serta sarana dan prasarana BPUN Pati dengan menggunakan lembar obeservasi yang telah disediakan oleh peneliti.
6	Observasi oleh Bapak Moh. Zaenal Aripin M. (MK)	13 November 2017	Observasi dilakukan oleh Bapak Moh. Zaenal Aripin M selaku Manajer Kota (MK) mengamati terkait dengan kriteria panitia, sarana dan prasarana BPUN Pati dengan menggunakan lembar obeservasi yang telah disediakan oleh peneliti.
7	Observasi oleh Ibu Sri Kinasih (T2)	14 November 2017	Observasi dilakukan oleh Ibu Sri Kinasih selaku tentor (T2) mengamati terkait dengan kriteria panitia, pembelajaran, serta sarana dan prasarana BPUN Pati dengan menggunakan lembar obeservasi yang telah disediakan oleh peneliti.
8	Observasi oleh Bapak Muhammad Nuri (T3)	15 November 2017	Observasi dilakukan oleh Bapak Muhammad Nuri selaku (T3) mengamati terkait dengan kriteria peserta, pembelajaran, serta sarana dan prasarana BPUN Pati dengan menggunakan lembar obeservasi yang telah disediakan oleh peneliti.
9	Observasi oleh Bapak Rian Rifqi Ariyanto (KO)	16 November 2017	Observasi dilakukan oleh Bapak Rian Rifqi Ariyanto selaku koordinator operasional (KO) mengamati terkait dengan kriteria panitia, sarana dan prasarana BPUN Pati dengan menggunakan lembar obeservasi yang telah disediakan oleh

			peneliti.
--	--	--	-----------



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Manajer Kota

I. Identitas Informan

Nama :
Jabatan : Manajer Kota

No.	Aspek	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
1.	Konteks	Tujuan Program	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang adanya program kursus BPUN Pati - Relevansi antara kebutuhan dan tujuan program kursus BPUN Pati 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana sejarah adanya BPUN Pati ? 2) Apa kebutuhan diadakannya program kursus BPUN Pati ? 3) Apa tujuan program kursus BPUN Pati ? 4) Apa hubungan antara kebutuhan dan tujuan program kursus BPUN Pati ? 5) Apa saja kendala dalam mengidentifikasi kebutuhan dan merumuskan tujuan program BPUN Pati ? 6) Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut ?
2.	Masukan	Panitia	- Kriteria panitia	<ol style="list-style-type: none"> 7) Bagaimana sistem pembentukan kepanitiaan dalam program kursus BPUN Pati tahun 2017? 8) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembentukan kepanitiaan ? 9) Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendal-kendala tersebut ?
		Tentor	- Kriteria tentor	<ol style="list-style-type: none"> 10) Bagaimana sistem pengrekrutan tentor yang akan mengajar di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? 11) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengrekrutan tentor ? 12) Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendal-kendala tersebut ?
		Peserta	- Kriteria peserta	<ol style="list-style-type: none"> 13) Bagaimana sistem seleksi penerimaan peserta program kursus BPUN Pati tahun 2017? 14) Apa saja kendala yang dihadapi dalam seleksi penerimaan peserta ? 15) Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendal-kendala tersebut? 16) Apakah setiap peserta memiliki targetan-targetan tertentu sebagai motivasi semangat belajar ? 17) Bagaimana sikap peserta ketika diberi masukan dari apa yang telah dikerjakan ? 18) Bagaimana peserta mengatur waktu belajar sedangkan disisi lain harus mengikuti jadwal kegiatan BPUN ?

		Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam mendukung pelaksanaan Program Kursus BPUN Pati tahun 2017 	<p>19) Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di program Kursus BPUN Pati tahun 2017 ?</p> <p>20) Adakah sarana dan prasarana yang belum tersedia sehingga menghambat dalam pelaksanaan program Kursus BPUN Pati tahun 2017 ?</p> <p>21) Apa saja kendala yang didapati dalam pengadaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana di program Kursus BPUN Pati tahun 2017 ?</p> <p>22) Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?</p>
		Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> - Alokasi anggaran untuk semua bidang. - Transparansi anggaran 	<p>23) Dari mana saja sumber pendanaan program kursus BPUN Pati tahun 2017?</p> <p>24) Berapa biaya yang dibayarkan oleh peserta untuk mengikuti program kursus BPUN tahun 2017 ?</p> <p>25) Apakah peserta tidak merasa keberatan dengan biaya tersebut ?</p> <p>26) Apakah panitia memberikan rincian dana dari biaya yang dibayarkan ?</p> <p>27) Apa saja alokasi pendanaan program kursus BPUN Pati tahun 2017 ?</p> <p>28) Apa saja kendala dalam menentukan besaran biaya yang akan dibayarkan oleh peserta ?</p> <p>29) Apa solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut ?</p>
3.	Proses	Proses pelaksanaan program kursus BPUN Pati tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Proses Sosialisasi - Pelaksanaan Kursus - Proses evaluasi 	<p>30) Apa saja cara yang digunakan untuk proses sosialisasi program kursus BPUN Pati tahun 2017 ?</p> <p>31) Bagaimana teknis penentuan sasaran dalam proses sosialisasi ?</p> <p>32) Apa saja kendala dalam proses sosialisasi program kursus BPUN Pati tahun 2017 ?</p> <p>33) Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses sosialisasi ?</p> <p>34) Bagaimana pelaksanaan Program Kursus BPUN Pati secara keseluruhan ?</p> <p>35) Apa saja kendala dalam pelaksanaan program kursus BPUN Pati tahun 2017 ?</p> <p>36) Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan ?</p> <p>37) Bagaimana proses evaluasi yang digunakan dalam program kursus BPUN Pati tahun 2017 ?</p> <p>38) Alat tes apa yang digunakan dalam evaluasi ?</p>
4.	Produk	Hasil dari pelaksanaan BPUN	Tingkat ketercapaian hasil	<p>39) Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 ?</p> <p>40) Apa saja faktor yang mendukung dalam pelaksanaan BPUN?</p> <p>41) Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan BPUN?</p> <p>42) Apa saran Anda untuk pelaksanaan BPUN tahun berikutnya ?</p>

Pedoman Wawancara Koordinator Kurikulum

II. Identitas Informan

Nama :
Jabatan : Koordinator Kurikulum

No.	Aspek	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
1.	Masukan	Panitia	- Kriteria panitia	1) Menurut Saudara, Apakah panitia pelaksana BPUN Pati sudah kompeten dalam melaksanakan tugasnya ? 2) Apa saja kelebihan dan kekurangan dari panitia pelaksana BPUN Pati ? 3) Apa saran Bapak/Ibu untuk panitia pelaksana BPUN Pati yang akan datang ?
		Tentor	- Kriteria tentor	4) Bagaimana sistem perekrutan tentor yang akan mengajar di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? 5) Apa saja kendala yang dihadapi dalam perekrutan tentor ? 6) Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?
		Peserta	- Kriteria peserta	7) Bagaimana sistem seleksi penerimaan peserta program kursus BPUN Pati tahun 2017? 8) Apa saja kendala yang dihadapi dalam seleksi penerimaan peserta ? 9) Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
2.	Proses	Proses pelaksanaan Program BPUN Pati tahun 2017	Proses pelaksanaan pembelajaran	10) Bagaimana proses penyusunan kurikulum program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? 11) Bagaimana proses pembuatan jadwal dalam pembelajaran di program kursus BPUN Pati tahun 2017? 12) Apa saja kendala dalam penyusunan kurikulum dan jadwal pembelajaran di program kursus BPUN Pati ? 13) Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?
3.	Produk	Hasil dari pelaksanaan BPUN	Tingkat ketercapaian hasil	14) Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 ? 15) Apa saja faktor yang mendukung dalam pelaksanaan BPUN? 16) Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan BPUN? 17) Apa saran Anda untuk pelaksanaan BPUN tahun berikutnya ?

Pedoman Wawancara Tentor

III. Identitas Informan

Nama :
Jabatan : Tentor

No.	Aspek	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
1.	Masukan	Panitia	- Kriteria panitia	1) Menurut Bapak/Ibu, Apakah panitia pelaksana BPUN Pati sudah kompeten dalam melaksanakan tugasnya ? 2) Apa saja kelebihan dan kekurangan dari panitia pelaksana BPUN Pati ? 3) Apa saran Bapak/Ibu untuk panitia pelaksana BPUN Pati yang akan datang ?
		Peserta	- Kriteria peserta	4) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana rata-rata kemampuan dasar peserta BPUN Pati ? 5) Apa saja kelebihan dan kekurangan dari peserta BPUN Pati ? 6) Apa saran Bapak/Ibu untuk peserta BPUN Pati yang akan datang ? 7) Bagaimana sikap peserta ketika diberi tugas dalam proses pembelajaran di kelas ? 8) Apakah setiap peserta memiliki targetan-targetan tertentu sebagai motivasi semangat belajar ? 9) Bagaimana sikap peserta ketika diberi masukan (kritik/saran) dari apa yang telah dikerjakan ? 10) Apakah setiap peserta memiliki jiwa kompetitif antar teman ? 11) Bagaimana tingkat keseriusan peserta dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas ?
		Sarana dan prasarana	- Ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.	12) Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? 13) Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal ? 14) Apa saja kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di program kursus BPUN Pati tahun 2017? 15) Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?
2.	Proses	Proses pelaksanaan	- Desain pembelajaran	16) Dalam perencanaan, apa saja yang direncanakan dan dipersiapkan sebelum

		Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pembelajaran - Sistem evaluasi yang digunakan 	<p>pelaksanaan pembelajaran ?</p> <p>17) Bagaimana sistem pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran di program kursus BPUN Pati ?</p> <p>18) Apakah dalam proses pembelajaran, Bapak/Ibu mengajarkan cara cepat dalam mengerjakan soal ?</p> <p>19) Bagaimana respon peserta terhadap proses pembelajaran di kelas ?</p> <p>20) Bagaimana sistem penilaian dalam pembelajaran di program kursus BPUN Pati ?</p> <p>21) Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di program kursus BPUN Pati ?</p> <p>22) Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?</p>
3.	Produk	Ketercapaian hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Tercapainya tujuan program 	<p>1) Bagaimana hasil dari proses pembelajaran di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ?</p> <p>2) Apakah hasil yang dicapai sesuai dengan hasil yang direncanakan ?</p> <p>3) Apa saja kendala yang mempengaruhi dalam ketercapaian hasil ?</p> <p>4) Apa saran yang dapat diberikan untuk program kursus BPUN Pati tahun berikutnya ?</p>

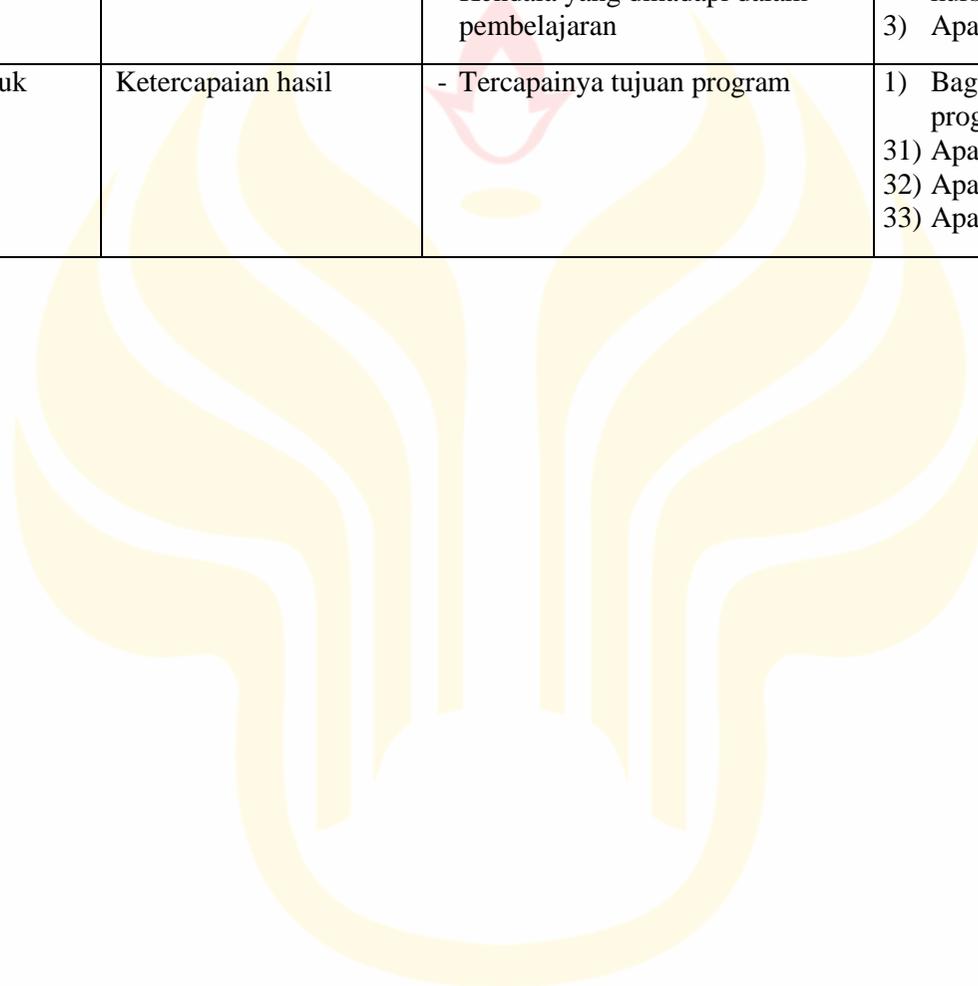
Pedoman Wawancara Peserta

IV. Identitas Informan

Nama :
 Jabatan : Peserta

No.	Aspek	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
1.	Masukan	Panitia	- Kriteria panitia	18) Menurut Saudara, Apakah panitia pelaksana BPUN Pati sudah kompeten dalam melaksanakan tugasnya ? 19) Apa saja kelebihan dan kekurangan dari panitia pelaksana BPUN Pati ? 20) Apa saran Bapak/Ibu untuk panitia pelaksana BPUN Pati yang akan datang ?
		Tentor	- Kriteria tentor	21) Menurut Saudara, bagaimana rata-rata kemampuan Tentor dalam proses pembelajaran di kelas ? 22) Apa saja kelebihan dan kekurangan dari Tentor BPUN Pati ? 23) Apa saran Saudara untuk Tentor BPUN Pati yang akan datang ?
		Peserta	- Kriteria peserta	24) Apakah setiap peserta memiliki targetan-targetan tertentu sebagai motivasi semangat belajar ? 25) Bagaimana sikap Saudara dan teman-teman yang lain ketika diberi masukan (kritik/saran) dari apa yang telah dikerjakan ? 26) Bagaimana Saudara mengatur waktu belajar sedangkan disisi lain harus mengikuti jadwal kegiatan BPUN yang amat padat?
		Sarana dan prasarana	Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program kursus BPUN Pati tahun 2017	27) Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? 28) Apakah sarana dan prasarana yang tersdia dapat dimanfaatkan secara maksimal ? 29) Apa saja kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? 30) Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?
2.	Proses	Proses pelaksanaan Pembelajaran	- Perspektif peserta terhadap proses pembelajaran di program kursus	1) Bagamaina perspektif/ pandangan peserta terhadap pembelajarn di program kursus BPUN Pati ?

			BPUN Pati - Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran	2) Apa saja kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran di program kursus BPUN Pati ? 3) Apa solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut ?
3.	Produk	Ketercapaian hasil	- Tercapainya tujuan program	1) Bagaimana hasil yang dicapai peserta dari proses pembelajaran di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? 31) Apakah hasil yang dicapai sesuai dengan hasil yang diinginkan ? 32) Apa saja kendala yang mempengaruhi dalam ketercapaian hasil ? 33) Apa saran untuk program kursus BPUN Pati tahun berikutnya ?



Lampiran 7. Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN MANAJER KOTA (MK)

Nama : Moh. Zaenal Aripin M.

Jabatan : Manajer Kota BPUN Pati

Tanggal : 13 Nopember 2017

No	Sub Indikator	Transkrip Wawancara
Aspek Konteks		
1.	- Latar belakang adanya program kursus BPUN Pati -	<p>1.P : Bagaimana sejarah adanya BPUN Pati ? MK : BPUN Pati dimulai sejak tahun 2011. Tahun 2011 adalah BPUN Pati angkatan pertama, dimana semua biaya operasional pelaksanaan BPUN ditanggung oleh BPUN Pusat yaitu dari Yayasan Mata Air Foundation. Namun seiring dengan berjalannya waktu karena program pemekaran, yaitu semakin bertambahnya cabang BPUN di tiap kota, sehingga dana operasionalnya semakin berkurang. Waktu itu tahun 2011 karena sistem kepemimpinan, artinya pengurus BPUN pusat dekat dengan Kementerian, sehingga mudah mendapatkan dana sampai sekitar tahun 2014. Namun pada tahun 2015 sudah bergantian kepemimpinan, aliran dana sudah tidak seperti dulu lagi. Sehingga BPUN Pati tetap bertahan dengan berusaha mandiri. Pada waktu itu juga (tahun 2015) banyak kota-kota yang tidak melanjutkan BPUN, seperti Rembang, Grobogan, kemudian beberapa ada yang ikut ke BPUN Pati. Memang program dari Nusron Wahid (salah satu penggagas BPUN) menyatakan bahwa program ini untuk mengantarkan siswa-siswa NU agar bisa kuliah di Perguruan Tinggi Negeri.</p> <p>2.P : Apa kebutuhan diadakannya program kursus BPUN Pati ? MK : Menurut saya dalam hal ini kebutuhan BPUN Pati yaitu ranahnya pada kaderisasi. Jadi, bagaimana siswa-siswi dari keluarga NU yang pintar tetapi belum mendapat informasi tentang beasiswa, perkuliahan. Hal ini bertujuan agar generasi-generasi NU mampu kuliah dan SDM-nya mengimbangi organisasi lain dalam ranah pemerintahan, yaitu mampu bersaing dalam kontes politik, kontes pendidikan, dan sebagainya. Faktor kaderisasi inilah yang mendasari adanya BPUN.</p> <p>3. P : Apa tujuan program kursus BPUN Pati ? MK :</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Mengantarkan sebanyak-banyaknya siswa-siswi yang berprestasi dan kurang mampu, terutama yang dari Madrasah Aliyah (MA), diantarkan ke Perguruan Tinggi Negeri dengan beasiswa, yaitu bidikmisi. - Kaderisasi dari organisasi NU yang ada di Pati - Mengakomodir Sumber Daya Manusia yang berprestasi yang ada di Kabupaten Pati menjadi satu agar saling mengenal antar siswa-siswi dari berbagai sekolah yang berbeda, sehingga mampu membangun Pati di masa yang akan datang. Dengan kata lain yaitu membangun Kabupaten Pati melalui pencerdasan terhadap para pemuda-pemudi yang ada di Pati.
2.	- Relevansi antara kebutuhan dan tujuan program kursus BPUN Pati	<p>4. P : Apa hubungan antara kebutuhan dan tujuan program kursus BPUN Pati ? MK : Kebutuhan adanya BPUN yaitu kaderisasi, kemudian tujuan BPUN adalah mengantarkan siswa-siswi agar bisa kuliah di PTN. Dalam hal ini, kebutuhan dan tujuan sudah saling berhubungan yaitu proses kaderisasinya melalui pendidikan, dimana dengan pendidikan siswa-siswi memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang tertentu yang kemudian di aplikasikan di masyarakat sebagai wujud hasil dari kaderisasi tersebut.</p> <p>5. P : Apa saja kendala dalam mengidentifikasi kebutuhan dan merumuskan tujuan program BPUN Pati ? MK : Terkait dengan hal ini yang tau adalah dari BPUN Pusat atau Yayasan Mata Air karena yang merumuskan semua ini adalah pusat, dan kami dari panitia pelaksana di lapangan hanya mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun oleh pengurus pusat. Sehingga kami tidak tau terkait hal tersebut, khususnya terkait kendalanya.</p> <p>6. P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut ? MK : Begitu juga dengan solusi dari kendala yang tau ya pengurus pusat, karena mereka yang langsung ikut andil dalam mengidentifikasi, merumuskan, dan mengevaluasi secara keseluruhan. Jadi, kami selaku panitia pelaksana tidak tau terkait hal tersebut.</p>
Aspek Masukan		
3.	Kriteria panitia	<p>7. P : Bagaimana sistem pembentukan kepanitiaan dalam program kursus BPUN Pati tahun 2017? MK : Karena BPUN Pati memutuskan untuk mandiri, akhirnya yang mengambil alih kepanitiaan adalah Alumninya dan baru pertama</p>

		<p>kali menjadi panitia. Proses pembentukannya yaitu ditawarkan kepada semua alumni, yang mau merelakan waktunya untuk menjadi panitia. Dan tahun 2017 ini tim intinya dari satu kampus, supaya bisa komunikasi lebih intens.</p> <p>8. P : Apa saja kendala yang didapati dalam pembentukan kepanitiaan ? MK : Waktunya singkat (dadakan), belum ada persiapan yang matang untuk pembentukan kepanitiaan, orang-orangnya baru dan belum berpengalaman menjadi panitia BPUN.</p> <p>9. P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ? MK : Panitia belajar dengan panitia sebelumnya, yaitu dengan aktif bertanya dan minta saran.</p> <p>10. P : Menurut Saudara, Apakah panitia pelaksana BPUN Pati sudah kompeten dalam melaksanakan tugasnya ? MK : Masih belum kompeten karena baru pertama kali menjadi panitia BPUN, namun dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pembagiannya.</p> <p>11. P : Apa saja kelebihan dan kekurangan dari panitia pelaksana BPUN Pati ? MK : Kelebihan = Panitianya satu angkatan jadi komunikasi enak, bisa saling mengisi satu sama lain, umurnya masih muda tidak jauh beda dengan peserta sehingga mudah menyesuaikan bahkan dianggap seperti kakak sendiri bagi peserta. Kekurangan = jumlah panitia kurang sehingga kadang masih ada yang double job, panitia masih mahasiswa jadi belum sepenuhnya bisa fokus di BPUN.</p>
4.	Kriteria tentor	<p>12. P : Bagaimana sistem perekrutan tentor yang akan mengajar di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? MK : Untuk tentor kita masih memakai tahun lalu, terkait sistem perekrutannya kita mem-<i>follow up</i> kembali tentor-tentor yang mengajar di tahun 2016, yaitu dimintai untuk menjadi Tentor lagi di tahun 2017. Kemudian dikasih rancangan jadwal dan komunikasi lebih lanjut dengan koordinator akademik untuk menyusun jadwal yang <i>fix</i>.</p> <p>13. P : Apa saja kendala yang didapati dalam perekrutan tentor ? MK :</p>

		<p>Ada tutor yang tidak bisa mengajar lagi di tahun 2017 karena terkendala waktu, yaitu waktunya sudah amat padat. Sehingga terpaksa harus mencari yang lain.</p> <p>14. P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ? MK : Mencari tutor yang berpengalaman, yaitu dari tutor Bimbel. Selain itu, menghubungi alumni yang bisa mengajar sesuai bidang mata pelajaran yang dibutuhkan.</p>
5.	Kriteria peserta	<p>15. P : Bagaimana sistem seleksi penerimaan peserta program kursus BPUN Pati tahun 2017? MK : Tahun 2017 seleksinya dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, pertama diambil berdasarkan prestasi, yaitu bagi siswa-siswi yang memiliki prestasi minimal di tingkat kabupaten dan pada proses wawancara. Yang kedua Jalur Rapot, nilai ukurnya jelas dari hasil rapot kemudian diseleksi. Selanjutnya ketika mereka tidak lolos jalur prestasi dan rapot, siswa-siswi bisa masuk melalui seleksi yang terakhir yaitu jalur tulis. Jalur tulis yaitu tes tertulis di tempat yang telah disediakan oleh panitia.</p> <p>16. P : Apa saja kendala yang didapati dalam seleksi penerimaan peserta ? MK :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kendala jalur prestasi yaitu pesertanya masih sedikit, namun prestasinya bagus-bagus, sehingga membuat panitia bingung untuk memilih peserta yang layak lolos jalur prestasi. - Jalur rapot kendalanya yaitu kesulitan dalam menyeleksi peserta, karena nilai rapotnya bagus-bagus. - Jalur tulis kendalanya dalam persiapan, yaitu kurangnya persiapan dan waktunya juga terlalu mendekati dengan waktu pelaksanaan ujian. <p>17. P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut? MK : Solusi untuk jalur prestasi dan jalur rapot yaitu diadakannya wawancara kepada peserta untuk mengetahui kebenaran dan mengklarifikasi terkait prestasi dan nilai rapot yang telah didapatkan.</p> <p>18. P : Apakah setiap peserta memiliki targetan-targetan tertentu sebagai motivasi semangat belajar ? MK : Ya, pasti memiliki targetan. Sebelum masuk ke BPUN sudah ada pemetaan atau keinginan kampus yang akan dituju dan jurusan yang akan diambil, dan itu juga bisa sebagai motivasi</p>

		<p>peserta untuk semangat belajar.</p> <p>19. P : Bagaimana sikap peserta ketika diberi masukan dari apa yang telah dikerjakan ? MK : Kalau itu kembali ke peserta masing-masing. Namun kebanyakan dari mereka siap menerima dan serius memperbaiki untuk kedepannya.</p> <p>20. P : Bagaimana peserta mengatur waktu belajar sedangkan disisi lain harus mengikuti jadwal kegiatan BPUN ? MK : Biasanya mereka belajar setelah selesai jadwal kegiatan BPUN, yaitu pada malam hari sebelum tidur. Selain itu, memanfaatkan waktu di sela-sela kegiatan untuk belajar baik kelompok maupun mandiri.</p>
6.	Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam mendukung pelaksanaan Program Kursus BPUN Pati tahun 2017	<p>21. P : Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di program Kursus BPUN Pati tahun 2017 ? MK : Sarana dan Prasarana di BPUN secara keseluruhan sudah tersedia dan memadai mampu mendukung pelaksanaan BPUN selama satu bulan.</p> <p>22. P : Adakah sarana dan prasarana yang belum tersedia sehingga menghambat dalam pelaksanaan program Kursus BPUN Pati tahun 2017 ? MK : Secara umum tidak ada, karena BPUN Pati tempatnya di gedung Sekolah, jadi sarananya sudah tersedia semua khususnya sarana akademik. Mungkin yang kurang adalah ketersediaan kamar mandi jika dibandingkan dengan jumlah peserta. Selain itu, tempat tidur atau asrama yang masih sederhana namun masih mampu dan layak digunakan untuk tempat tidur.</p> <p>23. P : Apa saja kendala yang didapati dalam pengadaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana di program Kursus BPUN Pati tahun 2017 MK : Kurangnya kamar mandi, sehingga terkadang membuat peserta antri untuk mandi dan buang air (jika kebutuhan kamar mandinya secara bersamaan), tempat tidurnya yang sederhana sehingga membuat peserta ada yang tidak nyaman. Sedangkan untuk sarana pembelajaran secara keseluruhan sudah mencukupi karena BPUN menggunakan gedung sekolah, paling hanya perengkapan ATK yang perlu ditambah dan diadakan yang belum ada.</p> <p>24. P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-</p>

		<p>kendala tersebut ? MK : Untuk kamar mandi solusinya yaitu menumpang kamar mandi di rumah warga sekitar, dan dari warga sekitar juga membolehkannya. Sedangkan untuk tempat tidur, para peserta ada yang membawa sarana tidur dari rumah sendiri, seperti kasur lantai, selimut, bantal, guling dan lain-lain.</p>
7.	Alokasi anggaran untuk semua bidang dan transparansinya	<p>25. P : Dari mana saja sumber pendanaan program kursus BPUN Pati tahun 2017? MK : Untuk tahun 2017 besarnya dibebankan kepada peserta. Peserta membayar sejumlah uang untuk operasional peserta sendiri. Selain itu, dapat bantuan dari pihak luar berupa barang, yaitu dari Bapak Bupati memberi Beras, kemudian Ikan dari pengusaha Ikan di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Juawa, dan juga dari alumni.</p> <p>26. P : Berapa biaya yang dibayarkan oleh peserta untuk mengikuti program kursus BPUN tahun 2017 ? MK : Sebelumnya semua peserta di target Rp 750.000,- tetapi ada beberapa anak yang keberatan sehingga disesuaikan dengan kemampuan peserta, yaitu ada yang bayar Rp 500.000,-. Selain itu, peserta juga diminta untuk membawa beras sebanyak 10 kg setiap peserta.</p> <p>27. P : Apakah peserta tidak merasa keberatan dengan biaya tersebut ? MK : Beberapa peserta ada yang keberatan terkait biaya tersebut tapi diyakinkan lagi kalau uang segitu digunakan untuk biaya asrama, makan, modul, pembelajaran akademik dan non kademik, sampai biaya pemberakatan tes seleksi SBMPTN. Akhirnya, secara keseluruhan semua peserta menerima dan mau membayar biaya tersebut. Paling hanya ada satu atau dua yang kesulitan bayar <i>full</i> akhirnya bayar sesuai kemampuan, semisal hanya Rp 500.000,-.</p> <p>28. P : Apakah panitia memberikan rincian dana dari biaya yang dibayarkan ? MK : Ya, diberikan. Jadi, ketika pesera sudah dinyatakan diterima, kemudian diadakan <i>technical meeting</i>. Saat itulah peserta diberi surat untuk orang tua yang isinya surat izin dari orang tua bahwa peserta boleh mengikuti BPUN selama satu bulan, kemudian ada juga rincian dana dari biaya yang dikeluarkan oleh peserta sejumlah Rp 750.000,-</p> <p>29. Apa saja alokasi pendanaan program kursus BPUN Pati</p>

		<p>tahun 2017 ? MK : Secara umum alokasinya untuk makan, akademik termasuk modul dan soal-soal <i>try out</i>, operasional termasuk kaos BPUN, dan pemberangkatan ke tempat tes SBMPTN.</p> <p>30. P : Apa saja kendala dalam menentukan besaran biaya yang akan dibayarkan oleh peserta ? MK : Kendalanya yaitu khawatir kalau peserta keberatan. Melihat sasaran BPUN yaitu siswa-siswa dari keluarga kurang mampu, jadi dengan biaya segitu panitia khawatir kalau peserta tidak sanggup membayar. Awalnya mau Rp 500.000,- tapi melihat tahun sebelumnya dengan biaya peserta Rp 500.000 masih kekurangan (defisit), akhirnya setelah dipertimbang dari semua aspek dan dirapatkan dengan pembina BUN Pati akhirnya diputuskan biaya Rp 750.000,-.</p> <p>31. P : Apa solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut ? MK : Solusinya yaitu Panitia menyakinkan peserta saat wawancara dan <i>technical meeting</i> bahwa semua biaya tersebut akan kembali kepada peserta semua. Selain itu, peserta dikasih rincian dana, agar peserta dan orang tua yakin bahwa semua uang itu hanya digunakan untuk operasional peserta sendiri.</p> <p>32. P : Bagaimana transparansi anggaran di BPUN Pati ? MK : Untuk transparansi anggaran yang lebih tau adalah panitia, selama ini tidak ada pemaparan kepada peserta. BPUN Pati ini tidak dibawah naungan lembaga apapun jadi tidak dituntut untuk membuat laporan pertanggungjawaban. Dengan BPUN Pusat atau Yayasan Mata Air kita sistemnya mitra, dari mereka pun tidak pernah minta transparansi anggaran, hanya saja meminta data terkait pelaksanaan BPUN, seperti jumlah pendaftar BPUN, jumlah peserta yang lolos BPUN, jumlah peserta yang lolos masuk di PTN, data Tentor, data panitia, dan dokumentasi kegiatan.</p>
Aspek Proses		
8.	Proses Sosialisasi -	<p>33. P : Apa saja cara yang digunakan untuk proses sosialisasi program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? MK : Sosialisasi ke sekolah-sekolah dan yang sosialisasi adalah para alumni. Jadi para alumni dibentuk tim sosialisasi, kemudian tim itu membuat surat permohonan kepada sekolah untuk melakukan sosialisasi, khususnya sekolah yang ada alumni BPUN sehingga nanti yang menembusi secara langsung adalah dari alumni yang bersangkutan. Sosialisasi di sekolah biasanya</p>

		<p>alumni masuk per kelas atau sosialisasi jadi satu di aula sekolah. Terkait teknik sosialisasinya diserahkan kepada kebijakan sekolah masing-masing. Kemudian melalui media social seperti facebook, instagram, line, dan website BPUN. Untuk facebook bisanya dibuatkan group facebook seperti “Áyo Masuk BPUN tahun 2017”. Selain itu, ada juga yang melalui poster dan pamflet, dan melalui acara ekspo yang diadakan alumni BPUN.</p> <p>34. P : Bagaimana teknis penentuan sasaran dalam proses sosialisasi ? MK : Secara garis besar sasarannya yaitu diutamakan untuk sekolah Madrasah Aliyah (MA), didata dulu sekolah-sekolahnya lalu dibuatkan surat kemudian surat diberikan sekolah yang bersangkutan. Pada intinya, yang terpenting dalam teknis penentuan sosialisasi yaitu imbang antara Pati Selatan dan Utara. Dalam tim sosialisasi dibagi wilayah Utara dan wilayah Selatan.</p> <p>35. P : Apa saja kendala dalam proses sosialisasi program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? MK : Waktu libur dari setiap alumni berbeda-beda, sehingga tidak semua bisa ikut membantu sosialisasi. Sasaran sosialisasi yang di SMA masih susah dimasuki untuk sosialisasi, waktu sosialisasi yang diberikan oleh sekolah terkadang tidak sesuai dengan kondisi alumni, yaitu tidak ada yang bisa karena sudah masuk kuliah. Ada yang dadakan juga dalam memberikan waktu sosialisasi.</p> <p>36. P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses sosialisasi ? MK : Dalam proses sosialisasi harus ada beberapa alumni yang standby untuk siap sosialisasi, baik di Pati Utara maupun Selatan. Kemudian terkait ketidakbisaan alumni solusi yaitu komunikasi kepada sekolah untuk mengganti jadwal sosialisasi. Sosialisasi untuk di SMA solusinya melalui media sosial, pamflet, dan ekspo BPUN.</p>
9.	Pelaksanaan Kursus	<p>37. P : Bagaimana pelaksanaan Program Kursus BPUN Pati secara keseluruhan ? MK : Secara keseluruhan kegiatan BPUN Pati terlaksana dengan lancar, baik akademik maupun non-akademik. Setiap hari senin sampai jum’at pada pagi ada kegiatan akademik yaitu pembelajaran di kelas tentang mata pelajaran yang diujikan di Tes masuk PTN. Kemudian pada malam harinya ada kegiatan non-akademik, seperti <i>capacity building</i>, kerohanian, dan</p>

		<p>belajar kelompok. Hari Sabtu ada <i>try out</i> dan hari Minggu ada outbond.</p> <p>38. P : Apa saja kendala dalam pelaksanaan program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? MK :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada pembelajaran akademik yang sampai malam hari yaitu karena kesibukan tentor menjadi seorang guru dan tentor bimbel, akhirnya mengurangi jadwal non-akademik untuk <i>capacity building</i>. - Kegiatan non-akademik sampai malam hari, sehingga ada warga sekitar yang merasa terganggu karena peserta sering ramai. - Panitia keputrian kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya. <p>39. P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan ? MK :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengubah atau mengundurkan jadwal non-akademik agar jadwal akademik tetap terlaksana dengan baik. - Waktu jadwal non-akademik tidak sampai malam hari, peserta lebih dikondisikan agar tidak gaduh, dan negosiasi dengan Kepala Desa dan warga yang bersangkutan. - Panitia putri yang lain membantu dan menggantikan tugasnya dalam keputrian.
10.	Proses evaluasi	<p>40. P : Bagaimana proses evaluasi yang digunakan dalam program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? MK :</p> <p>Proses evaluasinya dilakukan tiap minggu sekali, pertama evaluasi tentor melalui peserta yaitu ditanyai secara langsung, kemudian panitia menyampaikan kepada tentor terkait masukan dari peserta. Evaluasi peserta melalui <i>try out</i>, yaitu untuk mengukur kemampuan peserta selama pembelajaran di BPUN. Kemudian untuk evaluasi panitia belum dilakukan.</p> <p>41. P : Alat tes apa yang digunakan dalam evaluasi ? MK :</p> <p>Alat tes yang digunakan untuk evaluasi peserta yaitu dengan soal <i>try out</i> SBMPTN dan penilaiannya juga mengikuti system penilaian SBMPTN dimana ketika benar dikalikan empat (x4) dan jika salah dikurangi 1 (-1). Setelah hasilnya diumumkan, ada beberapa peserta yang nilainya tidak sesuai target, kemudian konsultasi dan minta saran kepada panitia.</p>
Aspek Produk		
11.	Tingkat ketercapaian hasil	<p>42. P : Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 ? MK :</p>

		<p>Dilihat dari segi kepanitiaan yang baru, secara keseluruhan sudah berhasil. Namun dilihat dari hasil ketercapaian peserta di PTN secara keseluruhan tingkat kelulusan peserta BPUN Pati yang lolos di PTN lebih banyak dibandingkan kabupaten yang lain berdasarkan data <i>update</i> dari tiap kabupaten.</p> <p>43. P : Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan BPUN? MK : Tentor yang profesional, waktu pelaksanaan BPUN Pati tetap satu bulan sedangkan di kabupaten lain hanya 2 minggu, peran alumni dalam membantu pelaksanaan BPUN Pati, serta sarana dan prasarana yang cukup mendukung pelaksanaan BPUN.</p> <p>44. P : Apa saja faktor yang menghambat dalam keberhasilan pelaksanaan BPUN? MK : Panitia belum sepenuhnya bisa membangun kesadaran peserta untuk semangat belajar, faktor dari setiap individu, jadwal non-akademik yang berlebihan (over) sehingga waktu istirahat kurang berakibat pada kesehatan, pada akhirnya mempengaruhi belajar peserta.</p> <p>45. P : Apa saran Anda untuk pelaksanaan BPUN tahun berikutnya ? MK : <ul style="list-style-type: none"> - Dari awal sosialisasi lebih dikonsep lagi, artinya alumni harus selalu siap. - Panitia lebih diperkuat, dalam artian harus lebih fokus dan bisa standby di tempat BPUN. - Jadwal non-akademik perlu dievaluasi dan hanya yang benar-bener dibutuhkan saja yang perlu dilakukan. - Jadwal tentor kalau bisa jangan sampai malam. - Panitia lebih dekat dengan peserta lagi. - Anggaran lebih diperhitungkan lagi, kalau ada </p>
--	--	--

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR AKADEMIK
(KA)**

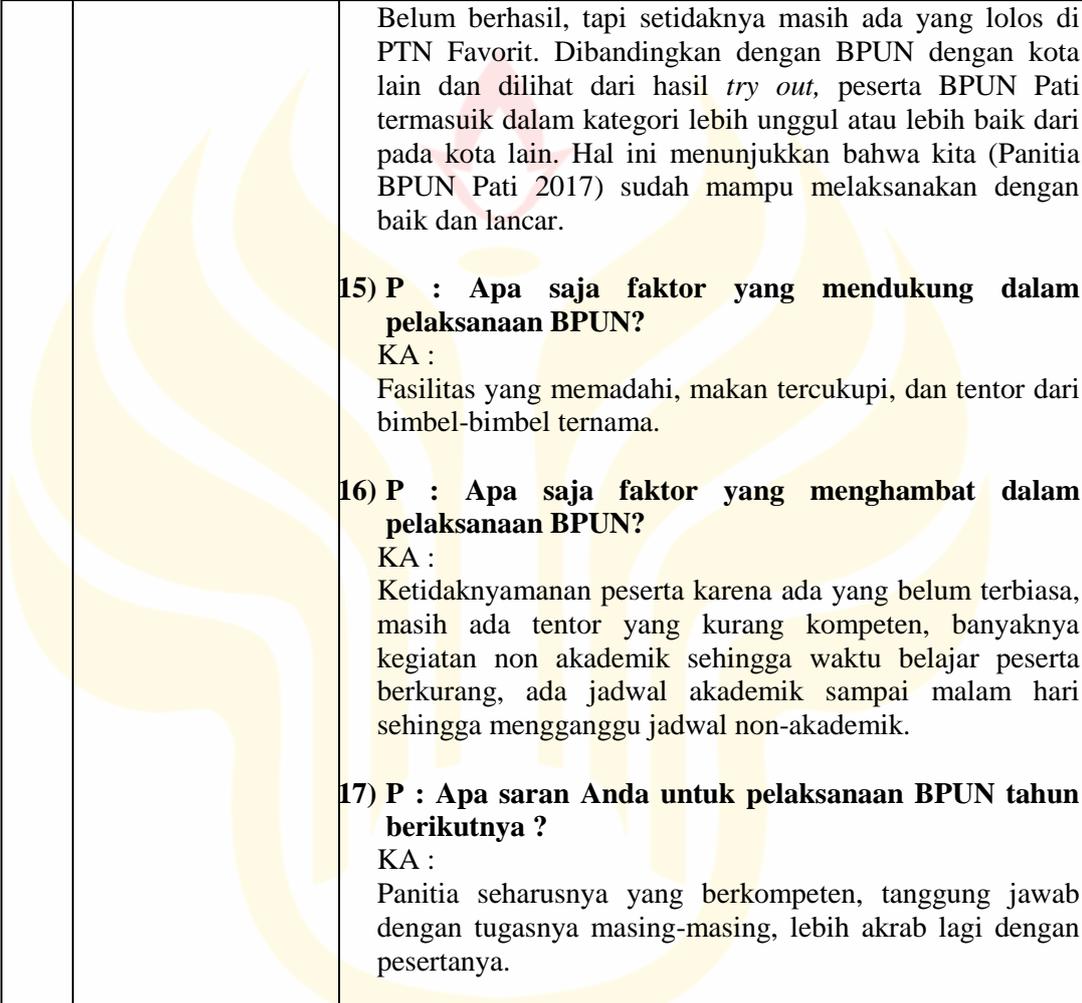
Nama : Istianatun Ni'mah
 Jabatan : Koordinator Akademik BPUN Pati
 Tanggal : 10 Nopember 2017

No	Sub Indikator	Transkrip Wawancara
Aspek Masukan		
1.	Kriteria panitia	<p>1) P : Menurut Saudara, Apakah panitia pelaksana BPUN Pati sudah kompeten dalam melaksanakan tugasnya ? KA : Menurutku masih kurang, karena panitia tahun ini benar-benar baru, dan panitia tahun sebelumnya dipegang mas afif (manajer kota 2015 dan 2016) dan tahun ini mas afif sudah gak di sini, paling beberapa masih membantu seperti Mas Umam di bagian kerohanian, ada juga Mas Ulwa yang membantu dari belakang. Tapi dari mereka yang masih membantu itu kurang bisa membelajarkan kepada kita, jadi seperti punya jalur sendiri. Kita punya pemikirannya kayak gini, arah BPUN tahun lalu kayak gini, terus ya udah kita jalan sesuai dengan yang kita percayai itu benar, walau ada suara bisik-bisik di luar sana. Walaupun kita dibilang kurang berkompeten, tapi kan kita bisa membuktikan bahwa kita mampu menjalankannya walaupun hanya dengan beberapa orang saja.</p> <p>2) P : Apa saja kelebihan dan kekurangan dari panitia pelaksana BPUN Pati ? KA : Kelebihan = Kita (panitia) saling terbuka, bisa kompak walaupun tidak mudah menyatukan pemikiran dari beberapa kepala yang berbeda, satu sama lain saling mendukung semisal Aripin (MK) dan Rian (KO), aripin ternyata jalan dan pemikirannya seperti ini, kemudian Rian yang membantu melengkapi dan <i>membackup</i> dari belakang. Kekurangan = Ada kalanya kita terbuka kita evaluasi bersama, tapi kadang ada yang ngomongin di belakang seperti ini seperti itu dan lain-lain. Tapi <i>its okey</i> lah, itu tidak menjadi kendala besar untuk kita. Masalah dana yang kurang transparan, yaitu yang dibawa manajer kota. Kedekatan dengan peserta, kita ada yang bener-bener dekat dengan peserta, ada yang tidak, ada yang cuma modus doank, tapi sebisa mungkin kita tetap akrab dengan peserta. Namanya orang ada yang cocok ada yang tidak, meskipun</p>

		<p>tidak cocok ada yang bisa menyikapinya dengan tidak menunjukkan ketidaksukaanya, ada juga yang gak bisa menutupinya.</p> <p>3) P : Apa saran Bapak/Ibu untuk panitia pelaksana BPUN Pati yang akan datang ? KA : Untuk panitia sebaiknya ditambah orangnya, menurut saya kalau hanya 4 orang yang aktif itu masih kurang dan kalau bisa ya yang benar-benar kompeten dalam bidangnya. Panitia jangan terlalu egois lah ya, intinya saling menghargai aja. Setiap orang memiliki pemikiran masing-masing tapi kalau digabungin bisa lebih bagus.</p>
2.	Kriteria tentor	<p>4) P : Bagaimana sistem pengrekrutan tentor yang akan mengajar di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? KA : Pengrekrutan tentor tahun 2017 mengacu pada tahun sebelumnya, yaitu menghubungi tentor-tentor yang sebelumnya pernah mengajar di BPUN, yang sudah pengalaman dan tahu tentang BPUN sehingga panitia tidak perlu susah-susah menjelaskan lagi kepada tentor. Tapi ada beberapa tentor yang baru karena tentor sebelumnya tidak bisa mengajar lagi karena terkendala waktu, seperti tentor Biologi.</p> <p>5) P : Apa saja kendala yang didapati dalam pengrekrutan tentor ? KA : Awal dari proses pengrekrutan di sini yaitu mencari kontak tentor kemudian menghubunginya untuk ditanyai terkait ketersediaan menjadi tentor BPUN, kendalanya ada yang <i>fast respon</i> ada yang <i>slow respon</i>, harus menunggu kejelasannya gimana, bisa apa tidak kemudian hari apa saja bisanya. Ketika mereka sudah menentukan jadwal, antara tentor yang satu dan yang lain terkadang ada yang tabrakan jadwal, jadi panitia mengalami kesulitan untuk membuat jadwal di BPUN.</p> <p>6) P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendal-kendala tersebut ? KA : Panitia berusaha menyesuaikan jadwal tentor, yaitu menyusun jadwal berdasarkan jadwal kosong tentor kemudian dikomunikasikan kepada tentor yang bersangkutan dan terkadang juga dikomunikasikan di group <i>Whatsap</i>, ditanyakan terkait ketersediaan dan baiknya bagaimana.</p>
3.	Kriteria peserta	<p>7) P : Bagaimana sistem seleksi penerimaan peserta</p>

		<p>program kursus BPUN Pati tahun 2017? KA : Untuk seleksi peserta BPUN kita sistemnya pemerataan, jadi se-Kabupaten Pati sekolah mana aja yang daftar nanti diambil min. 1 siswa yang daftar BPUN, dimana seleksi BPUN terdapat 3 jalur seleksi, yaitu Jalur Prestasi bagi siswa-siswi yang berprestasi mulai tingkat regional, nasional, sampai internasional, Jalur Rapot bagi siswa-siswi yang memiliki peringkat 10 besar di kelas selama 5 semester terakhir, Jalur Tulis yaitu seleksi dengan tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa-siswi dan yang diambil yaitu siswa-siswi yang masuk peringkat tertinggi.</p> <p>8) P : Apa saja kendala yang didapati dalam seleksi penerimaan peserta ? KA : Panitia masih disibukkan dengan kegiatan kampus jadi belum fokus di BPUN, masih ada beberapa sekolah yang belum tau informasi terkait BPUN</p> <p>9) P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendal-kendala tersebut? KA : Untuk masalah kepanitiaan, kita saling mengingatkan terkait peran dan tugasnya di BPUN, serta tetap saling membantu dan menggantikan ketika panitia yang bersangkutan berhalangan atau lagi sibuk di kampus. Untuk sekolah yang belum tau, mungkin ini sebagai evaluasi untuk kedepannya nanti lebih dimaksimalkan lagi promosinya melalui media social yang ada.</p>
Aspek Proses		
4.	Proses pelaksanaan pembelajaran	<p>10) P : Bagaimana proses penyusunan kurikulum program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? KA : Di BPUN ini terdapat kegiatan akademik dan non-akademik. Akademik yaitu kegiatan pembelajaran berupa mata pelajaran yang diujikan dalam tes seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Sedangkan kegiatan non-akademik yaitu kegiatan BPUN selain kegiatan akademik, yaitu sebagai <i>capacity building</i> untuk mengembangkan <i>soft skill</i> peserta BPUN. Dalam penyusunan kurikulum BPUN, panitia mengacu pada kurikulum BPUN tahun sebelumnya. Kemudian panitia memperbaruinya dan mengkonfirmasi orang-orang yang menjadi Tentor atau Pembicara dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Namun dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, khususnya kegiatan non-akademik. Hal itu salah satunya dikarenakan oleh pembicaranya yang akan mengisi kegiatan tidak bisa hadir atau ada jadwal lain,</p>

		<p>akhirnya diganti hari lain sehingga mempengaruhi jadwal yang lainnya.</p> <p>11) P : Bagaimana proses pembuatan jadwal dalam pembelajaran di program kursus BPUN Pati tahun 2017?</p> <p>KA :</p> <p>Di BPUN fokusnya di beberapa mata pelajaran yang diujikan untuk seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri. Jadi, pelajaran dan tentornya perlu dipertimbangkan dari awal dan yang mengatur jadwalnya ya dari Koordinator Akademik. Beberapa ada yang berbenturan namun sebisa mungkin diatur tiap minggunya minimal 2 kali pertemuan. Semisal ada yang tidak bisa masuk, tentor harus menggantinya di lain waktu dengan koordinasi antara panitia dan peserta. Proses penyusunan itu dilakukan oleh Koordinator akademik, kemudian disosialisasikan kepada Tendor. Setelah itu dibuat kontrak kesepakatan antara tentor dan panitia selama proses pelaksanaan pembelajaran di BPUN Pati tahun 2017.</p>
5.	Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran	<p>12) P : Apa saja kendala dalam penyusunan kurikulum dan jadwal pembelajaran di program kursus BPUN Pati ?</p> <p>KA :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tendor dan pembicara yang tidak bisa mengisi jadwal yang telah disusun panitia - Terjadinya tabrakan jadwal antar tentor <p>13) P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?</p> <p>KA :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebisa mungkin panitia menyesuaikan jadwal tentor dan pembicara agar tetap bisa mengisi di kegiatan akademik dan non-akademik. Akan lebih susah lagi kalau mencari tentor/pembicara lain karena yang baru belum tentu sesuai dengan kriteria dan belum berpengalaman di BPUN Pati. - Mengkoordinasikan jadwal antar tentor dengan panitia, bahkan sampai ada yang mendapat jadwal sore sampai malam karena sudah tidak ada lagi waktu kosong selain itu.
Aspek Produk		
6.	Tingkat ketercapaian hasil	<p>14) P : Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan BPUN Pati tahun 2017 ?</p> <p>KA :</p>

		<p>Belum berhasil, tapi setidaknya masih ada yang lolos di PTN Favorit. Dibandingkan dengan BPUN dengan kota lain dan dilihat dari hasil <i>try out</i>, peserta BPUN Pati termasuk dalam kategori lebih unggul atau lebih baik dari pada kota lain. Hal ini menunjukkan bahwa kita (Panitia BPUN Pati 2017) sudah mampu melaksanakan dengan baik dan lancar.</p> <p>15) P : Apa saja faktor yang mendukung dalam pelaksanaan BPUN? KA : Fasilitas yang memadai, makan tercukupi, dan tentor dari bimbel-bimbel ternama.</p> <p>16) P : Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan BPUN? KA : Ketidaknyamanan peserta karena ada yang belum terbiasa, masih ada tentor yang kurang kompeten, banyaknya kegiatan non akademik sehingga waktu belajar peserta berkurang, ada jadwal akademik sampai malam hari sehingga mengganggu jadwal non-akademik.</p> <p>17) P : Apa saran Anda untuk pelaksanaan BPUN tahun berikutnya ? KA : Panitia seharusnya yang berkompeten, tanggung jawab dengan tugasnya masing-masing, lebih akrab lagi dengan pesertanya.</p>
--	---	---

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN TENTOR (T1)

Nama : Nur Said

Jabatan : Tentor Matematika BPUN Pati

Tanggal : 12 Nopember 2017

No	Sub Indikator	Transkrip Wawancara
Aspek Masukan		
1.	Kriteria panitia	<p>1) P : Menurut Bapak/Ibu, Apakah panitia pelaksana BPUN Pati sudah kompeten dalam melaksanakan tugasnya ? T : Menurut saya sangat berkompeten. Karena dalam penyaringan peserta sangat ketat, yaitu ada 3 (tiga) jalur meliputi jalur prestasi, jalur rapot, dan jalur tulis. Kemudian dalam pemilihan tentor juga dipilih tentor-tentor yang mampu atau ahli di bidangnya.</p> <p>2) P : Apa saja kelebihan dan kekurangan dari panitia pelaksana BPUN Pati ? T : Kelebihan = Mampu menyeleksi peserta dengan ketat, sehingga dapat menyaring siswa-siswa yang mempunyai potensi tinggi, baik memiliki kemauan untuk kuliah maupun prestasi akademik, kemudian mampu memilih tentor yang ahli di bidangnya, khususnya soal-soal masuk PTN karena soal-soalnya tingkatannya lebih sulit seperti soal olimpiade. Mampu melaksanakan BPUN secara keseluruhan. Kekurangan = Perubahan jadwal tentor yang mendadak, padahal tentor sendiri juga memiliki kesibukan lain. Sehingga terkadang tentor tidak bisa menggantikan jadwal yang telah ditentukan. Mungkin itu hanya masalah miss komunikasi saja, selainnya sudah bagus.</p> <p>3) P : Apa saran Bapak/Ibu untuk panitia pelaksana BPUN Pati yang akan datang ? T : - Diusahakan panitia intens dan standby di kantor, sehingga ada yang mengawasi kegiatan BPUN. - Pemberitahuan tentor terkait pergantian jadwal seharusnya jauh-jauh hari agar tentor bisa mengatur jadwal yang lain.</p>
2.	Kriteria peserta	<p>4) P : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana rata-rata kemampuan dasar peserta BPUN Pati ? T : BPUN Pati itu termasuk BPUN dengan kriteria peserta yang menurut saya nilainya cukup baik dalam bidang akademik dibandingkan BPUN di daerah lain. Dan</p>

		<p>penyaringannya pun merata, baik dari SMA, MA, dan SMK. Jadi, pesertanya tidak terfokus pada SMA saja atau MA aja tapi menyeluruh. Kemampuannya bagus karena dipilih melalui dari seleksi dengan nilai-nilai yang tertinggi dan prestasi yang terbaik.</p> <p>5) P : Apa saja kelebihan dan kekurangan dari peserta BPUN Pati ? T : Kelebihannya = Mereka aktif bertanya. Karena soal-soal masuk PTN itu sangat sulit, mereka aktif untuk mencari tahu cara penyelesaiannya. Sangat antusias, karena benar-benar ingin klah jadi mereka sungguh-sungguh belajar agar bisa lolos. Kekurangannya = Karena ada peserta yang dari SMK, jadi terkadang ada materi yang belum atau tidak disampaikan, jadi mereka kesulitan untuk mengikuti. Belum yakin dengan pilihannya dan masih kebingungan memilih jurusan di PTN. Ada yang di IPA pengen masuk di IPS.</p> <p>6) P : Apa saran Bapak/Ibu untuk peserta BPUN Pati yang akan datang ? T :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk modul seharusnya ada materi atau penjabaran tentang soal agar yang dari SMK bisa mengikuti dan belajar mandiri sebelum masuk kelas. - Untuk peserta yang masih bingung, sebaiknya panitia atau tentor memberikan motivasi kira-kira jurusan apa yang cocok peserta agar peserta yakin dengan jurusan yang diinginkan. <p>7) P : Bagaimana sikap peserta ketika diberi tugas dalam proses pembelajaran di kelas ? T : Mereka aktif dan antusias mengerjakannya, ketika kesulitan mereka diskusi dengan teman, ada juga yang berinisiatif mengadakan tentor sebaya.</p> <p>8) P : Bagaimana sikap peserta ketika diberi masukan (kritik/saran) dari apa yang telah dikerjakan ? T : Peserta bisa menerima, mengikuti dan mau untuk memperbaikinya.</p> <p>9) P : Apakah setiap peserta memiliki jiwa kompetitif antar teman ? T : Mereka bukan bersaing, tapi lebih tepatnya saling</p>
--	--	---

		<p>berbagi antar teman karena jurusan yang akan diambil itu berbeda-beda. Mungkin kompetitif di sini adalah peserta malu ketika mendapatkan nilai jelek, akhirnya berusaha maksimal agar bisa sama atau melebihi teman yang lain dengan tetap saling berbagi antar teman tidak egois.</p> <p>10) P : Bagaimana tingkat keseriusan peserta dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas ? T : Secara keseluruhan antusias dan keseriusan peserta bagus. Mereka mengikuti pembelajaran dengan baik, ada yang tanya jawab, yang tidak paham mau bertanya, tapi ada juga yang nagntuk mungkin karena kecapekan, atau mungkin waktunya yang sore.</p>
3.	Ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.	<p>11) P : Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? T : Sarana dan prasarananya sudah mencukupi dan bisa mendukung pelaksanaan BPUN Pati.</p> <p>12) P : Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia ? T : Sarana dan prasarana khususnya terkait pembelajaran dapat dimanfaatkan secara maksimal seperti papan tulis, alat tulis, meja, dan kursi sudah tersedia dengan baik.</p> <p>13) P : Apa saja kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di program kursus BPUN Pati tahun 2017? T : Mungkin terkait spidol, kadang tintanya habis, kemudian penghapus kadang hilang. Karena kita menggunakan ruang kelas Diniyah, pada sore harinya di pake untuk anak-anak sekolah Diniyah sehingga terkadang hilang.</p> <p>14) P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ? T : Peserta aktif untuk mengusahakan dan mencari apa yang diperlukan dalam pembelajaran, salah satunya membeli baru, agar proses pembelajaran tetap terlaksana.</p>
Aspek Proses		
4.	Desain pembelajaran	15) P : Dalam perencanaan, apa saja yang direncanakan dan dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran

		<p>?</p> <p>T :</p> <p>Untuk perencanaan seperti pembuatan RPP tidak ada, namun tentor hanya memiliki gambaran terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas dan tidak ditulis atau dibukukan. Gambaran itu salah satu yaitu materi yang akan disampaikan dan motivasi yang akan diberikan kepada peserta. Untuk model pembelajarannya menggunakan cara cepat mengerjakan soal dan diskusi.</p> <p>16) P : Bagaimana sistem pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di program kursus BPUN Pati ?</p> <p>T :</p> <p>Sistem pembelajaran yang digunakan yaitu dengan diskusi, latihan, dan penekanan pada materi yang peserta masih kesulitan. Selain itu, proses pembelajarannya mengacu pada soal, yaitu mengerjakan soal dengan cara cepat kemudian dijabarkan materi-materi yang relevan dengan soal tersebut agar peserta mudah memahami dan waktunya juga lebih efektif.</p>
5.	Pelaksanaan pembelajaran	<p>17) P : Bagaimana respon peserta terhadap proses pembelajaran di kelas ?</p> <p>T :</p> <p>Respon peserta sangat baik, mereka mendengarkan dengan seksama. Ketika ada materi baru atau rumus baru mereka cepat tanggap, artinya mereka yang tidak paham langsung tanya terkait asal usul rumus tersebut. Ada juga yang tanya Apakah rumus ini cocok digunakan untuk satu model saja, atau secara umum bisa. Untuk peserta SMK mengikuti, kalau ada yang belum paham tentor menjelaskan lebih mendalam lagi.</p> <p>18) P : Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di program kursus BPUN Pati ?</p> <p>T :</p> <p>Untuk peserta SMK ada beberapa materi yang memang mungkin belum atau tidak disampaikan di sekolah, sehingga mereka tidak bisa atau sulit mengikuti materi seperti peserta yang lainnya.</p> <p>19) P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?</p> <p>T :</p> <p>Tentor perlu menjelaskan lebih mendalam atau ada penekanan terkait materi tertentu yang peserta SMK belum bisa agar mereka bisa mengikuti seperti halnya peserta yang lain.</p>
6.	Sistem evaluasi yang digunakan	<p>20) P : Bagaimana sistem penilaian dalam pembelajaran di program kursus BPUN Pati ?</p>

		<p>T :</p> <p>Sistem penilaian peserta dengan <i>try out</i>, sedangkan tentor sendiri mengevaluasi berdasarkan hasil <i>try out</i>. Jadi tentor minta data hasil <i>try out</i> tiap minggunya, kemudian melihat nilai peserta tertinggi dan terendah dan rata-rata nilai peserta. Untuk penilaian dari tentor sendiri tidak ada, tentor hanya fokus penyampaian materi dan melihat hasil <i>try out</i> yang diadakan panitia tiap minggunya.</p>
Aspek Produk		
7.	Tercapainya tujuan program	<p>21) P : Bagaimana hasil dari proses pembelajaran di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ?</p> <p>T :</p> <p>Hasilnya secara keseluruhan bagus karena banyak yang ketrima di PTN baik melalui jalur SNMPTN, jalur SBMPTN maupun jalur Mandiri. Dari semua yang lolos ada sekitar 50% lebih yang masuk di PTN.</p> <p>22) P : Apa saja kendala yang mempengaruhi dalam ketercapaian hasil ?</p> <p>T :</p> <p>Keseriusan peserta untuk belajar, pemilihan jurusan dan universitas yang terlalu tinggi dan tidak sesuai kemampuan.</p> <p>23) P : Apa saran yang dapat diberikan untuk program kursus BPUN Pati tahun berikutnya ?</p> <p>T :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana untuk pembelajaran dipersiapkan dengan baik sebelum pembelajaran dimulai. - Untuk pemberitahuan tentor terkait pergantian jadwal seharusnya jauh-jauh hari. - Promosi BPUN lebih ditingkatkan lagi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama : Sri Kinasih
 Jabatan : Tentor Sosiologi BPUN Pati
 Tanggal : 14 Nopember 2017

No	Sub Indikator	Transkrip Wawancara
Aspek Masukan		
1.	Kriteria panitia	<p>1) P : Menurut Bapak/Ibu, Apakah panitia pelaksana BPUN Pati sudah kompeten dalam melaksanakan tugasnya ? T : Masih kurang berkompeten sedikit, karena kadang masih ditinggal pergi. Misal ketika kita (tentor) ingin <i>sharing-sharing</i> tidak bisa apalagi kalau mau dititipin soal untuk difotokopi itu sulit. Mungkin karena sibuk masih ada kuliah. tapi kalau disebut kompeten itu sepenuhnya belum bisa karena tahapnya masih berlatih. Semoga ke depannya lebih bagus lagi.</p> <p>2) P : Apa saja kelebihan dan kekurangan dari panitia pelaksana BPUN Pati ? T : Kelebihan = Ekstra sabar dalam mengurus peserta, karena selain pagi hari mengurus pembelajaran pada malam harinya juga masih mengurus kegiatan non-akademik. Hubungan dengan tentor juga bagus, meskipun jarang ketemu dan interaksi, meskipun hanya lewat <i>chatting Whatsapp</i> atau telpon tetap ada. Bekerja atau menjadi Panitia sambil kuliah itu sangat istimewa sekali menurutku, tidak semua orang bisa melakukannya dan mau mengorbankan kuliahnya demi menjadi panitia. Kekurangan = Kadang tidak ada panitia yang <i>standby</i> di kantor, sehingga menyusahkan panitia untuk berkomunikasi ketika membutuhkan sesuatu.</p> <p>3) P : Apa saran Bapak/Ibu untuk panitia pelaksana BPUN Pati yang akan datang ? T :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Panitia diusahakan ada yang selalu <i>standby</i> di kantor agar tentor bisa komunikasi secara langsung ketika membutuhkan sesuatu atau ingin <i>sharing</i> sesuatu hal. Kalau bisa tidak hanya satu panitia putra, tapi ada juga panitia putrinya agar tentor yang putri tidak rihuk dengan panitia yang putra. - Panitia harus memperbanyak soal-soal, yang namanya kursus satu bulan itu harus banyak latihan soal insya Allah nanti hasilnya juga akan maksimal.

2.	Kriteria peserta	<p>4) P : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana rata-rata kemampuan dasar peserta BPUN Pati ? T : Terkait rata-rata kemampuan peserta, berhubung saya mengajar di IPS menurut saya untuk peserta yang memang dari jurusan IPS itu sudah bagus, tapi di kelas IPS ini kan tidak sepenuhnya dari jurusan IPS, ada yang dari SMK ada yang dari SMA jurusan IPA, hal itu kadang yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran karena mereka masih banyak yang belum tahu tentang istilah-istilah yang di IPS.</p> <p>5) P : Apa saja kelebihan dan kekurangan dari peserta BPUN Pati ? T : Kelebihan = Peserta itu aktif, walaupun mereka dari SMA IPA atau SMK mereka tetap aktif. Kalau tidak tahu mereka bertanya, mereka memang tujuannya satu yaitu yang belum tahu menjadi tahu. Selain itu, peserta juga rajin. Ketika disuruh mengerjakan langsung antusias mengerjakan. Ada juga yang udah mengerjakan sebelumnya dan ada yang tidak bisa, kemudian ditanyakan di kelas. Semangat tinggi agar bisa lolos masuk PTN. Kekurangan = sedikit terhadap Peserta yang dari SMA IPA dan SMK, yaitu kurang paham karena penerimaan tiap anak kan berbeda-beda antara satu anak dan yang lain.</p> <p>6) P : Apa saran Bapak/Ibu untuk peserta BPUN Pati yang akan datang ? T :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta harus lebih banyak berlatih soal, kalau ada kesulitan langsung ditanyakan kepada tentor yang bersangkutan atau teman yang lebih bisa dan jangan menunggu tentor yang memberikan tugas untuk mengerjakan. - Panitia dalam menyeleksi peserta harus melihat nilai raportnya berdasarkan jurusan yang akan diambil, selain itu bisa melalui wawancara atau dikasih tes sesuai peminatan jurusan yang akan diambil nanti. <p>7) P : Bagaimana sikap peserta ketika diberi tugas dalam proses pembelajaran di kelas ? T : Dari IPS menurut saya pesertanya Sangat antusias dan semangat karena saya sendiri tidak suka pembelajaran yang monoton, ya kadang saya panggil mbak, mas, bro, yang penting membuat mereka nyaman saja.</p> <p>8) P : Bagaimana sikap peserta ketika diberi masukan</p>
----	------------------	--

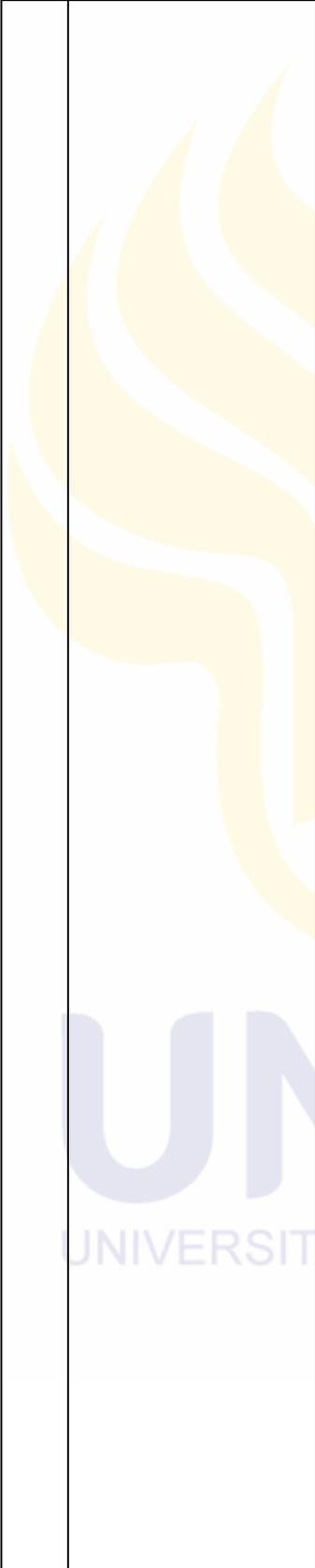
		<p>(kritik/saran) dari apa yang telah dikerjakan ? T : Peserta sangat terbuka dan menerima masukan, kemudian melaksanakannya dengan penuh semangat.</p> <p>9) P : Apakah setiap peserta memiliki jiwa kompetitif antar teman ? T : Ya jelas tetap ada, terkadang secara tidak disengaja memilih satu jurusan, terus saya arahkan untuk tidak bersaing tapi memilih jurusan yang sama namun kampus yang berbeda, pada intinya jangan sampai bersaing dengan teman sendiri, dan mencari peluang yang banyak.</p> <p>10) P : Bagaimana tingkat keseriusan peserta dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas ? T : Pelajarannya saya santai, jadi ketika mengerjakan soal ya serius, tapi kalau lagi nulis ya okelah gak masalah. Intinya mereka bersungguh-sungguh.</p>
3.	Ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.	<p>11) P : Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? T : Terkait kelas, mungkin di kelas IPS itu terlalu <i>overloud</i>. Duduknya sampai berdesak-desakan. Sehingga ketika masuk kelas itu terlalu seperti kelas besar karena pesertanya terlalu banyak. Satu meja untuk 3 orang itu sangat tidak efektif dan mungkin tidak nyaman.</p> <p>12) P : Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia ? T : Semua sarana dan prasarana sudah dimanfaatkan secara maksimal. Namun lebih bagus lagi kalau ditambah 3 sepidol agar lebih menarik lagi dalam pembelajaran.</p> <p>13) P : Apa saja kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di program kursus BPUN Pati tahun 2017? T : Kendalanya masih kekurangan soal, sehingga tentor harus mengusahakan sendiri kemudian di kopi baru dikerjain bareng-bareng, jadi memakan waktu banyak. Berbeda dengan ketika peserta sudah punya soal dan sudah dipelajari, kemudian ketika di kelas langsung ditanyakan soal yang belum bisa.</p> <p>14) P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ? T :</p>

		Tentor mengusahakan soal-soal sendiri kemudian difoto kopi untuk dibagikan kepada peserta.
Aspek Proses		
4.	Desain pembelajaran	<p>15) P : Dalam perencanaan, apa saja yang direncanakan dan dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran ? T : Yang perlu disiapkan adalah soal, sedangkan soal-soal di modul itu seperti soal UN. Sedangkan untuk perencanaan pembelajaran tentor tidak pernah membuat, biasanya saya kondisioal dalam proses belajar mengajar.</p> <p>16) P : Bagaimana sistem pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di program kursus BPUN Pati ? T : Untuk sistem pembelajaran biasanya saya kondisional, jadi kalau ada yang tanya berarti sistem pembelajarannya tanya jawab, kalau saya lagi menerangkan berarti menggunakan ceramah. Untuk diskusi saya tidak pernah, karena membutuhkan waktu lama, jadi sangat <i>eman-eman</i> waktunya mending dibuat membahas soal dan langsung dijelaskan penjabarannya.</p>
5.	Pelaksanaan pembelajaran	<p>17) P : Bagaimana respon peserta terhadap proses pembelajaran di kelas ? T : Karena pembelajaran sosiologi itu pelajarannya menarik jadi tetap asyik, peserta antusias dan sangat interaktif. Materinya kan terkait tentang masyarakat, jadi terkadang mereka ada yang tersinggung atau tersindir, biasanya terkait tentang penyimpangan social.</p> <p>18) P : Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di program kursus BPUN Pati ? T : Kekurangan soal, terkadang ada peserta yang tidak mau mengerjakan soal sendiri atau meniru temannya.</p> <p>19) P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ? T : Panitia menyediakan soal lebih banyak lagi agar peserta aktif mengerjakan soal di asrama kemudian di kelas peserta menanyakan soal yang sulis atau yang belum terjawab, lalu tentor menjelaskan dan menjabarkan materi yang bersangkutan. Kalau peserta mengerjakan soal di kelas itu membutuhkan waktu lama, sehingga mengurangi waktu tentor untuk membahas soal-soal yang telah dikerjakan.</p>

6.	Sistem evaluasi yang digunakan	<p>20) P : Bagaimana sistem penilaian dalam pembelajaran di program kursus BPUN Pati ? T : Untuk penilaian peserta dari saya sendiri tidak pernah melakukannya dan hanya mengikuti penilaian dari panitia yaitu <i>try out</i> mingguan.</p>
Aspek Produk		
7.	Tercapainya tujuan program	<p>21) P : Bagaimana hasil dari proses pembelajaran di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? T : Secara keseluruhan belum karena masih ada peserta yang belum lolos. Terkadang saya itu kaget ketika diterangkan di kelas aktif dan antusias tapi menjawab soal <i>try out</i>-nya koq seperti itu atau tidak sesuai harapan, kemudian yang saya tanyakan itu biasanya antara kunci jawaban dengan saya itu berbeda, kemudian jawaban yang saya gunakan itu yang mana, biasanya saya menjawab berdasarkan teori yang dipelajari di sekolah dan saya bahas dengan peserta jawabannya tidak sama seperti kunci jawaban. Lalu jawaban itu dari mana ? yang mengeluhkan seperti itu tidak hanya saya tapi juga tentor-tentor yang lainnya juga seperti itu. Kalau panitia mengacu pada kunci itu otomatis peserta banyak yang salah karena tentor dalam menjelaskan mengacu pada teori.</p> <p>22) P : Apa saja kendala yang mempengaruhi dalam ketercapaian hasil ? T : Faktor Tentor, faktor dari peserta sendiri, dan yang paling menentukan faktor individu masing-masing.</p> <p>23) P : Apa saran yang dapat diberikan untuk program kursus BPUN Pati tahun berikutnya ? T : Panitia lebih kompak lagi dan harus ada yang standby di Kantor Perlu ditingkatkan dalam kerjasama tim. Untuk komunikasi ke tentor selain lewat <i>Whatsapp</i> juga melalui SMS.</p>

Nama : Muhammad Nuri
 Jabatan : Tentor Fisika BPUN Pati
 Tanggal : 15 Nopember 2017

No	Sub Indikator	Transkrip Wawancara
Aspek Masukan		
1.	Kriteria panitia	<p>1) P : Menurut Bapak/Ibu, Apakah panitia pelaksana BPUN Pati sudah kompeten dalam melaksanakan tugasnya ? T : Secara sistem mereka sudah berjalan meskipun ada beberapa anak baru namun sudah terinduksi oleh beberapa panitia yang sudah lama. Mereka kan juga alumni, jadi sudah tahu gambaran pelaksanaan BPUN.</p> <p>2) P : Apa saja kelebihan dan kekurangan dari panitia pelaksana BPUN Pati ? T : Kelebihan = Mampu melakukan koordinasi meskipun dengan HP, koordinasi dengan alumni-alumni yang tempatnya tidak dekat dan jauh, mereka mampu berkoordinasi untuk membentuk kepanitiaan dan mampu menarik alumni-alumni di PTN terkemuka untuk membantu dan memberikan motivasi. Orangnya <i>care</i>, dan professional. Kekurangan = kurang fastrespon dalam menerima masukan, kurang greget dalam memberikan motivasi yang fundamental.</p> <p>3) P : Apa saran Bapak/Ibu untuk panitia pelaksana BPUN Pati yang akan datang ? T :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perkuat lagi koordinasi - Susunan panitia dibagikan ke tentor, sehingga jika tentor membutuhkan sesuatu bisa langsung tepat sasaran. - Panitia menampilkan hasil rekap data pendaftar dan peserta yang diterima melalui seleksi kepada tentor dan peserta. - Ditampilkan data statistik pendaftar BPUN setiap tahunnya saat sosialisasi.
2.	Kriteria peserta	<p>4) P : Menurut Bapak/Ibu, bagaimana rata-rata kemampuan dasar peserta BPUN Pati ? T : Luar biasa, karena di BPUN itu sangat kompleks. Dari mulai yang katakanlah A, B, C, sampai D ada semua.</p>

		<p>Meskipun begitu saya senang sekali, saya tidak memperlakukan dia lolos seleksi atau tidak, dia diseleksi atau tidak, bukan itu, tetapi peserta dari A sampai E ada semua dan itulah yang menyebabkan saya bersemangat di sana, dan akhirnya setelah BPUN berakhir, mereka itu paling tidak rata-ratanya mulai sama. Lha disitu saya katakan tadi, yang pintar selain bisa menambah pengalaman dan bisa menginduksi anak-anak yang belum pintar jadi tahu, yang mungkin awalnya tidak paham atau mungkin kurang pandai, karena diskusi dengan orang-orang yang pandai atau mungkin motivasi dari para pembimbingnya atau mungkin karena temannya banyak dan enjoy dengan kemasannya yang menarik mampu menaikkan mereka yang kurang hingga yang kurang menjadi naik dan yang pintar semakin paham. Lha di sini luar biasanya itu, dan jarang sekali terjadi karena kemasannya di BPUN luar biasa, lain dari yang lain.</p> <p>5) P : Apa saja kelebihan dan kekurangan dari peserta BPUN Pati ? T : Kelebihan = Mempunyai niat, mau terbuka meskipun kemampuannya pas-pasan atau belum bisa, semangat karena tertunjang oleh sistem di BPUN, melakukan apa yang disampaikan pembimbing, dan pekerja keras. Kekurangan = Secara keseluruhan kurang aktif dalam pembelajaran, masih bingung dengan jurusan yang akan diambil, dan ambisius masuk kampus X jurusan X namun tidak mengetahui fungsinya setelah lulus.</p> <p>6) P : Apa saran Bapak/Ibu untuk peserta BPUN Pati yang akan datang ? T : Utamakan peserta yang memiliki kemauan kuat untuk kuliah meskipun kemampuannya masih minim.</p> <p>7) P : Bagaimana sikap peserta ketika diberi tugas dalam proses pembelajaran di kelas ? T : Peserta kurang antusias dalam menanggapi tugas dalam proses pembelajaran. Contoh kemarin di kelas Fisika berhubung pertemuan di kelas waktunya sangat terbatas, maka tentor meminta peserta untuk membuat group <i>Whatsapp</i> sebagai sarana diskusi. Namun pada kenyataannya yang diobrolin tidak banyak yang kaitannya dengan akademik, sering saya beri stimulus terkait cara mengerjakan soal, tapi responnya sangat minim dan kurang antusias.</p> <p>8) P : Bagaimana sikap peserta ketika diberi masukan</p>
--	--	--

		<p>(kritik/saran) dari apa yang telah dikerjakan ? T : Menerima, namun jika sudah tidak bisa gak mau tanya. Buktinya group WA tidak dimaksimal untuk diskusi akademik.</p> <p>9) P : Apakah setiap peserta memiliki jiwa kompetitif antar teman ? T : Beberapa orang memiliki jiwa kompetitif, sehingga kelemahannya sukar berbagi. Soalnya orang kompetitif pengen menang, yang lain tidak boleh menang. Jiwa Kompetitif diterapkan di BPUN itu tidak benar, namun bisa dilakukan ketika ujian masuk PTN. Ketika di BPUN ya jangan, harus tetap terbuka karena mereka bukan pesaing kita. Meskipun ada jurusan yang sama yang akan diambil, itu hanya kebetulan dan hanya sekian persen saja.</p> <p>10) Bagaimana tingkat keseriusan peserta dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas ? T : Luar biasa, mereka memperhatikan dengan seksama dan serius.</p>
3.	Ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.	<p>11) P : Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? T : Selama ini kita masih menumpang di tempat orang, jadi semua sarana dan prasarana sudah lumayan memadai dan mampu mendukung terlaksananya BPUN. Harapan ke depannya bisa memiliki tempat sendiri.</p> <p>12) P : Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia ? T : Semua sarana dan prasarana yang tersedia di BPUN dapat dimanfaatkan secara maksimal, khususnya untuk pembelajaran di kelas.</p> <p>13) P : Apa saja kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di program kursus BPUN Pati tahun 2017? T : Jumlah peserta yang terlalu banyak sehingga membuat ruang kelas menjadi <i>overload</i> dan tidak efektif dalam pembelajaran, serta peserta juga tidak nyaman duduk karena berdesak-desakan.</p> <p>14) P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi</p>

		<p>kendala-kendala tersebut ?</p> <p>T : Tetap dimaksimalkan seadanya karena tidak ada ruangan lain dan panitia juga tidak mengusahan alternatif solusinya.</p>
Aspek Proses		
4.	Desain pembelajaran	<p>15) P : Dalam perencanaan, apa saja yang direncanakan dan dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran ?</p> <p>T : Yang dipersiapkan sebelum pembelajaran adalah modul dan terkait desain pembelajarannya itu kondisional karena setiap saya sibuk di sekolah jadi tidak ada waktu lagi untuk membuat desain pembelajaran dan sejenisnya.</p> <p>16) P : Bagaimana sistem pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran di program kursus BPUN Pati ?</p> <p>T : Bisanya saya menggunakan ceramah, diskusi bersama menyelesaikan soal.</p>
5.	Pelaksanaan pembelajaran	<p>17) P : Bagaimana respon peserta terhadap proses pembelajaran di kelas ?</p> <p>T : Antusias, meskipun peserta ada yang tidak paham dengan apa yang saya sampaikan.</p> <p>18) P : Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di program kursus BPUN Pati ?</p> <p>T : Pesertanya terlalu banyak, waktunya kurang memadai, minimal 6-8 kali pertemuan.</p> <p>19) P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?</p> <p>T : Mereka mengerjakan soal sebelum masuk kelas, membuat group <i>Whatsapp</i> untuk diskusi terkait penyelesaian soal yang sulit.</p>
6.	Sistem evaluasi yang digunakan	<p>20) P : Bagaimana sistem penilaian dalam pembelajaran di program kursus BPUN Pati ?</p> <p>T : Saya tidak ada penilaian khusus untuk mengukur progress perkembangan peserta, namun melihat pembelajaran di kelas seberapa banyak peserta mampu mengerjakan soal.</p>

Aspek Produk		
7.	Tercapainya tujuan program	<p>21) P : Bagaimana hasil dari proses pembelajaran di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? T : Hasilnya kurang maksimal karena kurang aktif dan kurang memaksimalkan group <i>Whasapp</i>.</p> <p>22) P : Apa saja kendala yang mempengaruhi dalam ketercapaian hasil ? T : Sistem, kebiasaan peserta (ada yang mengikuti saran ada yang tidak), kurang menjalankan saran/masukan baik dari panitia maupun tentor.</p> <p>23) P : Apa saran yang dapat diberikan untuk program kursus BPUN Pati tahun berikutnya ? T :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adakan promosi lebih genjar - Tampilkan testimoni-testimoni alumni - Kembali ke tujuan awal BPUN, apakah untuk mencari peserta yang pintar atau peserta yang benar-benar minat kuliah meskipun tidak pintar



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA 1 (Ps1)

Nama : Dela Alfianita

Jabatan : Peserta BPUN Pati

Tanggal : 08 Nopember 2017

No	Sub Indikator	Transkrip Wawancara
Aspek Masukan		
	Kriteria panitia	<p>1) P : Menurut Saudara, Apakah panitia pelaksana BPUN Pati sudah kompeten dalam melaksanakan tugasnya ? Ps : Menurut saya sudah, tapi belum maksimal karena dalam pelaksanaannya masih bingung mengatur jadwalnya</p> <p>2) Apa saja kelebihan dan kekurangan dari panitia pelaksana BPUN Pati ? Ps : Kelebihan = Panitia sangat memperhatikan peserta-pesertanya dari mulai dari pembelajaran, memberi materi akademik maupun non-akademik. Kekurangan = Pernah dengar dari temen bahwa ada beberapa panitia itu kadang dalam menyampaikan sesuatu koq tidak dengan kata-kata baik/ kurang sopan, kalimatnya dalam menyampaikan kurang bisa diterima.</p> <p>3) Apa saran Saudara untuk panitia pelaksana BPUN Pati yang akan datang ? Ps : - Panitia tahun 2017 bisa ikut berpartisipasi lagi menjadi panitia tahun 2018 (tahun berikutnya) - Panitia lebih efektif lagi dalam mengatur jadwal pembelajaran di BPUN agar peserta lebih nyaman, lebih efektif, bisa diterima peserta, dan lebih mendekat lagi dengan peserta, - Mengadakan pelatihan/pemahaman untuk Panitia agar mampu bersikap lebih baik dan sopan dengan peserta.</p>
	Kriteria tentor	<p>4) P : Menurut Saudara, bagaimana rata-rata kemampuan Tendor dalam proses pembelajaran di kelas ? Ps : Kemampuan tentor sudah memenuhi, tapi ada salah satu tentor yang cara menerangkannya tidak langsung praktik atau lebih banyak dijelaskan materinya sehingga peserta kurang memahami dari apa yang disampaikan tentor, yaitu tentor Biologi.</p> <p>5) P : Apa saja kelebihan dan kekurangan dari Tendor BPUN Pati ? Ps :</p>

		<p>Kelebihan = Tentor terbuka, yaitu bisa menerima dan melaksanakan masukan dari peserta terkait pembelajaran di kelas.</p> <p>Kekurangan = Dari Saintek (IPA) masih ada tentor yang banyak menjelaskan materi dan sedikit praktik, sehingga peserta kurang memahami dari apa yang disampaikan (Tentor Biologi), sedangkan yang SOSHUM (IPS) saya dapat masukan bahwa tentor sejarah menyampaikannya tidak sesuai dengan apa yang ada di materi, biasanya menyampaikan materi yang lainnya sehingga peserta kurang focus dan kurang memahaminya.</p> <p>6) P : Apa saran Saudara untuk Tentor BPUN Pati yang akan datang ? Ps : Sebelum Tentor masuk kelas, panitia menyampaikan evaluasi berdasarkan masukan-masukan dari peserta dan panitia sendiri, Tentor lebih interaktif lagi dengan peserta, tentor menanyakan kepada peserta terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas.</p>
	Kriteria peserta	<p>7) P : Apakah setiap peserta memiliki targetan-targetan tertentu sebagai motivasi semangat belajar ? Ps : Iya, memiliki target. Biasanya peserta membuat target mingguan untuk mencapai hasil try out yang tidak mencapai target nanti diberi sanksi. Selain itu, ada juga target jangka panjang yaitu masuk di PTN unggulan dan jurusan favorit, seperti lolos di UI jurusan kedokteran.</p> <p>8) P : Bagaimana para peserta mewujudkan target-target tersebut ? Ps : Belajar, sharing-sharing dengan panitia, banyak latihan mengerjakan soal.</p> <p>9) P : Bagaimana sikap Saudara dan teman-teman yang lain ketika diberi masukan (kritik/saran) dari apa yang telah dikerjakan ? Ps : Menerima masukan dan berusaha untuk memperbaikinya agar lebih baik dari sebelumnya.</p> <p>10) P : Bagaimana Saudara mengatur waktu belajar sedangkan disisi lain harus mengikuti jadwal kegiatan BPUN yang amat padat? Ps : Peserta belajar di sela-sela waktu jam akademik yaitu ketika tidak ada jam pelajaran, kemudian setelah jadwal non-akademik sekitar jam 11 yaitu waktunya istirahat</p>

		<p>namun ada beberapa peserta yang digunakan untuk belajar sebelum tidur, ada juga yang tidur dulu nanti sebelum subuh bangun untuk sholat tahajud dan dilanjutkan belajar. untuk malam hari biasanya belajar mandiri sedangkan waktu siang hari belajar kelompok dengan peserta yang lain.</p>
<p>Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program kursus BPUN Pati tahun 2017</p>	<p>11) P : Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? Ps : Kekurangan kamar mandi, p3k kurang lengkap, persediaan spidol masih kurang, telatnya pembagian modul untuk pembelajaran.</p> <p>12) P : Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal ? Ps : Sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan dengan maksimal.</p> <p>13) P : Apa saja kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? Ps : Kurangunya kamar mandi dan perubahan jadwal yang mendadak sehingga membuat peserta terkadang tidak sempat mandi.</p> <p>14) P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ? Ps : Peserta mengatur waktu jadwal mandi agar tidak mengantri dan tetap bisa mandi sebelum masuk kelas, kemudian kurangnya kamar mandi diatasi dengan menumpang mandi di rumah warga sekitar.</p>	
Aspek Proses		
<p>Perspektif peserta terhadap proses pembelajaran di program kursus BPUN Pati</p>	<p>15) P : Bagaimana perspektif/ pandangan peserta terhadap pembelajarn di program kursus BPUN Pati ? Ps : Tentor interaktif dalam menyampaikan materi dan melibatkan peserta dalam pembelajaran seperti menyuruh peserta maju untuk mengerjakan soal seperti tentor Matematika, bahasa Inggris, dan fisika. Secara keseluruhan ada yang menyenangkan dan ada jg yang membosankan, hal itu dipengaruhi oleh mata pelajarannya yang kurang disukai peserta karena memang sulit dan dipengaruhi oleh tentor yang kurang menarik dalam memahami peserta, contohnya seperti mata</p>	

		pelajaran Fisika.
Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran	<p>16) P : Apa saja kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran di program kursus BPUN Pati ? Ps : Beberapa peserta yang belum memahami materi sehingga kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dengan cara trik cepat dari tentor.</p> <p>17) P : Apa solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut ? Ps : Peserta mempelajari materi dari awal, bertanya kepada peserta lain, tanya panitia yang mengerti hal tersebut, dan bertanya kepada tentor agar nanti ketika pembelajaran trik cepat bisa langsung dilanjut ke soal berikutnya. Ada juga yang langsung tanya kepada tentor disaat pembelajaran berlangsung.</p>	
Aspek Produk		
Tercapainya tujuan program	<p>18) P : Bagaimana hasil yang dicapai peserta dari proses pembelajaran di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? Ps : Secara keseluruhan hasilnya masih belum maksimal karena banyak yang belum mencapai target, terbukti dari peserta yang lolos di SBMPTN hanya sekian persen dari jumlah keseluruhan peserta, namun di sisi lain ada yang mencapai target melalui SNMPTN dan jalur mandiri. Ada juga yang belum tercapai dan masih tetap optimis untuk mengulang tahun depan.</p> <p>19) P : Apakah hasil yang dicapai sesuai dengan hasil yang diinginkan ? Ps : Ya, ada yang sesuai dan ada yang tidak. Secara keseluruhan banyak yang tidak sesuai dengan target yang diinginkan.</p> <p>20) P : Apa saja kendala yang mempengaruhi dalam ketercapaian hasil ? Ps : Kurangnya belajar, ada juga yang sudah belajar maksimal namun memang jalannya bukan ke situ, pilihannya tidak sesuai dengan kemampuan atau terlalu tinggi.</p> <p>21) P : Apa saran untuk program kursus BPUN Pati tahun berikutnya ? Ps : - BPUN mampu memberikan hak kepada peserta dengan sepenuhnya, misalnya dalam hal pemilihan tentor yang</p>	

		<p>kompeten.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Panitia mampu membimbing peserta agar memiliki motivasi dan optimis masuk PTN - Panitia mampu menyeleksi peserta secara adil dan profesional. Kemaren sempet dengar ada peserta yang dapat bocoran soal seleksi, sehingga membuat peserta tersebut masuk BPUN sedangkan di sisi lain ada peserta yang benar-bener belajar dan berpotensi masuk namun tidak lolos. - Sarana dan Prasarananya dilengkapi dan diperbaiki lagi, seperti spidol, p3k, ruang kelasnya, dan lain-lain. - Panitia lebih bisa membuat peserta membaaur dengan peserta lain agar tidak terjadi kelompok-kelompok kecil.
--	--	---



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA 2 (Ps2)

Nama : Muhammad Kholis

Jabatan : Peserta BPUN Pati

Tanggal : 09 Nopember 2017

No	Sub Indikator	Transkrip Wawancara
Aspek Masukan		
	Kriteria panitia	<p>1) P : Menurut Saudara, Apakah panitia pelaksana BPUN Pati sudah kompeten dalam melaksanakan tugasnya ? Ps : Sudah kompeten karena mampu menyediakan apa yang peserta dibutuhkan, orangnya <i>welcome</i> dan baik semua.</p> <p>2) Apa saja kelebihan dan kekurangan dari panitia pelaksana BPUN Pati ? Ps : Kelebihan = Pengelolaan administrasi sudah tertib Kekurangan = Panitia sering membuat jadwal dadakan</p> <p>3) Apa saran Saudara untuk panitia pelaksana BPUN Pati yang akan datang ? Ps : Panitia dalam membuat jadwal harus pasti dan <i>ontime</i> dalam pelaksanaannya, dipermudah dalam perizinan peserta untuk keluar dari lingkungan asrama.</p>
	Kriteria tentor	<p>4) P : Menurut Saudara, bagaimana rata-rata kemampuan Tentor dalam proses pembelajaran di kelas ? Ps : Tentor sudah kompeten dan mampu menerangkan, tapi untuk peserta SMK masih kesulitan memahaminya kalau tidak dijelaskan materinya dulu.</p> <p>5) P : Apa saja kelebihan dan kekurangan dari Tentor BPUN Pati ? Ps : Kelebihan = Mampu memahamkan peserta Kekurangan = Ada tentor yang masih kaku dalam menjelaskan materi, yaitu tentor Kimia. Materinya tidak dijelaskan dari awal.</p> <p>6) P : Apa saran Saudara untuk Tentor BPUN Pati yang akan datang ? Ps : Tentor dalam menjelaskan harus dari materi awal agar peserta yang SMK bias memahami (kalau masih ada waktu), dalam menjelaskan jangan terlalu cepat.</p>

Kriteria peserta	<p>7) P : Apakah setiap peserta memiliki targetan-targetan tertentu sebagai motivasi semangat belajar ? Ps : Setiap peserta memiliki targetan, seperti ingin masuk di PTN tertentu dan jurusan yang diminati.</p> <p>8) P : Bagaimana para peserta mewujudkan target-target tersebut ? Ps : Giat belajar, minta motivasi kepada tentor dan panitia, dan berdo'a.</p> <p>9) P : Bagaimana sikap Saudara dan temen-temen yang lain ketika diberi masukan (kritik/saran) dari apa yang telah dikerjakan ? Ps : Ada yang menganggapi biasa ada yang menerima dan melaksanakannya, sebagian besar bisa menerimanya.</p> <p>10) P : Bagaimana Saudara mengatur waktu belajar sedangkan disisi lain harus mengikuti jadwal kegiatan BPUN yang amat padat? Ps : Masing-masing individu memiliki jadwal dan cara belajar sendiri-sendiri, seperti saya sendiri belajar setelah jadwal non akademik pada malam hari sebelum tidur, sedangkan siang hari disela-sela jam kosong jadwal akademik saya buat istirahat.</p>
Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program kursus BPUN Pati tahun 2017	<p>11) P : Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? Ps : Sarana dan prasarana sudah memadai, seperti spidol dan papan tulis sudah ada, komputer untuk kegiatan administrasi dan <i>browsing</i> juga ada, sehingga sudah mampu mendukung terlaksananya BPUN.</p> <p>12) P : Apakah sarana dan prasarana yang tersdia dapat dimanfaatkan secara maksimal ? Ps : Masih ada yang belum dimaksimalkan, seperti sarana outbond, hanya digunakan di hari Minggu saja, seharusnya bias dimanfaatkan di waktu luang setiap hari.</p> <p>13) P : Apa saja kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? Ps :</p>

		<p>Waktunya sering bertabrakan dengan jadwal kegiatan BPUN sehingga tidak ada waktu untuk memanfaatkan sarana outbond yaitu sarana outbond berupa bola sepak, ada juga yang males diajak main.</p> <p>14) P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ? Ps : Peserta diberi waktu untuk menggunakan sarana yang ada, seperti olah raga bareng.</p>
Aspek Proses		
	Perspektif peserta terhadap proses pembelajaran di program kursus BPUN Pati	<p>15) P : Bagaimana perspektif/ pandangan peserta terhadap pembelajaran di program kursus BPUN Pati ? Ps : Menyenangkan, karena peserta berasal dari sekolah-sekolah yang berbeda sehingga ada kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman pembelajaran di sekolah masing-masing, pembelajaran bias kondusif, kadang serius kadang santai, dan fleksibel. Dari tutor ada yang terlalu cepat dalam menerangkan ada juga yang membingungkan, secara keseluruhan dapat memahami peserta.</p>
	Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran	<p>16) P : Apa saja kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran di program kursus BPUN Pati ? Ps : Di modulnya tidak ada penjelasan atau materi tentang soal, sehingga menyulitkan peserta yang dari SMK untuk belajar.</p> <p>17) P : Apa solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut ? Ps : Diskusi bareng dengan teman, tanya kepada yang lebih tau, dan cari-cari referensi lain dari internet.</p>
Aspek Produk		
	Tercapainya tujuan program	<p>18) P : Bagaimana hasil yang dicapai peserta dari proses pembelajaran di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? Ps : Hasilnya peserta jadi tau cara mengerjakan soal, trik mengerjakan soal dengan cara cepat,</p> <p>19) P : Apakah hasil yang dicapai sesuai dengan hasil yang diinginkan ?</p>

		<p>Ps : Iya, sudah tercapai, tetapi sebagian peserta masih ada yang belum tercapai.</p> <p>20) P : Apa saja kendala yang mempengaruhi dalam ketercapaian hasil ? Ps : Faktor keberuntungan, ada yang mengerjakan dengan <i>ngawur</i> (asal-asalan), soalnya terlalu sulit ada yang belum diajarkan di BPUN.</p> <p>21) P : Apa saran untuk program kursus BPUN Pati tahun berikutnya ? Ps : Pembelajaran BPUN bisa lebih baik lagi, yaitu dijelaskan materi-materinya dari awal agar peserta yang SMK bias memahami, tentornya harus lebih kompeten lagi sesuai dengan bidangnya.</p>
--	--	--



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA 3 (Ps3)

Nama : Heni Fatmawati

Jabatan : Peserta BPUN Pati

Tanggal : 09 Nopember 2017

No	Sub Indikator	Transkrip Wawancara
Aspek Masukan		
	Kriteria panitia	<p>1) P : Menurut Saudara, Apakah panitia pelaksana BPUN Pati sudah kompeten dalam melaksanakan tugasnya ?</p> <p>Ps : Menurut saya Panitia sudah kompeten karena dari masing-masing panitia sudah aktif berorganisasi, sehingga mereka sudah memiliki bekal untuk menjalankan BPUN dan mereka juga aktif dan prestasi sehingga dapat diaplikasikan di kepanitiaan tersebut..</p> <p>2) Apa saja kelebihan dan kekurangan dari panitia pelaksana BPUN Pati ?</p> <p>Ps : Kelebihan = mereka selalu ada untuk peserta ketika peserta <i>down</i>, selalu memonitoring peserta, dan selalu memberi motivasi. Selain itu, panitia seperti orang tua kita sendiri. Kekurangan = karena masih aktif kuliah, jadi panitia tidak bisa selalu hadir di asrama peserta, sehingga peserta tidak selalu bisa langsung konsultasi, curhat, dan minta saran. Ada panitia yang belum bisa profesional atau ada modus pribadi, sehingga memengaruhi psikologi peserta. Ada salah satu panitia yang cuek dengan peserta.</p> <p>3) Apa saran Saudara untuk panitia pelaksana BPUN Pati yang akan datang ?</p> <p>Ps : Panitia diusahakan selalu ada untuk peserta ketika dimintai saran (meskipun lewat media sosial diusahakan dibalas), jangan modus pribadi dengan peserta agar peserta tidak sungkan ketika di kantor, panitia lebih perhatian lagi dengan peserta agar peserta nyaman.</p>
	Kriteria tentor	<p>4) P : Menurut Saudara, bagaimana rata-rata kemampuan Tentor dalam proses pembelajaran di kelas ?</p> <p>Ps : Kemampuan setiap Tentor itu berbeda-beda, ada tentor yang mengajar pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya, yaitu tentor sejarah (Pak Agung). Ketika kita tanya tentang materi, beliau tidak bisa langsung menjelaskan atau dibuat PR dan akan dijawab pada pertemuan berikutnya. Selain itu, saya kan tahun kemaren juga ikut BPUN, bukunya tahun ini dan tahun kemaren sama, pada saat menjawab soal yang sama misal tahun kemaren jawabannya "A" tahun ini berubah menjadi</p>

		<p>“B”. Kemudian Tentor Ekonomi (Pak Tugimin), setiap jawab soal beliau sering bercerita dan melebar dari pembahasan. kemudian Tentor yang lain secara keseluruhan sudah kompeten dalam bidangnya, seperti tentor Sosiologi, bahkan tidak membuka buku sudah hafal.</p> <p>5) P : Apa saja kelebihan dan kekurangan dari Tentor BPUN Pati ?</p> <p>Ps :</p> <p>Kelebihan = Tentor interaktif dalam pembelajaran, seperti Ibu Heni (Bahasa Inggris)</p> <p>Kekurangan = Ada Tentor yang tidak kompeten dalam bidangnya, seperti Tentor Sejarah dan Tentor Ekonomi.</p> <p>6) P : Apa saran Saudara untuk Tentor BPUN Pati yang akan datang ?</p> <p>Ps :</p> <p>Pembelajarannya dibuat lebih interaktif dan menyenangkan lagi, Tentor yang tidak sesuai dengan bidangnya harus diganti dengan tentor yang sesuai dan kompeten.</p>
	<p>Kriteria peserta</p>	<p>7) P : Apakah setiap peserta memiliki targetan-targetan tertentu sebagai motivasi semangat belajar ?</p> <p>Ps :</p> <p>Iya, yaitu lolos di PTN favorit dan di jurusan tertentu.</p> <p>8) P : Bagaimana para peserta mewujudkan target-target tersebut ?</p> <p>Ps :</p> <p>Usaha masing-masing peserta berbeda, ada yang belajar terus sampai tengah malam sampai fajar, ada yang hanya belajar sampai jam 11 kemudian istirahat, ada yang belajar sedikit yang penting rajin ibadah semoga Allah memberikan jalan yang terbaik. Selain itu, minta restu dan do'a dari orang tua.</p> <p>9) P : Bagaimana sikap Saudara dan teman-teman yang lain ketika diberi masukan (kritik/saran) dari apa yang telah dikerjakan ?</p> <p>Ps :</p> <p>Menerima dan semangat untuk berusaha memperbaikinya agar bisa meningkat di <i>try out</i> berikutnya.</p> <p>10) P : Bagaimana Saudara mengatur waktu belajar sedangkan disisi lain harus mengikuti jadwal kegiatan BPUN yang amat padat?</p> <p>Ps :</p> <p>Biasanya peserta belajar di sela-sela jadwal kegiatan BPUN, kemudian malam hari setelah kegiatan non akademik kadang sampai ketiduran, dan ada juga yang belajar waktu mengantri mandi.</p>

	<p>Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program kursus BPUN Pati tahun 2017</p>	<p>11) P : Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? Ps : Secara keseluruhan sarana dan prasarannya sudah memadai dan bisa mendukung pelaksanaan BPUN, namun masih ada yang kurang seperti sepidol, kamar mandi, dll.</p> <p>12) P : Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal ? Ps : Iya, udah dimanfaatkan secara maksimal. Namun masih ada yang kurang seperti kamar mandi, asrama kurang luas, dan p3k.</p> <p>13) P : Apa saja kendala dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? Ps : Kurangnya kamar mandi sehingga membuat peserta antri untuk mandi, asrama yang kurang luas sehingga peserta desak-desakkan, ruang kelas kurang luas atau pesertanya terlalu banyak sehingga membuat pembelajaran kurang nyaman.</p> <p>14) P : Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ? Ps : Untuk kekurangan kamar mandi, peserta biasanya mandi di kamar mandi rumah warga sekitar, untuk asrama peserta lebih merapikan lagi dalam penataan barang-barangnya, untuk p3k yang kurang peserta membawa atau membeli obat-obatan pribadi sendiri, ruang kelas yang kurang luas dan kurangnya kursi peserta mengambil kursi dari ruang kelas sebelah yang tidak dipakai.</p>
Aspek Proses		
	<p>Perspektif peserta terhadap proses pembelajaran di program kursus BPUN Pati</p>	<p>15) P : Bagaimana perspektif/ pandangan peserta terhadap pembelajarn di program kursus BPUN Pati ? Ps : Setiap pembelajaran di kelas itu tergantung pada tentornya, ada tentor yang menyenangkan dan membuat kelas menjadi interaktif, ada juga tentor yang bikin <i>ngantuk</i> dan tidak bisa menghidupkan suasana kelas seperti Pak Agung (tentor Sejarah). Ada tentor yang selalu diiringi bercandaan setelah mengerjakan satu soal seperti Ibu Asih (Tentor Sosiologi), kemudian ada juga yang memberikan permainan setelah kondisi kelas terlihat membosankan seperti Ibu Heni (Tentor Bahasa Inggris). Secara keseluruhan Tentor BPUN menyenangkan dan dapat memahami.</p>

	Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran	<p>16) P : Apa saja kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran di program kursus BPUN Pati ? Ps : Adanya Tentor yang kurang kompeten dalam bidangnya sehingga memengaruhi dalam menjawab dan menjelaskan soal, ada tentor yang membosankan sehingga ada yang membuat peserta <i>ngantuk</i>.</p> <p>17) P : Apa solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut ? Ps : Tentor yang kurang memahami biasanya peserta diskusi dengan teman yang lain, mencari materi dari referensi lain, untuk mengatasi <i>ngantuk</i> biasanya peserta cuci muka di kamar mandi.</p>
Aspek Produk		
	Tercapainya tujuan program	<p>18) P : Bagaimana hasil yang dicapai peserta dari proses pembelajaran di program kursus BPUN Pati tahun 2017 ? Ps : Berhasil, tapi ada peserta yang belum lolos di PTN</p> <p>19) P : Apakah hasil yang dicapai sesuai dengan hasil yang diinginkan ? Ps : Tidak, karena ada beberapa yang masih belum lolos sesuai dengan targetnya.</p> <p>20) P : Apa saja kendala yang mempengaruhi dalam ketercapaian hasil ? Ps : Pilihannya terlalu tinggi atau melebihi dari batas kemampuan dan usahanya, belum takdirnya, dan tidak dapat restu dari orang tua.</p> <p>21) P : Apa saran untuk program kursus BPUN Pati tahun berikutnya ? Ps : Jadwal kegiatan non-akademik dikurangi agar peserta bisa bangun untuk sholat tahajud dan waktu belajar lebih banyak.</p>

Frekuensi Wawancara

“Evaluasi Pelaksanaan Kursus BPUN Pati Tahun 2017 bagi Mahasiswa Non Keolahragaan dan Non Keterampilan”

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Dela Alfianita (Ps1)	08 November 2017	Informasi tentang kriteria panitia, kriteria tentor, kriteria peserta, sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil ketercapaian peserta BPUN Pati tahun 2017.
2	Muhammad Kholis (Ps2)	09 November 2017	Informasi tentang kriteria panitia, kriteria tentor, kriteria peserta, sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil ketercapaian peserta BPUN Pati tahun 2017.
3	Ibu Istianatun Ni'mah (KK)	10 November 2017	Informasi tentang kriteria panitia, kriteria tentor, kriteria peserta, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil ketercapaian peserta BPUN Pati tahun 2017.
4	Heni Fatmawati (Ps3)	10 November 2017	Informasi tentang kriteria panitia, kriteria tentor, kriteria peserta, sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil ketercapaian peserta BPUN Pati tahun 2017.
5	Bapak Nur Said (T1)	12 November 2017	Informasi tentang kriteria panitia, kriteria peserta, sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil ketercapaian peserta BPUN Pati tahun 2017.
6	Bapak Moh. Zaenal Aripin M.	13 November 2017	Informasi tentang tujuan kursus, kebutuhan kursus, sejarah kursus, kriteria panitia, kriteria tentor,

	(MK)		kriteria peserta, sarana dan prasarana, anggaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil ketercapaian peserta BPUN Pati tahun 2017.
7	Ibu Sri Kinasih (T2)	14 November 2017	Informasi tentang kriteria panitia, kriteria peserta, sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil ketercapaian peserta BPUN Pati tahun 2017.
8	Bapak Muhammad Nuri (T3)	15 November 2017	Informasi tentang kriteria panitia, kriteria peserta, sarana dan prasarana, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil ketercapaian peserta BPUN Pati tahun 2017.

Lampiran 9. Standar Operasional Prosedur (SOP) BPUN



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 10. Data Peserta BPUN Pati tahun 2017

**Data Peserta BPUN Pati Tahun 2017
Kelas IPS**

No	Nama	Kelas
1	Abdul Haris Najib	IPS
2	Ahmad Riyadi	IPS
3	Anang Maulana	IPS
4	Ayu Rikza	IPS
5	Azhari Ayu Wandira	IPS
6	Azian Suraya	IPS
7	Devi Ratnawati	IPS
8	Dian Khoirunnida	IPS
9	Dian Rahma Pika A	IPS
10	Diki Setiyawan	IPS
11	Dwi Intan Novia Putri	IPS
12	Fitria Khoirun Nisa	IPS
13	Heni Fatmawati	IPS
14	Imadatul Millati	IPS
15	Irga Nurmalitasari	IPS
16	Kevin Aditia	IPS
17	Linda Setya Putri	IPS
18	Lita Citra Dewi	IPS
19	Lutfia Nurul Isna	IPS
20	Lutfia Richa Ayu Mustika	IPS
21	MOH ROYANI MIFTAKHUS SURUR	IPS
22	Mad yahya	IPS
23	Milkhatul Lailiyah	IPS
24	Muh. Syaefurrohman	IPS
25	NAILA KHOIRUN NAFISAH	IPS
26	Nor Diah Handayani	IPS
27	Novianasari	IPS
28	Nur Setiyo N	IPS
29	Reni Munawaroh	IPS
30	Ria Febri Ariyanti	IPS
31	Ririn Muftini	IPS
32	Riski Tiara Tasya	IPS
33	Risma Susi Susanti	IPS
34	Rizka Andriyati	IPS

35	Sarirotun Nashihah	IPS
36	Septiana Indriani Kusumaningrum	IPS
37	SHOLIH AFI	IPS
38	Siti Mar'atus S	IPS
39	Siti Megawati	IPS
40	Siti Rif'atus Sa'adah	IPS
41	Sri Mulyani	IPS
42	Wardatun N.	IPS
43	Wihda Nadiya Subulana	IPS
44	Yahya Anis Laisa	IPS
45	Yumna Badzlina	IPS



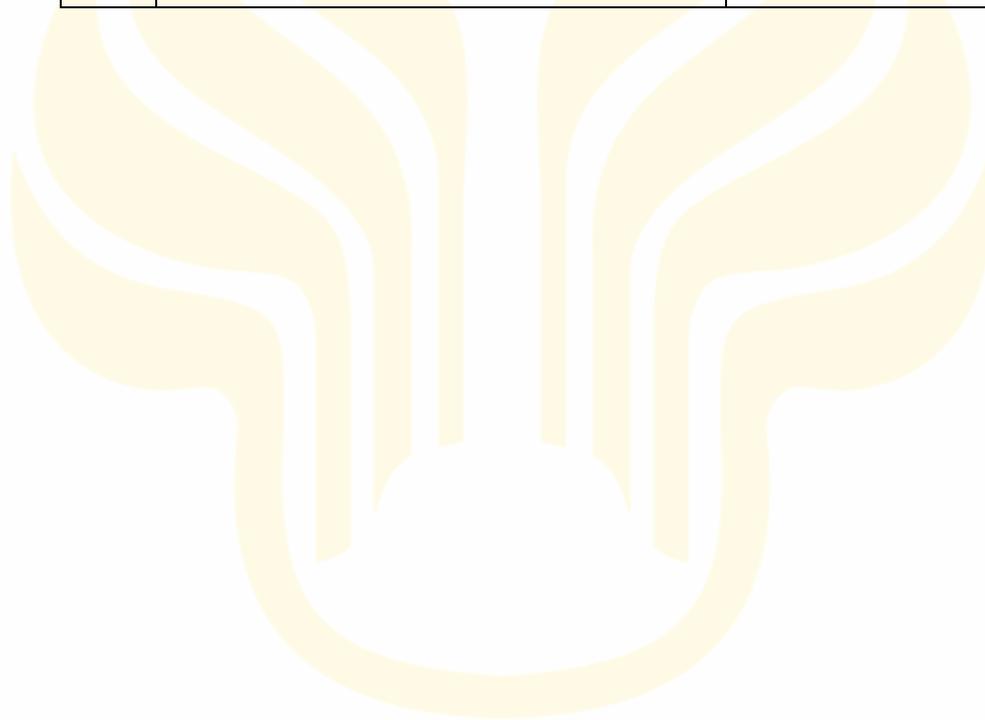
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Data Peserta BPUN Pati Tahun 2017

Kelas IPA

NO	NAMA	Kelas
1	Ade Noviyan	IPA
2	Adji Pratama Putra	IPA
3	Agung Adi Firdaus	IPA
4	AGUS FINDI NULHUDA	IPA
5	Ahmad Syarif Muttaqin	IPA
6	Alvian Tunis Ernawan	IPA
7	Aziz Syamsul Huda	IPA
8	Dela Alvianita	IPA
9	Denny Rizwan Eri Pradana	IPA
10	Dewi Maunah	IPA
11	Diah Ayu Kristiana	IPA
12	Duwi Mafghfiroh	IPA
13	Eka Bagus Noor Alvian	IPA
14	Ely Kusrini	IPA
15	Elyza Zahrotul Muhtaromah	IPA
16	Eri Santoso	IPA
17	Haya Okta F	IPA
18	Icuk Dian Likasari	IPA
19	Indah Kusumaningrum	IPA
20	KENCANA AYUDYA P.	IPA
21	Linda Avrilia Devi	IPA
22	M Fahrul Aziz	IPA
23	M Hidayat Furqon	IPA
24	M Kholis	IPA
25	M Nur Aji	IPA
26	Majidatun Ni'mah	IPA
27	Meyrna Putri Nur Harsati	IPA
28	Muhammad Fikky Burhanuddin	IPA
29	Muhammad Riza Khoirul Hidayat	IPA
30	Munika Sidiriya	IPA
31	Nadia Dwi Muflihah	IPA
32	Nafisatul Laila	IPA
33	Nela Fitriatul Hikmah	IPA
34	Pristianto	IPA
35	Rizqi Lailu Fajriyah	IPA
36	Shinta Dewi L	IPA

37	Silvina Aziyatul A	IPA
38	Siti Puji Lestari	IPA
39	Sunarto	IPA
40	Tria Syafa'atun	IPA
41	ULUL AZMI AFWAKHUL JANAHAH	IPA
42	Umi Shofiyatun Ni'mah	IPA
43	Wahyuni Minatus Zahroh	IPA
44	Zairotus Sholikah	IPA



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 11. Data Kelulusan Peserta BPUN Pati di PTN

**Data Peserta Lolos di PTN
BPUN Pati Tahun 2017
Kelas IPA**

No	Nama	PTN	PRODI
1	Abdul Haris Najib	UNS	Hukum
2	Ayu Rikza	UPN Veteran Jatim	Hubungan Internasional
3	Azhari Ayu Wandira	UGM	Ekonomi
4	Devi Ratnawati	UNS	Pendidikan Sosant
5	Dian Khoirunnida	Unair	Ekonomi Islam
6	Dian Rahma Pika A	Undip	Ilmu Komunikasi
7	Fitria Khoirun Nisa	Unnes	Pendidikan Koperasi
8	Heni Fatmawati	Unnes	Pend. Non Formal
9	Imadatul Millati	UNS	Pend. PPKN
10	Irga Nurmalitasari	Polines	Keuangan dan Perbankan
11	Kevin Aditia	Untidar	Pendidikan IPA
12	Linda Setya Putri	Unnes	Pendidian IPS
13	Lita Citra Dewi	Unnes	Pendidikan Koperasi
14	Lutfia Richa Ayu Mustika	Unnes	Pendidikan Sejarah
15	Moh Royani Miftakhus S.	IAIN Kudus	MBS
16	Mad yahya	UIN SUKA	Sastra Inggris
17	Muh. Syaefurrohman	Unnes	Sastra Indonesia
18	Naila Khoirun Nafisah	IPB	Ilmu Keluarga dan Konsumen
19	Novianasari	Undip	Teknik Kimia
20	Nur Setiyo N	Unnes	Teknologi Pendidikan
21	Reni Munawaroh	UTM	Akuntansi
22	Ria Febri Ariyanti	UNS	Administrasi Negara
23	Risma Susi Susanti	Undip	Manajemen
24	Rizka Andriyati	Unnes	Pendidikan Ekonomi
25	Sarirotun Nashihah	Unnes	Ekonomi Pembangunan
26	Septiana Indriani K.	UM	Akuntansi
27	SHOLIH AFI	IAIN Salatiga	Pend. Bahasa Inggris
28	Siti Mar'atus S	Unnes	Pend. Akuntansi
29	Sri Mulyani	Unnes	Teknologi Pendidikan
30	Wihda Nadiya Subulana	Unnes	Sastra Inggris
31	Yumna Badzlina	UIN SH Jakarta	Tarjamah

Data Peserta Lolos di PTN

BPUN Pati Tahun 2017

Kelas IPA

NO	NAMA	PTN	PRODI
1	Ade Noviyana	Unnes	Pend. Teknik Mesin
2	Adji Pratama Putra	UIN SUKA	Ilmu Hukum
3	Agung Adi Firdaus	Unnes	PTIK
4	Ahmad Syarif Muttaqin	Undip	Peternakan
5	Aziz Syamsul Huda	IPB	Biokimia
6	Dela Alvianita	UIN Walisongo	Tasawuf dan Psikoterapi
7	Denny Rizwan Eri Pradana	UIN Walisongo	Pendidikan Bahasa Arab
8	Dewi Maunah	IAIN Salatiga	Tadris Matematika
9	Duwi Mafghfiroh	UM	Pend. Bahasa Inggris
10	Ely Kusrini	UB	Agribisnis
11	Elyza Zahrotul Muhtaromah	Undip	Peternakan
12	Eri Santoso	UM	Pend. Teknik Mesin
13	Haya Okta F	UIN SUKA	Pend. Matematika
14	Indah Kusumaningrum	UIN Walisongo	Pend. Biologi
15	KENCANA AYUDYA P.	Undip	Biologi
16	M Fahrul Aziz	UGM	Ilmu Industri Peternakan
17	M Hidayat Furqon	Untidar	Teknik Mesin
18	M Nur Aji	IAIN Kudus	PAI
19	Majidatun Ni'mah	UIN Syarif Jkt	KPI
20	Muhammad Fikky B.	UIN Walisongo	Ilmu Falaq
21	Muhammad Riza Khoirul H.	Undip	Peternakan
22	Munika Sidiriya	UIN Walosngo	Fisika
23	Nafisatul Laila	Unnes	Biologi
24	Nela Fitriatul Hikmah	UIN Walisongo	Pend. Kimia
25	Rizqi Lailu Fajriyah	UIN Walisongo	Pend. Kimia
26	Silvina Aziyatul A	Politeknis	Teknik Telekomunikasi
27	Siti Puji Lestari	UNS	Kimia
28	Tria Syafa'atun	UIN Walisongo	Pend. Fisika
29	Umi Shofiyatun Ni'mah	Undip	Kimia
30	Zairotus Sholikah	UIN Walisongo	Psikosufistik

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Dekanat, Kampus Sekeloa, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6234-8508019, Faksimile +6234-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id
---	---

Nomor	: 13053/UN37.1.L/LT/2017	06 Nopember 2017
Hal	: Izin Penelitian	

Yth. Manajer BPUN Kabupaten Pati
 Bimbingan Pasca Ujian Nasional (BPUN) Kabupaten Pati

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Rian Rifqi Ariyanto
NIM	: 1102413117
Program Studi	: Teknologi Pendidikan, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2017/2018
Judul	: Evaluasi Pelaksanaan Kursus Bimbingan Pasca Ujian Nasional (BPUN) Kabupaten Pati Tahun 2017 Bagi Calon Mahasiswa Non Keolahragaan dan Non Keterampilan

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 08 s.d. 17 November 2017.

Atas perhatian dan kerjasamanya Saudara, kami mengucapkan terima kasih.


 Agus Purwanto, M.Si.
 NIP. 196301211987031001

Tembusan
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang


 Nomor Agensi Surat : 003 644 137 0

Sistem Informasi Surat Dinas - (UNNES 2017-11-08 8:52:38)

Lampiran 13. Dokumentasi



Wawancara bersama peserta (Ps1)



Wawancara bersama peserta (Ps2)



Wawancara bersama tentor (T3)



Wawancara bersama tentor (T2)



Proses pelaksanaan pembelajaran



Proses pelaksanaan *try out*